



Enhancing Productivity



PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk

LAPORAN
TAHUNAN
2009
ANNUAL
REPORT



Program intensifikasi diterapkan untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih baik dan efisiensi biaya yang lebih tinggi.

Intensification program has implemented to achieve improved yields and greater cost efficiency.



LAPORAN
TAHUNAN
2009
ANNUAL
REPORT



Daftar Isi Contents

06	Visi & Misi Vision & Mission	48	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Hidup Corporate Social and Environment Responsibility
07	Sekilas Astra Agro Lestari Astra Agro Lestari At A Glance	58	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management's Discussion and Analysis
08	Penghargaan 2009 2009 List of Awards	64	Laporan Komite Audit Audit Committee Report
10	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	65	Profil Komite Audit Audit Committee Profile
11	Informasi Saham Stock Highlights	67	Laporan Keuangan Financial Report
14	Mengenang Michael D. Ruslim In Memoriam of Michael D. Ruslim	i	Informasi Perusahaan Corporate Information
16	Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners	ii	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile
20	Laporan Direksi Report from the Board of Directors	iv	Profil Direksi Board of Directors Profile
26	Laporan Manajemen Management Report	vi	Struktur Organisasi Organization Structure
37	Informasi Operasional Operational Information	vii	Anak Perusahaan Subsidiaries
38	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance		

Visi

Vision

Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

To be the most Productive and Innovative Agribased Company in the World.

Misi

Mission

Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

To be a Role Model and Contributes to The Nation's Development and Prosperity.



Sekilas Astra Agro Lestari

Astra Agro Lestari At A Glance

Sejarah PT Astra Agro Lestari Tbk berawal dari didirikannya Divisi Agribisnis PT Astra International pada tahun 1983 dengan membangun usaha perkebunan ubi kayu seluas 2.000 hektar. Kemudian kebun tersebut dikonversi menjadi perkebunan karet.

Usaha perkebunan kelapa sawit baru dimulai pada tahun 1984, yaitu dengan mengakuisisi PT Tunggal Perkasa Plantations, yang berlokasi di Provinsi Riau, Sumatera dengan luas kebun kelapa sawit sebesar 15.000 hektar.

Pada tanggal 3 Oktober 1988, didirikanlah PT Suryaraya Cakrawala, yang kemudian pada tahun 1989 berubah namanya menjadi PT Astra Agro Niaga.

Pada tahun 1997 PT Astra Agro Niaga melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera dan namanya berubah menjadi PT Astra Agro Lestari. Pada tanggal 9 Desember 1997, PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, yang kini menjadi Bursa Efek Indonesia, dengan menawarkan sahamnya sejumlah 125.800.000 lembar saham kepada publik dengan harga saham perdana sebesar Rp 1.550 per lembar saham. Saham PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2009 ditutup di harga Rp 22.750.

Sampai dengan akhir tahun 2009 PT Astra Agro Lestari Tbk mengelola perkebunan kelapa sawit sebesar 264.036 hektar yang terdiri atas kebun inti dan plasma. Lokasi kebun PT Astra Agro Lestari Tbk menyebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan usia rata-rata tanamannya adalah 14 tahun lebih dan memiliki karyawan tetap sebanyak 25.027 orang.

The entity which eventually became known as PT Astra Agro Lestari Tbk was first established as an Agribusiness Division of PT Astra International, to undertake the task of managing and operating a cassava plantation covering 2000 hectares. This plantation was later converted to a rubber plantation.

Its first foray into the cultivation of oil palm began in 1984 with the acquisition of PT Tunggal Perkasa Plantation, which owned and managed a 15,000-hectare oil palm plantation in Riau, Sumatera.

On 3 October 1988, PT Suryaraya Cakrawala was established as an independent subsidiary. The name of this company was later changed to PT Astra Agro Niaga.

In 1997, PT Astra Agro Niaga merged with PT Suryaraya Bahtera, resulting in an entity known as PT Astra Agro Lestari. On 9 December 1997, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) became a public company, listing its shares on both the Jakarta and Surabaya stock exchanges, which were later merged to become what is known today as the Indonesian Stock Exchange. At the public offering, 125,800,000 shares were made available to the public at a price of Rp 1,550 per share. As of the end of 2009, AALI traded at Rp 22,750 per share.

PT Astra Agro Lestari Tbk managed plantation estates in Indonesia covering 264,036 hectares, including both nucleus and plasma (small holder) plantations in Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. The average age of the oil palms on the Company's plantations is 14 years. The Company employs 25,027 permanent employees.



Penghargaan 2009

2009 List of Awards





Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka pada Tabel dan Grafik ini menggunakan Notasi Inggris
(dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

Numerical Notations in all Tables and Graphs are English
(in million IDR, except stated otherwise)

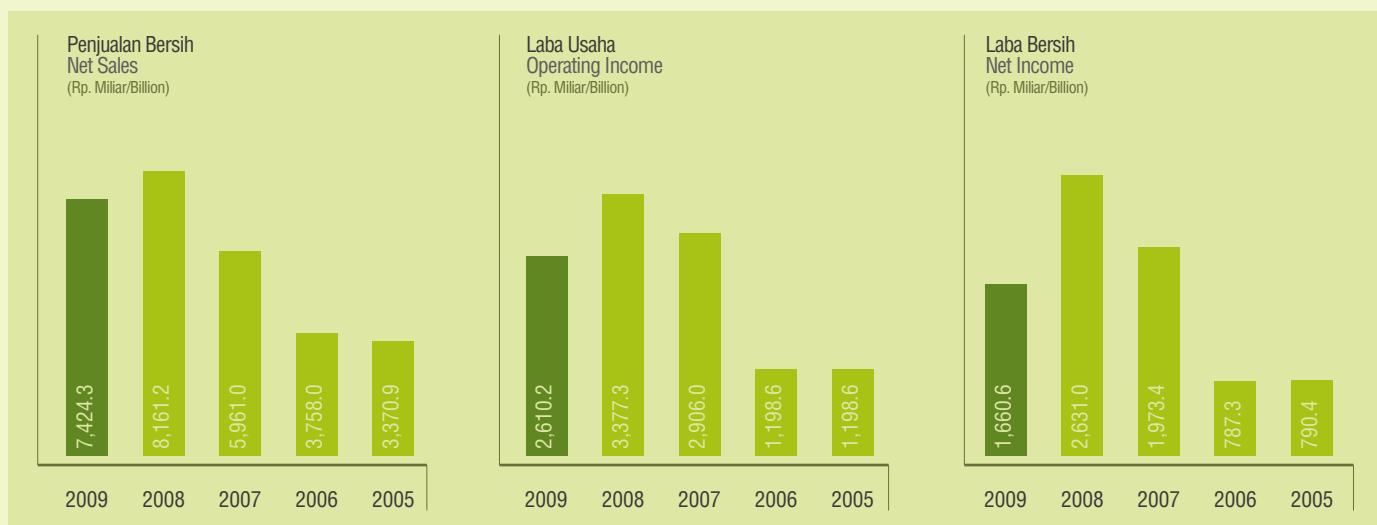
KETERANGAN	2009	2008	2007	2006	2005	DESCRIPTION
HASIL-HASIL OPERASIONAL						OPERATION RESULTS
Penjualan Bersih	7,424,283	8,161,217	5,960,954	3,757,987	3,370,936	Net Sales
Pertumbuhan Penjualan Bersih	-9.0%	36.9%	58.6%	11.5%	-2.9%	Net Sales Growth
Laba Kotor	3,101,785	3,803,399	3,187,207	1,480,247	1,463,354	Gross Profit
Laba Usaha	2,610,218	3,377,344	2,906,045	1,198,597	1,198,615	Operating Income
Beban Pajak Penghasilan	770,778	1,233,917	880,335	340,163	333,054	Income Tax Expenses
Laba Bersih	1,660,649	2,631,019	1,973,428	787,318	790,410	Net Income
LABA PER SAHAM						EARNING PER SHARE
Jumlah Saham yang Beredar (jutaan lembar)	1,575	1,575	1,575	1,575	1,575	Total Outstanding Shares (in million units)
Laba Bersih per Saham (dalam satuan Rupiah)	1,055	1,671	1,253	500	502	Earning per Share (actual value, IDR)
Dividen per Saham (dalam satuan Rupiah)	-	505	815	325	325	Dividend per Share (actual value, IDR)
Rasio Pembayaran Dividen	-	30%	65%	65%	65%	Dividend Payout Ratio
POSISI KEUANGAN						FINANCIAL POSITION
Modal Kerja Bersih	775,450	959,489	619,896	-71,404	278,998	Net Working Capital
Jumlah Aktiva	7,571,399	6,519,791	5,352,986	3,496,955	3,191,715	Total Assets
Jumlah Aktiva Tetap	5,058,977	3,939,048	3,098,106	2,573,066	2,187,694	Total Fixed Assets
Jumlah Kewajiban	1,144,783	1,183,215	1,150,575	657,846	488,377	Total Liabilities
Jumlah Modal Sendiri	6,226,365	5,156,245	4,060,602	2,748,567	2,622,642	Total Stockholders' Equity
Jumlah Investasi	1,293,490	1,292,092	822,966	639,325	589,759	Total Investment
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Margin Laba Kotor	41.8%	46.6%	53.5%	39.4%	43.4%	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha	35.2%	41.4%	48.8%	31.9%	35.6%	Operating Income Margin
Margin Laba Bersih	22.4%	32.2%	33.1%	21.0%	23.4%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aktiva	21.9%	40.4%	36.9%	22.5%	24.8%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	26.7%	51.0%	48.6%	28.6%	30.1%	Return on Equity
Rasio Lancar	182.6%	194.4%	160.3%	87.3%	168.5%	Current Ratio
Rasio Tingkat Kewajiban terhadap Aktiva	15.1%	18.1%	21.5%	18.8%	15.3%	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Tingkat Kewajiban terhadap Ekuitas	17.8%	22.2%	27.4%	23.2%	18.1%	Debt to Equity Ratio

Keterangan:

Kurs tutup buku pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 9.400, Rp 10.950, Rp 9.419, Rp 9.020 dan Rp 9.830 per Dolar AS.

Notes:

Year end exchange rates as of 31 December 2009, 2008, 2007, 2006 and 2005 were Rp 9,400, Rp 10,950, Rp 9,419, Rp 9,020 and Rp 9,830 respectively per US Dollar.



Informasi Saham

Stock Highlights

Realisasi Pembayaran Dividen 1997 - 2009

Realization of Dividend Payment 1997 - 2009

Tahun Buku Book Year	Tahun Year	Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham Dividend Paid to Shareholders			Tanggal Pembayaran Payment Date	Catatan Notes
		Dividen per Saham Dividend per Share	Pembayaran Dividen Dividend Payment	Total Saham Total Shares		
1997	1998	Rp 37	Rp 46,546,000,000	1,258,000,000	20 Jul 1998	
1998	1998	Rp 60	Rp 75,480,000,000	1,258,000,000	23 Nov 1998	Interim Dividend
1998	1999	Rp 25	Rp 31,450,000,000	1,258,000,000	05 Jul 1999	
Total		Rp 85	Rp 106,930,000,000			
1999	2000	Rp 45	Rp 67,932,000,000	1,509,600,000	26 Jun 2000	
2000	2001	Rp 7	Rp 10,567,200,000	1,509,600,000	27 Jun 2001	
2001	2002	Rp 10	Rp 15,267,830,000	1,526,783,000	04 Jul 2002	
2002	2003	Rp 60	Rp 92,012,310,000	1,533,538,500	24 Jun 2003	
2003	2004	Rp 90	Rp 141,006,870,000	1,566,743,000	23 Jun 2004	
2004	2004	Rp 100	Rp 157,285,450,000	1,572,854,500	23 Dec 2004	Interim Dividend
2004	2005	Rp 150	Rp 236,211,750,000	1,574,745,000	23 Jun 2005	
Total		Rp 250	Rp 393,497,200,000			
2005	2006	Rp 325	Rp 511,792,125,000	1,574,745,000	01 Jun 2006	
2006	2006	Rp 95	Rp 149,600,775,000	1,574,745,000	10 Nov 2006	Interim Dividend
2006	2007	Rp 230	Rp 362,191,350,000	1,574,745,000	25 Jun 2007	
Total		Rp 325	Rp 511,792,125,000			
2007	2007	Rp 190	Rp 299,201,550,000	1,574,745,000	02 Nov 2007	Interim Dividend
2007	2008	Rp 625	Rp 984,215,625,000	1,574,745,000	30 Jun 2008	
Total		Rp 815	Rp 1,283,417,175,000			
2008	2008	Rp 350	Rp 551,160,750,000	1,574,745,000	11 Nov 2008	Interim Dividend
2008	2009	Rp 155	Rp 244,085,475,000	1,574,745,000	23 Jun 2009	
Total		Rp 505	Rp 795,246,225,000			
2009	2009	Rp 220	Rp 346,443,900,000	1,574,745,000	11 Nov 2009	Interim Dividend

Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia

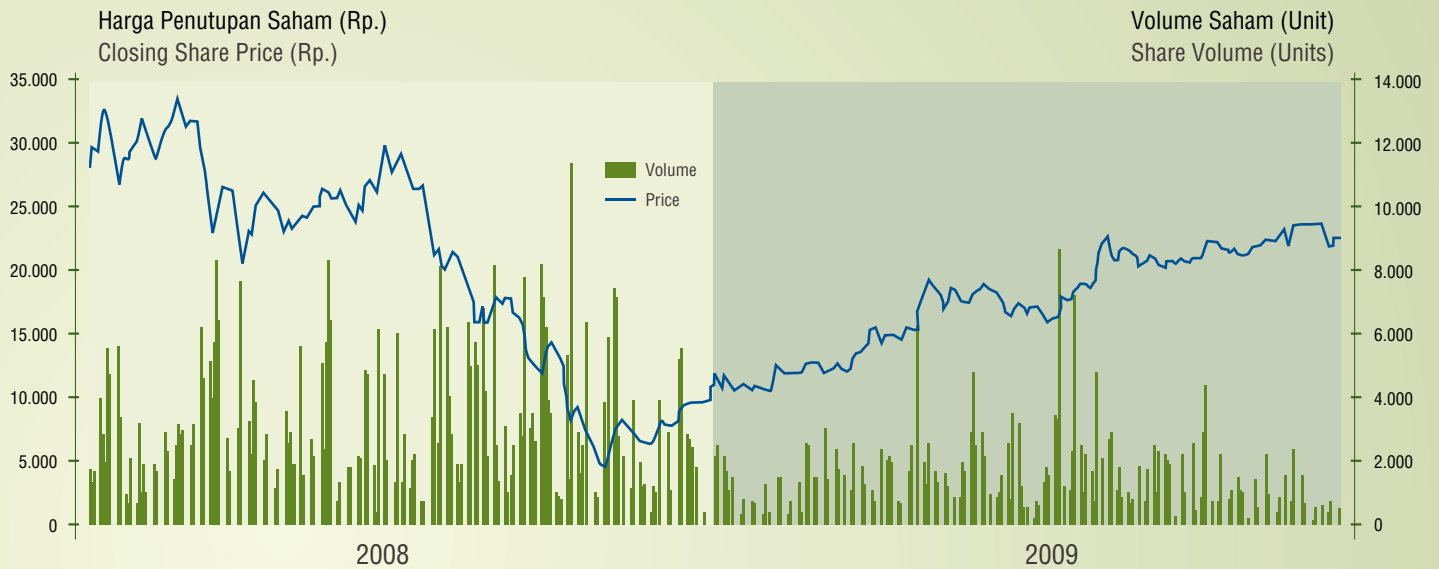
Registration of Shares on Indonesia Stock Exchange

Kronologis Pencatatan Saham	Tanggal Date	Jumlah Saham Number of Shares	Listing of Share Chronological
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	1, 132,200,000	Before Initial Public Offering
Penawaran Umum Perdana	Dec-97	125,800,000	Initial Public Offering
Pembagian Saham Bonus	Jun-99	251,600,000	Bonus Shares Distribution
Program Opsi Kepemilikan Saham	Apr-02 -		Employee Stock Options Program
Karyawan I - yang Dieksekusi	Jan-03	7,219,500	I - Exercised
Program Opsi Kepemilikan Saham	May-02 -		Employee Stock Options Program
Karyawan II - yang Dieksekusi	May-04	29,262,500	II - Exercised
Program Opsi Kepemilikan Saham	Jan-04 -		Employee Stock Options Program
Karyawan III - yang Dieksekusi	May-05	28,663,000	III - Exercised
Jumlah		1,574,745,000	Total

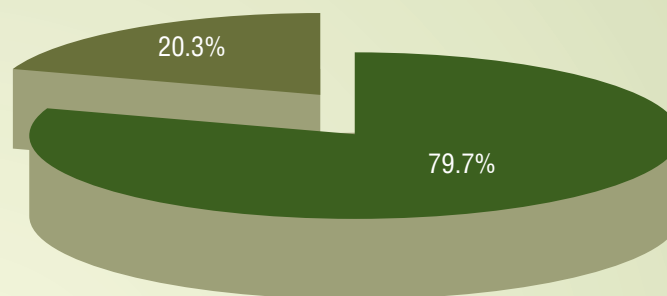
Informasi Saham

Stock Highlights

Harga dan Volume Saham AALI 2008 - 2009 di Bursa Efek Indonesia
2008 - 2009 AALI Share Price and Volume on Indonesia Stock Exchange



Total Saham
Total Shares



- PT Astra International Tbk
- Publik /Public (3,945 Pemegang Saham /Shareholders)

Kinerja Saham Di Bursa Efek Indonesia

Shares Performances On Indonesia Stock Exchange

HARGA SAHAM (dalam rupiah)	2009				2008				SHARE PRICE (in IDR)
	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	
Triwulan I	9,800	10,700	14,250	14,100	28,000	23,100	34,000	25,850	1st Quarter
Triwulan II	14,100	14,500	19,500	16,850	25,850	20,750	30,250	29,550	2nd Quarter
Triwulan III	16,850	16,000	23,000	21,050	29,550	12,000	29,500	12,950	3rd Quarter
Triwulan IV	21,050	20,750	24,000	22,750	12,950	4,600	10,050	9,800	4th Quarter

PEREDARAN SAHAM (unit)	2009		2008		SHARE DISTRIBUTION (unit)
	Frekuensi (x) Frequency (x)	Volume Volume	Frekuensi (x) Frequency (x)	Volume Volume	
Triwulan I	31,788	92,601,500	54,051	169,687,500	1st Quarter
Triwulan II	48,987	122,026,000	63,687	173,641,000	2nd Quarter
Triwulan III	44,479	117,976,500	73,552	225,785,500	3rd Quarter
Triwulan IV	27,619	68,904,000	39,754	160,742,000	4th Quarter
Setahun Penuh	152,873	401,508,000	231,044	729,856,000	Full Year

KINERJA SAHAM SETAHUN PENUH (dalam Rupiah)	2009	2008	FULL YEAR SHARE PERFORMANCE (in IDR)
Harga Tertinggi	24,000	34,000	Highest Price
Harga Terendah	10,700	4,600	Lowest Price
Harga pada Akhir Tahun	22,750	9,800	Year-end Price
Laba Bersih per Saham	1,055	1,671	Earning per Share



Mengenang Michael D. Ruslim

In Memoriam of Michael D. Ruslim

Kepergiannya telah meninggalkan duka yang mendalam. Namun, buah karya serta amal perbuatan yang tulus dan bermanfaat akan selalu dikenang serta menjadi suri tauladan dan warisan tak ternilai bagi Perusahaan, masyarakat dan lingkungan.

We are deeply saddened by his sudden demise. However, all his sincere deeds and beneficial works will always be remembered and become invaluable examples for the Company, the community as well as the environment.

Di awal tahun 2010, seorang pemimpin, sekaligus mentor, tauladan dan sahabat seluruh keluarga besar Grup Astra telah berpulang menghadap Sang Khalik. Kepergian Bapak Michael D. Ruslim seakan mengingatkan kita semua bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, kecuali buah karya dan amal perbuatan yang tulus dan bermanfaat yang diperbuat selama masa hidup kita.

Bapak Michael D. Ruslim meninggalkan kita dengan sejuta kesan dan karya. Beliau telah banyak berkontribusi bagi pertumbuhan usaha Grup Astra, mulai dari pengembangan usaha-usaha Astra yang ada, penyelesaian hutang Astra ditengah badai krisis moneter serta pengembangan bisnis baru di lingkungan Astra, seperti sumber daya alam, infrastruktur dan lainnya.

Keberhasilan pertumbuhan usaha tersebut juga diimbangi dengan kepekaan Bapak Michael D. Ruslim dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat umum dan lingkungan.

Bapak Michael D. Ruslim bergabung dengan Astra sejak tahun 1983 dan meniti karir dengan penuh kesabaran, komitmen serta pemikiran berpandangan luas dan jauh ke depan. Berbagai posisi pernah didudukinya, hingga akhirnya dipercaya untuk memegang kemudi nakhoda Perusahaan di tahun 2005. Untuk itu, Beliau selalu meyakini bahwa karyawan adalah kunci keberhasilan utama dibalik kesuksesan Perusahaan dan beliau selalu menghargai dan meluangkan waktu untuk membina hubungan dua arah yang sehat dengan seluruh karyawan Perusahaan.

Kepergian Bapak Michael D. Ruslim sungguh merupakan kehilangan terbesar bagi kita semua. Akan tetapi, kami yakin jejak tauladan Beliau akan menjadi panduan bagi kita semua dalam menjalani kehidupan ini, baik di pekerjaan maupun di kehidupan sehari-hari.

Pada kesempatan ini, Grup Astra menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala sumbangsih dan jerih payah Beliau selama berkarya di Perusahaan. Kepada keluarga yang ditinggalkan, seluruh jajaran pimpinan dan karyawan Grup Astra serta para pemegang saham menyampaikan perasaan duka cita sedalam-dalamnya. Semoga Allah memberikan tempat terbaik bagi Bapak Michael D. Ruslim dan melimpahkan kekuatan dan ketabahan kepada istri, putra putri tercinta serta keluarga besar yang ditinggalkan.

Early 2010 will always be remembered by Astra Group for a sudden decease of our leader who was also mentor, role model and friend to Astra Group, Mr. Michael D. Ruslim. His demise has reminded us that nothing lasts forever in this life, except for the beneficial works and good deeds that you do during your living time.

Mr. Michael D. Ruslim left us with countless memories and legacies. He had given so many contributions to Astra Group's business growth, from sustaining existing businesses, resolving debts amidst the crisis time to developing new line of businesses in Astra, such as, natural resources, infrastructures and others.

His success in nurturing business growth was coupled by his compassion to improving the quality of the community and the environment. His efforts were reflected on his work through Astra's CSR programs which not only has gained the acknowledgements from many counterparts, but most importantly has beneficially impacted the improvements of the community and environment.

Prior to his appointment as the Company's President Director in 2005, Mr. Michael D. Ruslim has served many positions within the Group since the day he joined the Company in 1983. He was a committed and visionary man. Through his experience, he fully realized that it is the people that play a main key to the Company's success. To this understanding, he always respected all Company's people and made efforts to establish effective two-way communications with them.

His demise is indeed a great loss to all of us. However, we are privileged to have had him with us, giving so many invaluable lessons which will be of guidelines to our lives, be that professional or in personal lives.

On this moving opportunity, Astra Group is humbled to express our deep appreciation and gratitude for the contribution that he had given to the Company. The Boards, all the employees and the shareholders are expressing their deep sympathy and condolence for his demise. May Allah Almighty receive him in the best place he deserves and grant abundant strength and serenity to his spouse, children and the entire family who survive him.



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Dewan Komisaris meyakini bahwa dalam kurun waktu jangka panjang, tingkat permintaan CPO akan tetap tinggi, mengingat kegunaan dari CPO sangatlah bervariasi.

the Board of Commissioners is confident that over the longer term, the demand for palm oil is likely to remain strong. The oil is used for a variety of purposes.

Pemegang saham yang terhormat,

Laporan ini biasanya disampaikan oleh Presiden Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk ("Perseroan") atas nama Dewan Komisaris yang menjabat sepanjang periode 2009, namun kali ini, hal tersebut tidak dapat terpenuhi. Disertai rasa duka yang mendalam, dengan ini kami sampaikan bahwa Presiden Komisaris Perseroan, Michael D. Ruslim, telah meninggal dunia pada tanggal 20 Januari 2010. Seluruh anggota Dewan Komisaris beserta Direksi dan seluruh karyawan Perseroan turut berduka dan bersama ini kami menyampaikan belasungkawa kepada keluarga yang ditinggalkan. Almarhum Michael D. Ruslim dikenal sebagai pribadi yang sangat rendah hati, yang selalu dekat dan sering berbagi tentang nilai-nilai dan pengalaman hidup dengan karyawannya, juga berbagi pengalaman tentang pekerjaan dan bagaimana bekerja secara produktif. Melalui kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Almarhum Michael D. Ruslim atas seluruh jasa dan pengabdian beliau kepada Perseroan semasa hidupnya.

Dear Shareholders,

Under normal circumstances, it would be the duty of the President Commissioner who served during the period covered by the 2009 Annual Report to present this message on behalf of the Board of Commissioners. However, it is with deep regret and sorrow that this is not possible this year, due to the sudden demise of Mr. Michael D. Ruslim, President Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk and President Director of PT Astra International Tbk on 20 January 2010. All members of the Board of Commissioners, together with the Board of Directors and employees of the Astra Group, convey our most sincere condolences to his family. Mr. Michael D. Ruslim was known as a person of great modesty, who was always very close to Astra's employees, with whom he shared his values and his experience of life, work and work productivity. We take this opportunity to recognize and acknowledge the outstanding service offered up by our late colleague to our Company during his life.



Pada tahun 2009, harga minyak sawit (CPO) dunia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008. Hal ini menyebabkan turunnya pendapatan dan keuntungan Perseroan di tahun 2009 dibandingkan tahun 2008. Dewan Komisaris memahami bahwa harga komoditas pertanian termasuk minyak sawit, adalah komoditas yang harganya selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Namun demikian, walaupun harga CPO dan produk-produk terkait lainnya selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun, Dewan Komisaris meyakini bahwa dalam kurun waktu jangka panjang, tingkat permintaan CPO akan tetap tinggi, mengingat kegunaan dari CPO sangatlah bervariasi. Tingkat permintaan dunia akan CPO terus meningkat dalam kurun dua dekade terakhir ini, awalnya CPO diperlukan untuk kebutuhan makanan serta produk-produk konsumen lainnya, namun kemudian CPO digunakan pula untuk keperluan energi. Peningkatan permintaan CPO yang datang dari negara-negara India dan China, memberikan indikasi bahwa kebutuhan akan minyak nabati akan terus meningkat.

Di Indonesia, tempat dimana kebun-kebun Perseroan berada, masih terdapat potensi yang cukup besar untuk dapat meningkatkan produktivitas CPO dengan melakukan perbaikan-perbaikan aktivitas di kebun maupun di pabrik. Industri kelapa sawit di Indonesia memiliki suatu kondisi dimana sumber daya manusia cukup tersedia, demikian juga dari sisi biayanya yang cukup kompetitif, disamping itu dengan adanya ketersediaan lahan, maka Indonesia merupakan negara penghasil CPO di dunia yang paling kompetitif. Namun demikian, saat ini industri CPO harus mulai fokus kepada bagaimana melakukan pemanfaatan lahan yang tersedia tersebut secara bijaksana dalam rangka mencapai tingkat produktivitas yang lebih optimal antara lain dengan cara menggunakan bibit yang lebih unggul, pemupukan dan pengelolaan air yang lebih baik, memperbaiki infrastruktur dan proses secara lebih efisien.

Seperti yang telah diuraikan di atas dan berkaitan dengan usaha yang dijalankan Perseroan, Dewan Komisaris telah melakukan evaluasi atas strategi dan kebijakan-kebijakan yang diputuskan dan dijalankan Direksi Perseroan sepanjang tahun 2009. Dewan Komisaris menyatakan puas dengan strategi dan kebijakan-kebijakan yang memberikan prospek yang menjanjikan bagi harapan dan target Perseroan.

In 2009, crude palm oil (CPO) prices fell back from the record high levels they reached in 2008. While this meant that the Company recorded lower levels of revenue and net profit this year, the Board of Commissioners is fully aware that the prices of all agricultural commodities, including the primary products of the Company, are subject to significant fluctuation from year to year.

Above and beyond year-to-year price fluctuations of CPO and related products, the Board of Commissioners is confident that over the longer term, the demand for palm oil is likely to remain strong. The relatively low priced oil is used for a variety of purposes. The world demand for palm oil has soared in the last two decades, first for its use in food, consumer products and more recently as the raw material for biofuel. The growing affluence of India and China, the world's top two importing nations, means that the demand for edible vegetable oils is likely to continue to increase.

Within Indonesia, where the Company's plantation holdings are located, there is still significant potential to improve levels of productivity by improving farming and processing techniques. The industry in Indonesia has already been able to leverage the relatively low cost of labor and availability of land to become the most competitive producer of palm oil in the world. However, the industry is now focusing on utilizing land resources wisely by achieving optimal productivity through the introduction of improved seed stocks, better fertilization and watering systems, improved infrastructure and more efficient processing techniques.

In the context described above and in relation to the business which the Company operates, the Board of Commissioners has reviewed the business strategies and policies formulated and implemented by the Board of Directors in 2009. The Board of Commissioners is satisfied that these strategies and policies offer excellent prospects for the achievement of the Company's goals and targets.

Sepanjang tahun 2009 Dewan Komisaris bekerja secara aktif bersama Direksi Perseroan dalam rangka menjalankan tugasnya untuk memastikan kebijakan-kebijakan yang dibuat dan diputuskan Direksi Perseroan dijalankan dengan semestinya sesuai dengan harapan para pemegang saham. Dewan Komisaris melakukan rapat rutin setiap kuartal bersama dengan Direksi Perseroan untuk memberikan petunjuk dan saran atas kebijakan-kebijakan manajemen Perseroan dan juga mendiskusikan kinerja keuangan Perseroan serta hal-hal penting lainnya.

Melalui kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua anggota Komite Audit Perseroan untuk kinerja yang memuaskan atas tugas-tugas yang terkait dengan aktivitas Perseroan. Sepanjang tahun 2009, Dewan Komisaris melakukan rapat rutin dengan Komite Audit untuk mendiskusikan dan mengevaluasi kinerja keuangan Perseroan dan juga sebagai sarana bagi Dewan Komisaris dalam memberikan bahan masukan kepada Perseroan melalui Komite Audit.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2009, masa jabatan Dewan komisaris Perseroan telah berakhir sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan pada saat itu juga anggota Dewan Komisaris periode sebelumnya diangkat kembali sehingga tidak terjadi perubahan atas susunan Dewan Komisaris.

Sebagai penutup, Dewan komisaris menyampaikan penghargaan kepada Direksi Perseroan atas kinerja yang telah dicapai di tahun 2009. Penghargaan juga kami sampaikan kepada para pemegang saham Perseroan dan semua pemangku kepentingan lainnya atas kesetiaan dan dukungannya kepada Perseroan. Akhirnya, Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan usaha yang telah dicurahkan. Kami yakin, bahwa dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, Perseroan akan mencapai kesuksesan selanjutnya seperti yang telah ditetapkan sebagai target 2010 dan tahun-tahun selanjutnya.

In 2009, the Board of Commissioners worked actively with the Board of Directors to fulfill the Commissioners' role in ensuring that the formulation and implementation of policies by the Board of Directors is conducted in the best interests of Shareholders. The Board of Commissioners held quarterly meetings with the Board of Directors to provide guidance and advise on the management policies of the Company and to discuss its financial performance and other matters of importance.

The Board of Commissioners would also like to give its appreciation to all members of the Audit Committee for the satisfactory performance of their duties in relation to the oversight of the Company. In 2009, the Board of Commissioners held regular meetings with the Audit Committee to discuss and evaluate Astra Agro Lestari's financial statements and to provide the Audit Committee with the opportunity to seek input from the Board of Commissioners.

At the Annual General Meeting of Shareholders held on 13 May 2009, the term of office of the members of the Board of Commissioners expired in accordance with the Articles of Association of the Company and at that same moment the member of the Board of Commissioners of the previous period were reappointed such that there were no changes to the composition of the Board of Commissioners.

In closing, the Board of Commissioners would like to extend its appreciation to the Board of Directors for their achievements over the year. We would also like to express our appreciation to the Company's shareholders and all other stakeholders for their loyalty and support. Finally, we offer our thanks to our employees for their hard work and efforts. We believe that with the support of all these stakeholders, the Company will continue to successfully achieve its stated goals and targets into 2010 and beyond.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of Board of Commissioners of
PT Astra Agro Lestari Tbk



Chiew Sin Cheok

Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Direksi dengan ini melaporkan bahwa di tahun 2009, PT Astra Agro Lestari Tbk (“Perseroan”) telah berhasil menerapkan kebijakan-kebijakannya untuk meningkatkan produktivitas.

The Board of Directors is happy to report that in 2009, PT Astra Agro Lestari Tbk ('the Company') successfully implemented policies to improve productivity.

Pemegang saham yang terhormat,

Direksi dengan ini melaporkan bahwa di tahun 2009, PT Astra Agro Lestari Tbk ("Perseroan") telah berhasil menerapkan kebijakan-kebijakannya untuk meningkatkan produktivitas, menyempurnakan efisiensi biaya dan memperoleh pendapatan dan keuntungan yang optimal dalam kondisi pasar yang kurang menguntungkan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara khusus, dampak dari program-program yang dilakukan untuk meningkatkan produksi melalui strategi intensifikasi telah membuahkan hasil. Dengan turunnya harga minyak sawit (CPO) dari harga tertingginya yang pernah diraih di tahun 2008 ke harga yang lebih wajar dan stabil di tahun 2009, maka Perseroan membukukan laba bersih yang lebih rendah di tahun 2009 dibandingkan tahun 2008. Direksi yakin bahwa kebijakan Perseroan untuk melakukan program intensifikasi telah berhasil mempertahankan posisi Perseroan sebagai penghasil CPO dengan biaya terefisien dibandingkan penghasil CPO lainnya di dunia. Melanjutkan program-program peningkatan yang terfokus pada aktivitas-aktivitas baik di kebun maupun di pabrik, untuk mencapai produktivitas maksimum dengan biaya terendah, Direksi yakin bahwa Perseroan akan tetap bertahan dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki dalam mencapai keberhasilannya dimasa-masa mendatang.

Dear Shareholders,

The Board of Directors is happy to report that in 2009, PT Astra Agro Lestari Tbk ('the Company') successfully implemented policies to improve productivity, to enhance cost efficiency, and to achieve optimal levels of revenue and profits under the unfriendly market conditions prevailing throughout the year. In particular, the effect of programs to improve levels of production in existing plantations through a strategy of intensification has become evident. While the return of Crude Palm Oil (CPO) prices from the record high levels reached in 2008 to more realistic and sustainable levels in 2009 meant that the Company posted a lower level of net income in 2009 than 2008, the Board of Directors is confident that the Company's policy of intensification has ensured that it remains amongst the most cost efficient producers of CPO in the world. By continuing to focus on improvements in farming and processing techniques to achieve maximum yields at minimum costs, the Board of Directors is confident that the Company will retain its competitive advantages and achieve ongoing prosperity in the years to come.



Pencapaian di tahun 2009

Sudah sejak beberapa tahun yang lalu Perseroan menerapkan program intensifikasi untuk memperoleh tingkat produktivitas yang lebih baik dan untuk mencapai efisiensi biaya yang lebih tinggi. Keberhasilan telah dicapai sebagai buah dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan baik di kebun maupun di pabrik secara terus menerus, hal ini terbukti dengan meningkatnya produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan Perseroan. Menyadari bahwa usia rata-rata tanaman sawit Perseroan telah mencapai tingkat produktivitas yang optimum, namun kenyataannya tingkat produktivitas rata-rata TBS per hektar yang dihasilkan meningkat menjadi 21,8 ton TBS per hektar di tahun 2009, sementara di tahun 2008 tingkat produktivitasnya adalah sebesar 20,9 ton TBS per hektar. Dampaknya adalah, di tahun 2009 total volume produksi TBS yang dihasilkan Perseroan adalah sebesar 4.295.022 ton, meningkat 9,1% dibandingkan produksi TBS tahun 2008.

Program intensifikasi yang dicanangkan Perseroan berkaitan dengan sejumlah perbaikan-perbaikan yang dilakukan di kebun, seperti penggunaan pupuk yang lebih efisien, peningkatan penggunaan bahan-bahan organik, pengelolaan lahan konservasi dan sumber daya air dan pemanfaatan secara efisien produk-produk limbah. Pada tahun 2009, program-program percontohan yang berkaitan dengan mekanisasi guna memastikan hasil yang lebih baik, telah dilakukan di sejumlah kebun Perseroan.

Tingkat produktivitas yang lebih tinggi juga telah dicapai melalui perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan proses yang terjadi di pabrik, hal ini terbukti dengan capainya peningkatan produksi CPO Perseroan. Di tahun 2009, total volume produksi CPO meningkat 10,3% dari 981,54 ribu ton di tahun 2008, menjadi 1,08 juta ton. Peningkatan ini, selain sejalan dengan kenaikan produksi TBS Perseroan seperti yang disebutkan terdahulu, namun juga merupakan dampak dari kenaikan tingkat ekstraksi minyak sawit sebesar 0,58%, dari sebelumnya 22,56% di tahun 2008 menjadi 23,14% di tahun 2009.

Saat ini, Perseroan akan lebih memfokuskan kegiatannya untuk terus melakukan program intensifikasi dibandingkan ekstensifikasi. Tentu saja program pengembangan akan tetap dilakukan, baik melalui akuisisi maupun penanaman tanaman baru, sepanjang hal tersebut memberikan dampak positif bagi Perseroan, khususnya dalam hal profitabilitas. Pada tahun 2009, Perseroan telah melakukan penambahan luas tanaman baru sebesar 13.153 hektar, sehingga luas total lahan perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan berjumlah 264.036 hektar.

Achievements in 2009

Over the past years, the Company has implemented a program of intensification to achieve improved yields and greater cost efficiency. The success of endeavors to improve farming techniques became fully evident this year from the increased production level of Fresh Fruit Bunch (FFB). Despite the fact that the Company's plantations have on average reached an optimal age of production, the average yield of FFB per hectare rose to 21.8 ton FFB/ha in 2009, up from 20.9 ton FFB/ha in the previous year. With this increased productivity, the total volume of production of FFB from the Company's plantations stood at 4,295,022 tons, representing an increase of 9.1%.

Intensification of production involved a number of improved farming techniques, related to the more efficient use of fertilizer; the increased use of organic materials; the management of conservation land and water resources; and the efficient utilization of waste materials. In 2009, pilot programs involving the mechanization of the fertilization process to ensure improved timeliness and better deployment of resources were conducted throughout a number of plantations.

Higher levels of overall productivity were also achieved through improved processing techniques, as indicated by the increased volume of production of Crude Palm Oil (CPO). In 2009, the volume of CPO production increased by 10.3%, from around 981.54 thousand tons in 2008 to 1,082.95 thousand tons. While this increase was partly attributable to the previously mentioned increase in the production of FFB, it was also the result of an overall improved extraction rate, rising on average by 0.58% from 22.56% in 2008 to 23.14% in 2009.

While the Company is now moving towards an increased emphasis on intensification rather than on extensification, it will still continue to expand through the acquisition of new land and the expansion of plantation when such measures appear to offer good prospects for growth and profitability. In 2009, the Company extended the area of its plantations by 13,153 hectares, bringing the total area of the plantations under its management to 264,036 hectares.

Setelah mencapai rekor harga tertingginya di tahun 2008, harga CPO dan produk-produk turunannya kembali ke tingkat yang lebih wajar dan stabil di tahun 2009. Sebagai dampak dari adanya kondisi tersebut di atas, setelah menikmati pencapaian kinerja keuangan yang sangat baik di tahun 2008, baik dari pendapatan maupun laba bersihnya, pada tahun 2009 Perseroan membukukan harga rata-rata penjualan yang lebih rendah yang diikuti dengan penurunan perolehan pendapatan penjualan sekitar 9%, dari Rp 8,16 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp 7,42 triliun di tahun 2009. Pada tahun 2008, laba bersih Perseroan mencapai sebesar Rp 2,63 triliun, dimana sejumlah sekitar Rp 403 miliar merupakan keuntungan dari hasil penjualan aset Perseroan dan hal ini tidak terjadi lagi di tahun 2009. Maka dengan terjadinya penurunan pendapatan Perseroan di tahun 2009 akibat turunnya harga komoditas tersebut di atas, Perseroan membukukan laba bersihnya untuk tahun buku 2009 adalah sebesar Rp 1,66 triliun.

Strategi dan Rencana Tahun 2010

Untuk memastikan keberhasilan yang berkelanjutan bagi Perseroan di tahun-tahun mendatang, Direksi telah menetapkan strategi dan rencana guna mendukung tujuan Perseroan untuk menjadi salah satu Perusahaan penghasil CPO dengan biaya terefisien di dunia dengan melakukan program-program perbaikan di kebun maupun di pabrik secara terus menerus, agar diperoleh tingkat produktivitas yang maksimum dengan biaya minimum. Utamanya, untuk beberapa tahun ke depan, perbaikan-perbaikan yang telah terbukti membawa keberhasilan akan terus dilanjutkan. Sementara itu, untuk mempertahankan peningkatan yang telah dicapai dalam hal tingkat produktivitas di masa mendatang, Perseroan akan melanjutkan investasinya secara signifikan dalam bidang penelitian dan pengembangan, terutama untuk meningkatkan kualitas bibit, sementara investasi lainnya seperti infrastruktur dan fasilitas lainnya akan tetap dilanjutkan.

Selain hal tersebut di atas, Perseroan akan melanjutkan program penanaman kembali (replanting) untuk menjaga tingkat produktivitas yang telah dicapai saat ini akan tetap berkelanjutan walaupun beberapa kelompok tanaman sawitnya telah melewati masa puncak produktivitasnya. Apabila memungkinkan, Perseroan akan melanjutkan untuk memperluas kebunnya yang ada di seluruh Indonesia. Perseroan juga akan melanjutkan investasinya dalam bidang pengadaan sarana pengangkutan TBS dan infrastruktur lainnya yang mendukung jalannya operasional Perseroan.

After reaching all time record prices in 2008, the price of CPO and its derivative products returned to more realistic and stable levels in 2009. As a result, after benefiting from exceptionally high levels of sales revenues and an extremely high profit in 2008, the Company posted lower average sales prices in 2009, with Net Sales declining by approximately 9%, from Rp 8.16 trillion in 2008 to Rp 7.42 trillion in 2009. In 2008, the Company's Net Income of Rp 2.63 trillion included approximately Rp 403 billion attributed to the sale of fixed assets. Without such an input in 2009 and with the decline in revenue caused by cyclic fluctuations in global commodity prices, the Company recorded Net Income of Rp 1.66 trillion in the financial year.

Strategies and Plans for 2010

In order to ensure the continuing success of the Company in the years to come, the Board of Directors has developed a plan to consolidate the Company's position as one of the world's most cost-efficient producers of CPO by continuing to improve farming and processing techniques to achieve the maximum yields at minimum costs. Specifically, in the next few years, the improvements that have proven to be successful will continue to be implemented. In order to sustain improvements in productivity into the future, the Company will continue to invest significantly in research and development to improve seed stocks, while continuing to build on previous investments in infrastructure and facilities.

In addition, the Company will continue to implement replanting programs to ensure that current production levels are sustained after existing plantation passed their peak productivity. Where viable, the Company will continue to acquire new plantations in areas throughout Indonesia. The Company also will continue to invest in the maintenance and improvement of the transport and other infrastructure required to support its operations.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Perseroan berkomitmen pada kenyamanan dan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingannya, termasuk kepada anggota komunitas yang berdiam di sekitar lokasi kebun Perseroan yang berada di seluruh Indonesia. Untuk memenuhi komitmen tersebut kepada para pemangku kepentingannya, Perseroan berkontribusi atas kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar kebun Perseroan, dengan cara antara lain melakukan perekrutan warga sekitar menjadi karyawan Perseroan, pembangunan infrastruktur lingkungan yang lebih baik dan penyediaan fasilitas kesehatan dan pendidikan. Yang lebih khusus, Perseroan mendidik para anggota komunitas agar dapat mandiri secara ekonomi dengan cara mengajarkan para petani sawit di sekitar kebun Perseroan, tentang cara-cara berkebun yang baik dengan melakukan pembimbingan secara langsung.

Di tahun 2009, disaat isu lingkungan menjadi perhatian utama bagi sekelompok komunitas internasional, Perseroan secara intensif berkomitmen untuk menjalankan bisnis kelapa sawit secara berkelanjutan. Kepedulian terhadap lingkungan dan isu keselamatan telah menjadi suatu kesatuan yang menyeluruh dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Perseroan, baik di kebun maupun di pabrik. Sepanjang tahun, untuk menjaga jangan sampai terjadi kebakaran hutan, Perseroan menyelenggarakan pelatihan menghadapi bahaya kebakaran secara rutin dan juga membiayai aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Perseroan juga melanjutkan program-program pembuatan terasering untuk lahan-lahan yang berbukit, guna mengurangi kemungkinan terjadinya erosi tanah, Perseroan juga melakukan penanggulangan hama tanaman dengan menggunakan bahan-bahan yang tidak beracun dan melakukan daur ulang limbah produksi.

Tata Kelola Perusahaan

Direksi terus berkomitmen pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dalam setiap aspek dari aktivitas-aktivitas bisnis Perseroan. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Direksi memastikan bahwa Perseroan dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan lainnya adalah akurat dan tepat waktu, juga dilakukan ekspose publik serta dilakukan juga pertemuan-pertemuan dengan jurnalis pasar modal untuk menyampaikan kinerja Perseroan secara berkala, sesuai dengan peraturan yang berlaku, khususnya tentang Tata Kelola Perusahaan.

Corporate Social and Environmental Responsibility

The Company is committed to the well being and welfare of all its stakeholders, including members of communities living in the areas neighboring the Company's area of operations throughout Indonesia. In order to fulfill its commitment to these stakeholders, the Company contributes to the community welfare in the areas within and surrounding the Company's operations through employment, the establishment of better infrastructure, and the provision of healthcare and educational facilities. Specifically, the Company promotes economic self-sufficiency amongst the community by assisting local oil palm farmers by providing technical know-how and direct assistance.

In 2009, with the environmental issue becoming a matter of major concern for a certain group of international communities, the Company intensified its commitment to achieving a sustainable oil palm business. Concern for the environment and awareness of safety issues has become an integral part of all of the Company's activities, both in its plantations and its processing facilities. Throughout the year, to prevent forest fires, the Company conducted regular fire drills and invested heavily in programs to improve community awareness of environmental issues. The Company continued to implement programs to support terracing on hilly land to reduce erosion; to manage pest control through non-toxic means; and to recycle production waste.

Good Corporate Governance (GCG)

The Board of Directors remains deeply committed to the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every aspect of the Company's business activities. As part of this commitment, the Board of Directors ensured that the Company published accurate financial statements and other reports in a timely manner; held public exposes and periodic meetings with capital market journalists to explain the Company's performance; and otherwise complied with the regulatory requirements regarding the implementation of GCG.

Sebagai penutup, Direksi, atas nama seluruh karyawan Perseroan, menyampaikan rasa duka yang mendalam atas wafatnya Bapak Michael D. Ruslim, Presiden Komisaris Perseroan dan Presiden Direktur PT Astra International Tbk pada tanggal 20 Januari 2010. Kami juga menyampaikan belasungkawa yang sedalam-dalamnya kepada keluarga yang ditinggalkan dan melalui kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Almarhum atas jasa-jasa dan pengabdian yang telah diberikan kepada Perseroan semasa hidup Almarhum.

Direksi juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras mereka, usaha dan komitmennya. Juga, Direksi menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan yang lain, termasuk kepada para pemegang saham, mitra bisnis, pelanggan dan semua anggota masyarakat disekitar kebun Perseroan berada. Tanpa dukungan, kepercayaan dan persetujuan semua pihak, kesuksesan yang dicapai Perseroan tidak mungkin terjadi.

Semoga setiap langkah dan usaha kita selalu diberkati oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

In closing, the Board of Directors, on behalf of all the Company's employees, would like to express our sorrow for the passing of Mr. Michael D. Ruslim, President Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk and President Director of PT Astra International Tbk on 20 January 2010. We also extend our deepest condolences to his family and take this opportunity to recognize and acknowledge his meritorious service to the Company during his life. In addition, we would like to express our warmest and most sincere thanks to all of the Company's employees for their hard work, efforts and commitment.

In addition, the Board of Directors would like to thank all of the Company's other stakeholders, including its Shareholders, its customers, its business partners, and members of the communities surrounding the Company's plantations. Without the support, trust and approval of all these parties, the success of the Company would not have been possible.

May the Almighty God bless all of our efforts and endeavors.

Atas nama Direksi
On behalf of Board of Directors of
PT Astra Agro Lestari Tbk



Widya Wiryawan
Presiden Direktur | President Director



Laporan Manajemen

Management Report

Apabila program intensifikasi merupakan program jangka pendek untuk memperoleh hasil segera, maka untuk program jangka menengah dan panjang usaha peningkatan kinerja Perseroan dilakukan melalui program riset terapan dan dasar.

While the Company's intensification programs are intended to yield immediate results, in order to ensure increased productivity in the medium and long term, the Company is becoming increasingly involved in fundamental applied research.

Kebun Sawit

Program intensifikasi yang dicanangkan Perseroan sejak beberapa tahun yang lalu telah menunjukkan keberhasilannya, hal ini terbukti dengan pencapaian kinerja operasional yang diperoleh pada tahun 2009. Usia rata-rata tanaman kelapa sawit Perseroan pada tahun 2009 telah mencapai titik produktivitas yang optimum, namun dibandingkan dengan tahun 2008, produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan Perseroan masih dapat meningkat sebesar 9,1%. Peningkatan terbesar diperoleh dari wilayah Kalimantan yaitu sebesar 32,0%, disusul wilayah Sulawesi sebesar 10,2% sementara di wilayah Sumatera terjadi penurunan sebesar 4,3%. Dengan total produksi TBS sepanjang tahun 2009 yang hampir mencapai 4,3 juta ton maka perbandingan komposisi kontribusi produksi TBS dari masing-masing wilayah di tahun 2009 menjadi: Sumatera 45,5%, Kalimantan 35,3% dan Sulawesi 19,2%, sementara tingkat produktivitas TBS rata-rata per hektar naik 4,4% dari rata-rata 20,9 ton/ha menjadi 21,8 ton/ha. Angka produktivitas TBS ini merupakan tingkat produktivitas gabungan kebun inti dan kebun plasma yang dikelola Perseroan dimana apabila dipisahkan, tingkat produktivitas rata-rata TBS kebun inti sendiri berada pada posisi 23,1 ton/ha, meningkat 10,4% dibandingkan tahun 2008 sebesar 20,9 ton /ha, sementara tingkat produktivitas rata-rata TBS kebun plasma pada tahun 2009 adalah sebesar 18,2 ton/ha, turun 12,2% dibandingkan tahun 2008 sebesar 20,8 ton/ha.

Oil Palm Plantations

The intensification program implemented by the Company over the past several years has begun to yield material results, as can be seen from the excellent operational results achieved in 2009. The average age of the plants on the Company's oil palm plantation has reached the age of optimal productivity. However, despite this, the year's volume of production of Fresh Fruit Bunch (FFB) still increased by 9.1% compared to the previous year. The greatest rate of growth was achieved in Kalimantan, where the volume increased by 32.0%, followed by Sulawesi, which recorded a growth of 10.2%. However production volume in Sumatera declined by 4.3% over the same time period. The total volume of the Company's production of FFB in 2009 stood at almost 4.3 million tons. Of this total, Sumatera contributed 45.5%; Kalimantan 35.3%; and Sulawesi 19.2%, while the average yield of FFB per hectare increased by 4.4% from an average of 20.9 tons/ha to 21.8 tons/ha. These figures describe the combined productivity of both, nucleus and plasma plantations. If the levels of productivity of these two categories are examined separately, the average yield of FFB from the nucleus plantations in 2009 stood at 23.1 tons/ha, representing an increase of 10.4% over the figure of 20.9 tons/ha posted in 2008. While the average yield of the plasma plantations was 18.2 tons/ha in 2009, down 12.2% compared to the previous year's 20.8 tons/ha.



Adanya perbedaan pertumbuhan produksi di masing-masing wilayah ini diduga antara lain karena adanya pengaruh dari kondisi iklim setempat. Dengan semakin besar pengaruh tersebut terhadap produksi dan juga karena terjadinya perubahan siklus iklim, maka sejak tahun 2009 telah dilakukan pengamatan iklim dengan lebih intensif. Alat pengamatan iklim otomatis telah dipasang di beberapa lokasi perkebunan Perseroan agar pengamatan dapat dilakukan lebih intensif dan akurat. Beberapa pengkajian lapangan dan proyek pemanfaatan air juga telah dilakukan selain melakukan pengamatan parameter iklim, hal ini untuk mengusahakan pengaruh iklim terhadap kinerja produksi dapat ditekan sebesar memungkinkan.

Program intensifikasi yang sudah dilaksanakan pada tahun 2009 difokuskan untuk melakukan penyempurnaan proses yang berkaitan dengan pemupukan yang diyakini merupakan salah satu faktor penentu pencapaian produksi. Proses yang diperbaiki dimulai dari proses penentuan dosis pemupukan yang lebih akurat, proses pengadaan yang tepat waktu, kualitas dan jenis pupuk yang baik serta aplikasi pemupukan yang lebih tepat sasaran. Khusus untuk aplikasi pemupukan, mekanisasi pemupukan merupakan salah satu proyek percobaan yang dilakukan tahun 2009 di beberapa wilayah kebun. Diharapkan pada tahun berikutnya, mekanisasi aplikasi pupuk dapat dilakukan di sebagian besar area yang memungkinkan. Pupuk yang diaplikasikan di lapangan, sebagian besar (80%) merupakan jenis pupuk compound dengan harapan bahwa pengaturan aplikasi menjadi lebih mudah dan untuk memastikan pupuk dapat diaplikasikan pada waktu yang paling tepat sehingga dapat mengoptimalkan manfaat pupuk bagi tanaman.

Selain program intensifikasi yang berhubungan dengan pengelolaan air dan pemupukan, program lain yang berkaitan dengan program intensifikasi adalah usaha intensifikasi penyerbukan buah dan peningkatan pemanfaatan limbah tanaman. Dengan intensifikasi penyerbukan maka dapat diharapkan pembentukan buah (fruit set) lebih sempurna sehingga berat janjang menjadi lebih besar. Pembuatan kompos dari janjangan kosong merupakan usaha untuk memanfaatkan limbah untuk areal yang lebih luas. Kompos janjangan kosong dapat diaplikasikan untuk areal yang luasnya 2 kali lebih besar daripada apabila yang diaplikasikan adalah janjangan kosong mentah.

Apabila program intensifikasi merupakan program jangka pendek untuk memperoleh hasil segera, maka untuk program jangka menengah dan panjang usaha peningkatan kinerja Perseroan dilakukan melalui program riset terapan dan dasar. Seluruh infrastruktur riset dalam bentuk bangunan kantor dan laboratorium untuk analisa daun, tanah dan hama penyakit tanaman telah dapat diselesaikan di tahun 2009. Dengan beroperasinya fasilitas ini maka seluruh analisa dapat dilakukan di laboratorium milik Perseoran, sehingga kualitas dan kecepatan analisa dapat tetap dipertahankan.

The variation in the growth rates recorded in the different areas is mainly attributable to the difference in climates. With climatic variations having an increasingly significant impact on production and with changes in climatic cycles becoming increasingly apparent, in 2009 the Company began to place increased emphasis on the monitoring and analysis of the climate. Automatic climate monitoring devices were installed at a number of locations in the Company's plantations in order to facilitate greater accuracy in this process. In addition, a number of field studies and water usage projects were conducted by the Company, not merely to understand climatic parameters, but to ensure that the impact of climatic variations on production is controlled to the maximum extent possible.

Throughout 2009, the Company implemented an intensification program that was intended for perfecting the process of applying fertilizer, believed to be a significant contributor to improved productivity. The program involves a full range of processes related to fertilizing, from determining more accurate dosages; timely provision of fertilizers; good quality and types of fertilizers; and a more on-target application of these fertilizers. Trials involving the mechanization of the fertilizing process have been implemented at a number of areas throughout the Company's plantations in 2009. It is expected that next year, the mechanization of this process will be implemented in as big an area as possible. A significant portion (80%) of the fertilizers utilized in the Company's operations is compounds fertilizer. It is expected that the easy use of these compounds will ensure that the fertilizers can be applied in a timely fashion to achieve optimal results.

In addition to programs involving water management and fertilizers, the Company's intensification programs involve improved pollination techniques and improved plant waste utilization. It is expected that improved pollination techniques will lead to improved fruit sets. The making of compost from empty bunches will facilitate the more efficient utilization of waste materials across a greater area of the Company's plantations. Compost created from empty bunches is twice as efficient in terms of the area of land it can cover than compost derived from raw empty bunches.

While the Company's intensification programs are intended to yield immediate results, in order to ensure increased productivity in the medium and long term, the Company is becoming increasingly involved in fundamental applied research. Infrastructure to facilitate research, including the establishment of laboratories and administrative units was completed in 2009, to facilitate research in areas such as leaf, soil, pest and diseases analyses. With these facilities in operation, the Company will be able to conduct a full range of analytical activities in its own facilities, hence maintaining the quality and timeliness of these activities.

Dari program kerjasama perbenihan dengan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan telah ditanam lebih dari 1.200 pohon induk betina dan beberapa pohon pejantan. Seed Processing Unit di kebun Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi (GSIP) juga telah memproses benih dari kebun PPKS Parindu dan benih impor yang digunakan untuk kebutuhan kebun Perseroan maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Program kerjasama pemuliaan tanaman kelapa sawit dengan PPKS akan dilanjutkan dengan penanaman uji progeni (uji keturunan) di salah satu kebun di wilayah Kumai, Kalimantan Tengah.

Program kerjasama Perseroan dengan IRAD Kamerun telah berlangsung lebih dari setahun, meskipun baru dimulai secara teknis pada bulan Desember 2008. Sepanjang tahun 2009, tiga orang staf pemuliaan telah dikirim secara bergantian ke Kamerun dalam rangka program kerjasama tersebut. Staf tersebut akan melakukan pengumpulan data, verifikasi data di lapangan, pengambilan serbuk sari, pembuatan rencana persilangan, persilangan di lapangan, pemrosesan benih hingga pengiriman benih ke Indonesia. Pada akhir tahun 2009 telah terkirim 101 persilangan dari Kamerun yang lebih dulu melalui proses karantina antara di CABI UK. Diharapkan dari program kerjasama ini, Perseroan akan mampu memproduksi benih berkualitas untuk memenuhi kebutuhan sendiri.



In cooperation with the Indonesia Oil Palm Research Institute (IOPRI) in seedlings, the Company has planted more than 1200 mother palms and a number of male palms. Imported seed stock and seed stock from IOPRI Parindu Plantation is also being processed in the Seed Processing Unit at the Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi (GSIP) plantation for use throughout the Company's own plantations and in those owned by the surrounding communities. The breeding program conducted in cooperation with the IOPRI will continue with the planting of a number of seedlings as a pilot study (progeny test) in a plantation located in Kumai, Central Kalimantan.

The Company has participated in a program of cooperation with the IRAD Cameroon for well over a year, although officially this program was established in December 2008. Throughout 2009, three staff members were sent one after the other to Cameroon for this program. The staff engaged in the collection of data, the verification of data in the field, the collection of pollen, the establishment of cross pollination programs, the implementation of these programmes in the field, the processing of these stock and the sending of seed stock to Indonesia. At the end of 2009, 101 seedlings had been sent from Cameroon after passing through a quarantine process in CABI UK. It is hoped that this programme of cooperation will assist the Company to achieve its goal of producing high-quality seed stock to fulfil the Company's needs.



Pada tahun 2009 Perseroan menjadi anggota dari Oil Palm Genome Project (OPGP), sebuah konsorsium internasional yang melakukan pemetaan DNA tanaman kelapa sawit, untuk mendukung program pemuliaan tanaman kelapa sawit yang dilakukan Perseroan.

Program penelitian lainnya difokuskan untuk pengembangan mikroba yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kesuburan tanah dengan cara memperbaiki struktur tanah, mengefektifkan penyerapan unsur hara oleh tanaman dan pengikatan unsur hara. Program penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pemupukan dan menghemat penggunaan pupuk yang sumber alamnya semakin terbatas. Program kerjasama riset dengan lembaga penelitian lain dan perguruan tinggi diteruskan, sebagai kelanjutan program Astra Agro Lestari Riset Award yang telah dimulai pada tahun 2008 yang lalu.

In 2009, the Company became a member of the Oil Palm Genome Project (OPGP), an international consortium for oil palm DNA mapping to support its conventional breeding program.

Other research programs are focused on the development of beneficial microbes that improve the soil's ability to absorb nutrients. It is hoped that the Company's research programs will result in material improvements to the application of fertilizers and increase the level of efficiency by reducing the quantity of fertilizer required, a particularly important goal considering that many of the inputs for the production of fertilizers are created from increasingly scarce nonrenewable resources. Other research programs conducted in cooperation with a range of research institutes and higher educational facilities were continued over the year, as part of the Company's ongoing commitment to research expressed through its creation of the Astra Agro Lestari Research Award in 2008.

Pada tahun 2009, Perseroan berhasil melakukan penanaman tanaman sawit baru seluas 13.153 ha, sehingga luas total tanaman sawit yang dikelola Perseroan sampai dengan akhir tahun 2009 menjadi 264.036 ha yang terdiri atas tanaman inti seluas 206.797 ha dan tanaman plasma seluas 57.239 ha. Usia rata-rata tanaman sawit yang dikelola Perseroan adalah sekitar 14 tahun dengan komposisi : Tanaman yang Menghasilkan (TM) seluas 192.368 ha dan Tanaman yang Belum Menghasilkan (TBM) seluas 71.668 ha.

Pabrik Kelapa Sawit

Crude Palm Oil (CPO) yang dihasilkan Perseroan di tahun 2009 mencapai lebih dari 1,08 juta ton, suatu rekor baru dibandingkan perolehan di tahun-tahun sebelumnya. Pencapaian ini meningkat sebesar 10,3% dibandingkan produksi CPO tahun 2008 sebesar 981,54 ribu ton. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan produksi TBS Perseroan yang disertai dengan peningkatan rendemen (tingkat ekstraksi) rata-rata yang dicapai sepanjang tahun 2009 sebesar 0,58% dari semula 22,56% di tahun 2008, menjadi 23,14% di tahun 2009. Sementara itu di tahun 2009 terjadi penurunan pembelian TBS dari pihak ke-3 sebesar 6,7% yaitu dari 413.103 ton di tahun 2008 menjadi 385.504 ton di tahun 2009.

Produksi Kernel (inti sawit) yang dihasilkan Perseroan pada tahun 2009 mencapai 232.243 ton, meningkat 8,6% dibandingkan tahun 2008 sebesar 213.884 ton.

Produk-produk turunan sawit seperti: Olein, Stearin, Palm Fatty Acid Distillate (PFAD), Minyak Inti Sawit dan Palm Kernel Expeller (PKE) yang dihasilkan pada tahun 2009 masing-masing sebesar 8.421 ton, 3.622 ton, 460 ton, 31.321 ton dan 42.997 ton.

Sepanjang tahun 2009, Perseroan mengoperasikan 20 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan total kapasitas olah sebesar 940 ton TBS/jam. Di akhir tahun 2009, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan 1 PKS baru di PT Karyanusa Ekadaya (KED), di Kalimantan Timur dengan kapasitas olah sebesar 45 ton TBS/jam, sehingga total PKS yang dimiliki Perseroan menjadi berjumlah 21 unit dengan kapasitas olah total sebesar 985 ton TBS/jam.

Sementara itu, 2 PKS baru juga mulai dibangun di tahun 2009, yang terletak di propinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah dengan kapasitas masing-masing sebesar 30 ton TBS/jam dan 45 ton TBS/jam dan diharapkan pembangunannya akan selesai di akhir tahun 2010 dan di awal tahun 2011.

In 2009, the Company completed the planting of new oil palms on an area covering 13,153 ha. With the completion of this funding, the total area of oil palm plantations under the Company's management at the end of 2009 reached 264,036 ha, of which 206,797 ha consisted of nucleus plantations, 57,239 ha consisted of plasma plantations. The average age of the oil palms on the plantations under the Company's management is 14 years. Of the total area of the Company's plantations, 192,368 ha consist of mature plantation, while 71,668 ha consist of immature plantations.

Palm Oil Mills

In 2009, the Company recorded a production output of CPO of 1,082.95 thousand tons, the highest level in the Company's history. This output represents an increase of 10.3% compared to the volume of production in 2008, when the figure stood at 981.54 thousand tons. This increase was the result of both the increased volume of FFB production at the Company's plantations and an increased average rate of CPO extraction. The CPO extraction rate increased by 0.58% from 22.56% in 2008 to 23.14% in 2009. At the same time, the volume of FFB purchased from third parties decreased by 6.7%, from 413,103 tons in 2008 to 385,504 tons in 2009.

The Company's production volume of kernels over the year increased by 8.6%, from 213,884 tons in 2008 to 232,243 tons in 2009.

The Company also produced a number of oil Palm derivative products, including Olein (8,421 tons), Stearin (3,622 tons), Palm Fatty Acid Distillate - PFAD (460 tons), Palm Kernel Oil (31,321 tons) and Palm Kernel Expeller (42,997 tons).

In 2009, the company operated 20 units of Palm Oil Mill with total processing capacity of 940 tons FFB/hour. While at the end of 2009, the Company completed the development of an additional Palm Oil Mill operated by PT Karyanusa Ekadaya (KED) in East Kalimantan. This mill had a capacity of 45 tons FFB/hour. With the addition of this mill, the Company has a total of 21 Palm Oil Mills with total processing capacity of 985 tons FFB/hour.

The Company is also currently completing development on two additional Palm Oil Mills, one located in East Kalimantan and the other located in Central Kalimantan, with processing capacities of 30 tons FFB/hour and 45 tons FFB/hour respectively. It is hoped that the first of these mills will become operational at the end of 2010, while the second should become operational at the beginning of 2011.

Sampai dengan akhir tahun 2009, Perseroan mengoperasikan 5 unit Pabrik pengepresan Kernel yang lokasinya berada di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan total kapasitas olah sebesar 600 ton kernel/hari, sementara itu 1 unit Pabrik pengepresan Kernel yang baru dengan kapasitas 100 ton kernel/hari yang terletak di propinsi Jambi sudah siap untuk segera beroperasi. Perseroan juga memiliki 1 unit Refinery yang berlokasi di Medan, Sumatera Utara dengan kapasitas olah 300 ton CPO/hari.

Infrastruktur

Kesiapan Infrastruktur (jalan dan jembatan) di segala cuaca merupakan salah satu kunci sukses suatu Perkebunan Kelapa Sawit dalam meraih target produksi yang telah ditetapkan. Bagi Perseroan hal tersebut sudah terbukti dengan pencapaian-pencapaian yang telah dicapai selama ini.

Sepanjang tahun 2009 Perseroan telah melakukan perawatan jalan yang sudah diperkeras sepanjang lebih dari 12.500 km, juga membangun jalan di area pengembangan sepanjang lebih dari 3.400 km dan melakukan pengerasan jalan di area pengembangan sepanjang lebih dari 1.500 km. Jembatan kayu – non permanen diganti menjadi jembatan permanen agar segala aktivitas dapat berjalan dengan lancar apapun cuacanya.

Selain itu Perseroan juga melakukan pengadaan sarana transportasi swakelola baik untuk aktivitas pengangkutan TBS maupun CPO. Untuk kenyamanan karyawan, sepanjang tahun 2009 Perseroan membangun rumah permanen di kebun sebanyak lebih dari 900 unit, sementara untuk menyimpan dan menjaga kualitas pupuk yang sudah dibeli, Perseroan telah membangun gudang pupuk sebanyak 3 unit dan untuk aktivitas perbengkelan, sepanjang tahun 2009 telah dibangun fasilitas tersebut sebanyak 2 unit.

Pemasaran dan Penjualan

Sepanjang tahun 2009 harga rata-rata CPO dapat dikatakan berjalan relatif stabil, namun apabila dibandingkan dengan tahun 2008 dimana harga CPO pernah mencapai puncak tertingginya, harga CPO rata-rata di tahun 2009 tetap lebih rendah jika dibandingkan harga rata-rata CPO tahun 2008. Perseroan mencatatkan harga rata-rata penjualan CPO nya sebesar Rp 6.242/kg (Net), turun 12,5% dibandingkan harga rata-rata penjualan CPO tahun 2008 sebesar Rp 7.134/kg (Net). Sementara itu, volume penjualan CPO Perseroan sepanjang tahun 2009 tercatat sebesar 1.056.235 ton, meningkat 8,8% jika dibandingkan dengan volume penjualan CPO Perseroan tahun 2008 sebesar 970.568 ton. Dari total volume penjualan CPO tersebut sekitar 86,1% diserap oleh pasar domestik dan sisanya diekspor.

As of the end of 2009, the Company operated five kernel processing units, located respectively in Sumatera, Kalimantan, and Sulawesi, and with a total production capacity of 600 tons kernel/day. In addition, the Company operated a single refinery unit in Medan, North Sumatera, with a capacity of 300 tons of CPO/day.

Infrastructure

The development and maintenance of all-weather infrastructure, particularly roads and bridges, is a vital element for ensuring the success of the Company's plantations in achieving their production targets. This has been amply demonstrated by the improvements in productivity that has followed the Company's endeavors to improve its infrastructure throughout 2009.

In 2009, the Company conducted maintenance on hardened roads extending for 12,500 km and also established roads extending for 3,400 km in newly developed plantation areas. A further 1,500 km of roads in newly developed plantation areas were hardened. To facilitate the conduct of the Company's operations in all weather conditions, a number of non-permanent timber bridges were replaced with permanent bridges.

In addition, the Company also provided its own transportation facilities for both FFB and CPO evacuation. To improve the comfort and well-being of employees, 900 permanent houses were built. To improve storage conditions and maintain the quality of purchased fertilizers, the Company established three warehouses. In addition, the Company also established two technical workshops.

Sales and Marketing

Throughout 2009, average prices of CPO remained relatively stable. However, compared to the average prices of CPO in 2008, which reached their highest level in the history of the industry, the average price of CPO in 2009 was significantly lower than in the previous year. In 2009, the Company recorded an average sales price for CPO of Rp 6,242/kg (Net), 12.5% lower than the Rp 7,134/kg (Net) achieved in the previous year. On the other hand, the total volume of sales of CPO by the Company in 2009 reached 1,056,235 tons, an increase of 8.8% compared to the sales volume in 2008, when the figure stood at 970,568 tons. Of the total volume of sales of CPO by the Company, 86.1% were absorbed by the domestic market of the remainder was exported.



Seiring dengan turunnya harga rata-rata CPO di tahun 2009 apabila dibandingkan dengan tahun 2008, maka demikian pula yang terjadi dengan harga rata-rata penjualan kernel Perseroan di tahun 2009. Harga penjualan rata-rata kernel Perseroan di tahun 2009 mencapai Rp 2.586/kg turun 30,9% dibandingkan harga rata-rata penjualan kernel tahun 2008 sebesar Rp 3.742/kg. Sementara itu volume penjualan kernel di tahun 2009 tercatat sebesar 151.424 ton, turun 8,0% dibandingkan tahun 2008, hal ini disebabkan karena sebagian dari kernel yang dihasilkan Perseroan diproses lebih lanjut menjadi minyak kernel (PKO) sebagai produk turunan kernel. Di tahun 2009 harga rata-rata penjualan PKO tercatat sebesar Rp 6.204/kg turun 31,1% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 9.004/kg dengan volume penjualan PKO yang mencapai 30.121 ton meningkat 60,2% dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 18.799 ton. Sementara itu, produk-produk lain yang dihasilkan Perseroan seperti Palm Kernel Expeller (PKE), stearin dan Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) volume penjualannya di tahun 2009 masing-masing mencapai 38.085 ton, 5.879 ton dan 411 ton dengan harga jual masing-masing sebesar Rp 340/kg, Rp 5.626/kg dan Rp 4.735/kg.

Secara umum, harga produk-produk yang dihasilkan Perseroan untuk tahun buku 2009 semuanya mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2008 dan hal ini berpengaruh pada besarnya pendapatan yang diperoleh Perseroan sepanjang tahun 2009.

With the decline in the average sales price of CPO in 2009 compared to the previous year, the average sale price of kernel achieved by the Company also declined in 2009. The average sales price of kernel achieved by the Company in 2009 was Rp 2,586/kg, down 30.9% compared to the average sales price of Rp 3,742/kg in 2008. The total volume of kernel sold in 2009 stood at 151,424 tons, down 8% compared to 2008. This decline was the result of the fact that a significant proportion of the kernel produced by the Company went through additional processing to be transformed into palm kernel oil (PKO), a derivative product. In 2009, the average sales price of PKO was Rp 6,204/kg, decreasing 31.1% compared to Rp 9,004/kg in 2008. The total volume of PKO sold over the year was 30,121 tons, increasing 60.2% compared to the 18,799 tons sold in 2008. The Company sold a number of other products, including Palm Kernel Expeller (PKE), stearin and Palm Fatty Acid Distillate (PFAD). The sales volumes for each of these substances were 38,085 tons, 5,879 tons and 411 tons, respectively, with average sales prices at Rp 340/kg, Rp 5,626/kg and Rp 4,735/kg, respectively.

In general, the average sales price of all the Company's major products in 2009 declined compared to those recorded in 2008. Naturally, this had an impact on the overall level of sales revenue achieved by the Company in 2009.

Teknologi Informasi

Teknologi Informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses bisnis Perseroan yang terintegrasi, hal ini ditindak lanjuti dengan penerapan Tatakelola Teknologi Informasi yang merupakan bagian dari Tatakelola Perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu sistem yang membantu manajemen Perseroan dalam mengelola perkebunannya yang tersebar di berbagai propinsi di Indonesia adalah dengan melakukan implementasi Geographical Information and Management System (GIMS). GIMS akan membantu manajemen untuk dapat mempercepat pengambilan keputusan sebagai langkah perbaikan yang berkesinambungan.

Perseroan juga telah melakukan implementasi sistem yang terintegrasi melalui Enterprise Resource Planning (ERP) yang meliputi aspek finansial, pengadaan dan distribusi barang/jasa bagi mitra usaha serta pemenuhan kebutuhan pelanggan. Pada tahun 2009, Perseroan telah melakukan implementasi hampir di seluruh area yang dimiliki, kecuali di area pengembangan.

Selain itu, Perseroan juga telah melakukan implementasi Human Resources Integrated System (HRIS), sebuah sistem terintegrasi untuk mengelola sumber daya manusia dan pengembangan organisasinya serta untuk membantu manajemen kebun telah diterapkan Plantation Manajemen System (PMS).

Dengan melakukan implementasi sistem terintegrasi yang antara lain tersebut di atas, Perseroan telah meraih penghargaan 2 (dua) kali secara berturut-turut (tahun 2008 dan 2009) dalam eCompany Award yang diadakan oleh salah satu majalah Ekonomi yang terbit di Jakarta.



Information Technology

Information technology plays a vital role in improving the quality and efficiency of business processes through the implementation of an integrated system in which IT governance is an integral part of a comprehensive system of corporate governance.

With the Company's operations spread over a number of geographic regions throughout Indonesia, the Company's Geographical Information Management System (GIMS) is a vitally important tool to facilitate the management of these operations. GIMS fulfils a vital function as a Business Intelligence (BI) tool that facilitates the development of a comprehensive Knowledge Management System (KMS), with this system facilitating management's ability to engage in the rapid decision-making required to achieve sustainable growth and improvements.

The Company is also implementing an integrated Enterprise Resource Planning (ERP) system that integrates all processes in the supply chain management system, including financial processes, supply and distribution systems, and systems to accurately determine the needs of clients. By the end of 2009, almost all aspects of the system had become fully operational.

In order to facilitate the management of the Company's human resources and organizational development, the Company has implemented a Human Resources Integrated System (HRIS). This integrated system is intended for managing the Company's human resources as well as its organization and to assist the plantation management, the Plantation Management System (PMS) has been implemented.

By implementating the integrated systems described above, the Company successfully garnered an award two years in a row (in 2008 and 2009) from the eCompany Award organized by one of Economy magazine in Jakarta.



Human Capital Management

Untuk mendukung visi, misi dan strategi bisnis Perusahaan, peranan dari seluruh karyawan Perseroan sangatlah penting. Melakukan perbaikan dalam proses bisnis melalui implementasi sistem yang terintegrasi seperti HRIS akan membantu manajemen Perseroan untuk mengambil keputusan terbaiknya. Dengan penerapan sistem tersebut diharapkan seluruh proses bisnis yang berkaitan dengan sumber daya manusia dapat dijalankan secara optimal.

Dalam bidang pengembangan karyawan, diterapkan sistem kaderisasi yang dilakukan melalui proses pembinaan dan pembimbingan (couching & counseling) yang lebih intensif dan kemudian ditindak lanjuti dengan penyusunan rencana pengembangan diri (individual development plan) dan rencana pengembangan karir pribadi (individual career planning) bagi masing-masing kader. Diharapkan dengan mempunyai kader yang memiliki integritas profesional, moral yang baik, handal dan produktif, maka Perseroan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan target yang dicanangkan.

Human Capital Management

The Company's staff plays a vital role in the Company's achievements of its vision, mission and business strategies. Improving business processes through the implementation of an integrated Human Resources System will assist Management in making the best possible decisions for the achievement of these goals. It is expected that the implementation of this system will ensure the optimal management of the Company's resources.

In the area of employee development, the Company is more intensively implementing a cadre system through Coaching and Counseling, which are followed-up by the formulation of Individual Development Plans (IDP) and Individual Career Plans (ICP) for each cadre. Through these endeavors to foster the professional and personal integrity of each member of staff, it is expected that with cadres possessing professional integrity, solid morals, reliability and productivity, the Company will be able to grow and develop in line with its business targets.

Penyelenggaraan pendidikan (training) dalam rangka pengembangan karyawan di tahun 2009, hal tersebut dititik beratkan pada pendidikan yang sekiranya akan dapat meningkatkan kinerja Perseroan. Salah satu yang dilakukan Perseroan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan Coaching for Corporate Performance (C4CP). Pendidikan ini diikuti oleh seluruh jajaran pimpinan puncak sampai dengan tingkat manajerial. Di tahun mendatang, pendidikan ini akan dilanjutkan untuk dapat diikuti karyawan setingkat staf.

Untuk memberikan motivasi positif bagi karyawan Perseroan agar dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan pencapaian terbaiknya, mulai tahun 2009 telah diterapkan sistem imbal jasa (reward system) yang diwujudkan dalam Excellent Award dan Incentive System yang diberikan kepada karyawan Perseroan dengan prestasi terbaik (outstanding performer).

Sampai dengan akhir tahun 2009, jumlah karyawan tetap Perseroan berjumlah 25.027 orang yang terdiri atas 24.646 orang (98,5%) yang berkarya di kebun dan 381 orang (1,5%) yang bertugas di kantor Pusat di Jakarta.

In 2009, staff development programs focused on the provision of training required to improve the Company's productivity. Specifically, there was a particular emphasis on the provision of Coaching for Corporate Performance (C4CP) programs. In 2009, training of this kind was provided to all senior managerial staff. In the coming years, the provision of this training will be extended to other employees at staff level.

In order to continue to ensure that staff provides their best possible performance, beginning in 2009 a new reward system was implemented, with the granting of an Excellence Award and Incentives to Outstanding Performers.

As of the end of 2009, the Company's permanent employees totaled at 25,027, of whom 24,646 (98.5%) are employed at the plantations, while 381 (1.5%) were employed at the Company's head office in Jakarta.



Informasi Operasional

Operational Information

Keterangan	2009	2008	Perubahan Changes	Description
Lahan Sawit Tertanam (Ha)				Palm Planted Area (Ha)
Penanaman Baru	13,153	22,263	-40.9%	New Palm Planting
Penanaman Kembali	2,481	477	420.1%	Replanting
Lahan Inti	206,797 *)	193,709 *)	6.8%	Nucleus Area
Menghasilkan	139,875	134,732	3.8%	Mature
Belum Menghasilkan	66,922	58,977	13.5%	Immature
Lahan Plasma	57,239	57,174	0.1%	Plasma Area
Menghasilkan	52,493	49,467	6.1%	Mature
Belum Menghasilkan	4,746	7,707	-38.4%	Immature
Total Lahan Tertanam	264,036 *)	250,883 *)	5.2%	Total Planted Area
Menghasilkan	192,368	184,199	4.4%	Mature
Belum Menghasilkan	71,668	66,684	7.5%	Immature
Distribusi Lahan Sawit Menghasilkan (Ha)				Mature Palm Area Distribution (Ha)
Sumatera	97,919 *)	95,279 *)	2.8%	Sumatera
Kalimantan	57,603	53,294	8.1%	Kalimantan
Sulawesi	36,846	35,626	3.4%	Sulawesi
Profil Umur Tanaman Sawit (Ha)				Palm Profile Age (Ha)
Belum Menghasilkan (< 4 Tahun)	71,668	66,684	7.5%	Immature (< 4 Years)
Menghasilkan:				Mature:
- Tanaman Produktif (4 - 14 Tahun)	108,254	101,760	6.4%	- Productive Age (4 - 14 Years)
- Tanaman Tua (> 15 Tahun)	84,114	82,439	2.0%	- Old Age (> 15 Years)
Umur Rata-rata	14.2	13.9	2.1%	Average Age
Ikhtisar Produksi TBS (Ton)				FFB Production Highlight (Tons)
TBS Inti	3,337,433	2,910,041	14.7%	Nucleus FFB
TBS Plasma	957,589	1,027,765	-6.8%	Plasma FFB
Total Produksi TBS	4,295,022	3,937,806	9.1%	Total FFB Production
Sumatera	1,952,457	2,039,557	-4.3%	Sumatera
Kalimantan	1,517,866	1,149,678	32.0%	Kalimantan
Sulawesi	824,699	748,571	10.2%	Sulawesi
Total TBS Olah (Ton)	4,680,526	4,350,909	7.6%	Total FFB Processed (Tons)
Ikhtisar Produksi Sawit Olahan (Ton)				Oil Palm Processed Highlight (Tons)
Minyak Sawit	1,082,953	981,538	10.3%	CPO
Gold & Super	612,383	488,349	25.4%	Gold & Super
Regular	470,570	493,189	-4.6%	Regular
Inti Sawit	232,243	213,884	8.6%	Kernel
Minyak Inti Sawit	31,321	20,401	53.5%	Palm Kernel Oil
PKE	42,997	28,519	50.8%	Palm Kernel Expeller
Olein	8,421	15,891	-47.0%	Olein
Minyak Goreng	6,964	15,928	-56.3%	Cooking Oil
Stearin	3,622	9,017	-59.8%	Stearin
PFAD	460	1,177	-60.9%	PFAD
Ikhtisar Produktifitas	**)	**)		Productivity Highlight
Yield TBS /Ha - Ton	21.81 **)	20.89 **)	4.4%	FFB Yield /Ha - Tons
Yield TBS Inti	23.10	20.93	10.4%	FFB Yield Nucleus
Yield TBS Plasma	18.24	20.78	-12.2%	FFB Yield Plasma
Yield TBS Sumatera	19.94 **)	21.41 **)	-6.9%	FFB Yield Sumatera
Yield TBS Kalimantan	24.41	19.96	22.3%	FFB Yield Kalimantan
Yield TBS Sulawesi	22.38 **)	21.01 **)	6.5%	FFB Yield Sulawesi
Yield CPO /Ha - Ton	5.05	4.71	7.1%	CPO Yield /Ha - Ton
Rendemen Minyak Sawit	23.14%	22.56%		CPO Extraction Rate
Rendemen Inti Sawit	4.96%	4.92%		Kernel Extraction Rate
Rendemen Minyak Inti Sawit	38.40%	37.90%		PKO Extraction Rate
Rendemen PKE	52.71%	52.98%		PKE Extracton Rate
Rendemen Olein	69.06%	57.78%		Olein Extraction Rate

2009

- *) Diluar lahan menghasilkan yang telah diakuisisi oleh pihak ketiga sebesar 4.577 ha.
 **) Disesuaikan dengan lahan menghasilkan, termasuk lahan yang telah diakuisisi oleh pihak ketiga sebesar 4.577 ha.

2008

- *) Diluar lahan menghasilkan yang telah tdiakuisisi oleh pihak ketiga sebesar 4.295 ha.
 **) Disesuaikan dengan lahan menghasilkan, termasuk lahan yang telah diakuisisi oleh pihak ketiga sebesar 4.295 ha.

2009

- *) Excluding mature area which had acquired by third party (4,577 ha).
 **) Adjusted by mature area including area which had acquired by third party (4,577 ha).

2008

- *) Excluding mature area which had acquired by third party (4,295 ha).
 **) Adjusted by mature area including area which had acquired by third party (4,295 ha).



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam pengembangannya, GCG dilakukan dengan mengacu kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran dan kesetaraan serta penerapan standar praktek terbaik.

The values of GCG imply adherence to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness as well as the adoption of best practice standards.

Tinjauan Umum

Dalam menjalankan usaha bisnis yang berkelanjutan dan menjalankan praktek bisnis yang beretika atau yang di kenal dengan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance / GCG) yang baik, manajemen PT Astra Agro Lestari Tbk dan segenap karyawan selalu berusaha untuk menerapkannya secara konsisten. Prinsip-prinsip GCG dituangkan pula dalam Etika Bisnis, sehingga menjadi petunjuk yang jelas bagi setiap karyawan, manajemen dan jajaran direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut sejalan dan seiring dengan petunjuk yang terdapat dalam buku "Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja" yang berlaku di seluruh Grup Astra.

Dengan demikian GCG yang diterapkan berkembang menjadi budaya perusahaan dan budaya bagi pemangku kepentingan dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menjadikan etika bisnis dan etika kerja sebagai pedoman dalam setiap gerak dan langkah dalam berhubungan baik dengan lingkungan internal (karyawan, manajemen, direksi) maupun dengan lingkungan eksternal (pemangku kepentingan), terutama dengan mitra bisnis guna menciptakan iklim usaha yang profesional dan beretika.

Dalam pengembangannya, GCG dilakukan dengan mengacu kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran dan kesetaraan serta penerapan standar praktek terbaik.

Organ dan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan standart GCG ini terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi yang juga berfungsi memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku dengan memperhatikan segenap pemangku kepentingan. Setiap organ menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.

General Overview

In order to achieve business sustainability and the highest possible standards of corporate ethics, the Management and employees of PT Astra Agro Lestari Tbk (the Company) endeavor to consistently adhere to the principles of Good Corporate Governance (GCG). The principles of good corporate governance have been systemized through the formulation of the Company's Code of Conduct, which serves as a guide for all employees, management and the Directors in their conduct of duties and responsibilities. These codes are fully inline with those formulated by "Guide to Business Ethics and Work Ethics" of the Astra Group, which defines the ethical standards for the entire Astra group of companies.

As such, the implementation of GCG has evolved in to the corporate culture as well as that of stakeholders by adhering to the values that are inherent in the culture, and conform to the business ethics and work ethics that serve as guidelines for every step and activity in their interaction with internal parties (employees, management, Directors) as well as external stakeholders, especially business partners in order to foster a professional and ethical business environment.

The values of GCG imply adherence to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness as well as the adoption of best practice standards.

The primary organs that are responsible for the implementation of GCG are the Company's General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors, all of which also play a key role to ensure that the Company is managed fully inline with the prevailing laws and regulations and in the interest of all stakeholders. Each organ carries out its duties in accordance with the prevailing rules and the principles that each of the organ has an independent role in undertaking its duties, functions and responsibilities in the exclusive interest of the Company.



Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi karena memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris dalam batas-batas UUPT dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Perseroan selalu mengadakan RUPS tahunan dengan tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris kepada pemegang saham, RUPS tahun 2009 diselenggarakan pada 13 Mei 2009. RUPS Tahunan Perseroan tahun 2009 menghasilkan beberapa keputusan penting yang ringkasannya sebagai berikut :

1. a. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan untuk tahun buku 2008 serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2008.
- b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan selama tahun buku 2008 sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan.
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2008 sebagai berikut:
 - a. Dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp 505 per saham yang diperhitungkan dengan dividen interim sebesar Rp 350 per saham yang telah dibayarkan
 - b. Setelah dikurangi dengan pembayaran dividen, sisa laba bersih dicatat sebagai Saldo laba untuk digunakan sebagai modal kerja dan investasi Perseroan
 - c. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen.

The General Meeting of Shareholders

Pursuant to Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, the General Meeting of Shareholders (GMS) represents the highest authoritative body with vested powers that are not available to the Directors and Commissioners within the scope of the Law on Limited Liability Company and/or the Articles of Association of the Company. The Company convenes its Annual GMS (AGMS) on timely bases as a form of accountability of the Board of Directors and Board of Commissioners to shareholders. In 2009, the Annual General Meeting of Shareholders was held on 13 May. The main resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders in 2009 are summarized as follows:

1. a. Endorsement of the Company's Annual Report and Financial Report for fiscal year 2008 and ratified the Financial Statements of the Company for fiscal year 2008.
- b. Granted full acquit and discharged to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of their responsibilities in the management and supervision of the Company in fiscal year 2008 insofar as their actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements.
2. Approved the appropriation of net income of the Company in fiscal year 2008 as follows:
 - a. The distribution of cash dividends amounting to Rp 505 per share, including the interim dividend of Rp 350 per share that has been paid.
 - b. After dividends payment, the remaining net income shall be allocated to retain earning for the Company's working capital and investment
 - c. Grant authority to the Board of Directors to distribute the Company's dividends

3. Menyetujui pemberian kuasa /wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dan menetapkan jumlah honorariumnya, sesuai syarat dan ketentuan penunjukannya.
4. Menyetujui pengangkatan anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut:

Direksi:

- Presiden Direktur : Widya Wiryawan
- Wakil Presiden Direktur : Tonny Hermawan Koerhidayat
- Direktur : Bambang Palgoenadi
- Direktur : Santosa
- Direktur : Juddy Arianto
- Direktur : Joko Supriyono

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris : Michael Dharmawan Ruslim
- Wakil Presiden Komisaris : Chiew Sin Cheok
- Komisaris : Gunawan Geniusahardja
- Komisaris : Simon John Mawson
- Komisaris Independen : Stephen Zacharia Satyahadi
- Komisaris Independen : Patrick Morris Alexander
- Komisaris Independen : Harbrinderjit Singh Dillon

5. a. Menyetujui pemberian kuasa/wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan Direksi.
- b. Menetapkan honorarium untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan sejumlah maksimum Rp 1.500.000.000 gross per tahun terhitung sejak tanggal 1 Juni 2009 dan melimpahkan wewenang kepada Presiden Komisaris untuk menentukan pembagian honorarium tersebut diantara anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan efektifitas penerapan GCG di Perseroan. Direksi harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris dalam melakukan tindakan tertentu yang diatur dalam anggaran dasar Perseroan atau peraturan perundangan yang berlaku untuk tindakan tertentu. Dewan Komisaris terdiri dari 7 (tujuh) orang, 3 (tiga) orang diantaranya adalah Komisaris Independen. Pengangkatan, pemberhentian anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris merupakan tenaga profesional sesuai kompetensinya.

3. Authorized the Board of Directors of the Company regarding to appoint a Public Accounting Firm and determine the amount of fees.
4. Approved the appointment of the following persons to the Board of Directors:

- President Director : Widya Wiryawan
- Vice President Director : Tonny Hermawan Koerhidayat
- Director : Bambang Palgoenadi
- Director : Santosa
- Director : Juddy Arianto
- Director : Joko Supriyono

and as the Board of Commissioners:

- President Commissioner : Michael Dharmawan Ruslim
- Vice President Commissioner : Chiew Sin Cheok
- Commissioner : Gunawan Geniusahardja
- Commissioner : Simon John Mawson
- Independent Commissioner : Stephen Zacharia Satyahadi
- Independent Commissioner : Patrick Morris Alexander
- Independent Commissioner : Harbrinderjit Singh Dillon

5. a. Authorized the Board of Commissioners to determine the remuneration and benefits for members of the Board of Directors.
- b. Determined the compensation and/or benefits for members of the Board of Commissioners amounting to a maximum of Rp 1,500,000,000 gross per annum effective 1 June 2009 and delegated the authority for distribution among members of the Board of Commissioners to the President Commissioner of the Company.

Board of Commissioners

The role of the Board of Commissioners (BOC) is to monitor and provide advice to the Board of Directors and to ensure that the principles of GCG are implemented throughout the Company's management system. The Board of Directors is required to seek the written approval of the BOC in order to conduct a number of significant corporate actions. The BOC consists of seven individuals, three of whom serve as Independent Commissioners. All Commissioners are appointed at the AGMS. All members of the BOC are highly qualified professionals with established reputations in their fields of competency.

Dewan Komisaris terdiri atas:

Presiden Komisaris	: Michael D. Ruslim
Wakil Presiden Komisaris	: Chiew Sin Cheok
Komisaris	: Gunawan Geniusahardja
Komisaris	: Simon John Mawson
Komisaris (Independen)	: Stephen Zacharia Satyahadi
Komisaris (Independen)	: Harbrinderjit Singh Dillon
Komisaris (Independen)	: Patrick Morris Alexander

Untuk periode tahun buku 2009 Dewan Komisaris menjadwalkan rapat Dewan Komisaris secara berkala untuk setiap 3 (tiga) bulan dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada setiap rapat Dewan Komisaris telah sesuai kuorum yang dipersyaratkan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam setiap rapat Dewan Komisaris, Direksi Perseroan juga diundang untuk hadir dan dalam rapat Dewan Komisaris juga dibicarakan mengenai laporan Komite Audit Perseroan.

Dewan Komisaris maupun anggotanya mempunyai akses untuk memperoleh informasi tentang Perseroan dengan lengkap dan tepat waktu.

Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan Visi, Misi, Strategi dan Tujuan Perseroan serta menerapkan GCG dengan konsisten. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pengangkatan, pemberhentian anggota Direksi ditetapkan dalam RUPS. Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga profesional sesuai dengan kompetensinya. Adapun susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur	: Widya Wiryawan
Wakil Presiden Direktur	: Tonny Hermawan Koerhidayat
Direktur	: Santosa
Direktur	: Bambang Palgoenadi
Direktur	: Juddy Arianto
Direktur	: Joko Supriyono

Untuk periode tahun buku 2009 Direksi menjadwalkan rapat Direksi secara berkala untuk setiap minggu dan tingkat kehadiran anggota Direksi pada setiap rapat Direksi telah sesuai kuorum yang dipersyaratkan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam setiap rapat Direksi tersebut, jika diperlukan Direksi Perseroan juga mengundang pejabat Perseroan yang berkompeten maupun pihak lainnya yang terkait dengan agenda rapat untuk hadir.

In 2009, the composition of the BOC was as follows:

President Commissioner	: Michael Dharmawan Ruslim
Vice President Commissioner	: Chiew Sin Cheok
Commissioner	: Gunawan Geniusahardja
Commissioner	: Simon John Mawson
Independent Commissioner	: Stephen Zacharia Satyahadi
Independent Commissioner	: Harbrinderjit Singh Dillon
Independent Commissioner	: Patrick Morris Alexander

Throughout 2009, the Board of Commissioners scheduled BOC meetings once every quarter, with an attendance rate that fulfills the statutory requirements for a quorum, based on Articles of Association of the Company. In each Board of Commissioners of the BOC meeting, members of the Board of Directors are also invited to attend and every BOC meeting also discusses the report of the Audit Committee.

All members of the Board of Commissioners, either individually or jointly, are entitled to timely access to any and all significant information concerning the conduct of the Company.

The Board of Directors

The Board of Directors (BOD) is collectively responsible for the leadership and management of the Company in accordance with its Vision, Mission, Strategies and Goals and for ensuring the consistent implementation of the principles of GCG. Each member of the BOD must conduct his or her tasks and duties in accordance with the specific defined responsibilities of his or her position. The power to appoint or dismiss BOD members lies with the Annual General Meeting of Shareholders. All members of the BOD are highly qualified professionals with established reputations in their respective fields of competency. In 2009, the composition of the Board of Directors was as follows:

President Director	: Widya Wiryawan
Vice President Director	: Tonny Hermawan Koerhidayat
Director	: Santosa
Director	: Bambang Palgoenadi
Director	: Juddy Arianto
Director	: Joko Supriyono

In 2009, the Board of Directors scheduled BOD meetings regularly on a weekly basis with the attendance rate fulfilling the statutory requirements for a quorum, in accordance with the Articles of Associations of the Company. In every BOD meeting if deem necessary, the BOD can invite the attendance of other competence Personal or other parties that are related to the agenda of the meeting.

Direksi juga mengadakan pertemuan dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Remunerasi dan Kompensasi

Sepanjang tahun 2009, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah menerima gaji, remunerasi dan kompensasi lainnya sejumlah Rp 21,98 miliar. Prosedur penentuan remunerasi dan kompensasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan tahun buku 2008.

Besarnya pembagian remunerasi dan kompensasi masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan oleh Presiden Komisaris.

Penentuan remunerasi dan kompensasi Direksi lebih didasarkan pada faktor-faktor fundamental kinerja operasional dan strategis jangka panjang Perseroan. Kinerja keuangan hanyalah salah satu faktor yang digunakan dalam penentuan remunerasi dan kompensasi Direksi. Hal ini dilakukan mengingat kinerja keuangan sangat dominan ditentukan oleh fluktuasi harga CPO jangka pendek sementara sifat alamiah bisnis perkebunan adalah bisnis dengan orientasi investasi jangka panjang.

Secara spesifik di tahun 2009, kinerja Direksi diukur berdasarkan kemajuan proyek-proyek yang terkait dengan aktifitas intensifikasi / peningkatan produksi maupun efisiensi dan ekstensifikasi / peningkatan luasan tanam serta program jangka panjang strategis yang menyangkut riset dan pengembangan.

In addition, the BOD conducted regular meetings with the BOC and the Audit Committee as well.

Remuneration and Compensation

Throughout 2009, members of the BOC and the BOD received a combined total salary, remuneration and other benefits amounting to Rp 21.98 billion. The procedure for establishing the level of remuneration for members of the BOC and BOD was established through resolutions taken at the AGMS in 2008.

The level of remuneration and compensation of each member of the BOD and BOC is established by the President Commissioner.

The determination of the remuneration package for the Directors is based on consideration of a number of factors related to the strategic needs and operational performance of the Company. Consideration is given to the fact that financial performance is heavily influenced by short-term fluctuations in the price of CPO, and that returns on investment in the plantation industry must be viewed in the long-term.

In 2009, the performance of Directors was determined on the basis of progress towards achieving the Company's policies of intensification and improvements in efficiency; in the expansion of the area of the Company's plantations; and in the achievement of long-term strategic plans related to research and development.



Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang, salah satunya menjabat Ketua. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen. Komite Audit diketuai oleh Stephen Zacharia Satyahadi dengan anggota Candelario A. Tambis dan Zeth Manggopa. Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak independen dan profesional yang dipilih sesuai kompetensinya. Komite Audit telah menjadi anggota dalam Ikatan Komite Audit Indonesia.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan dengan standar audit yang berlaku, (4) tindak lanjut temuan hasil audit dan risk manajemen dilaksanakan oleh manajemen (5) Perseroan mematuhi peraturan dan perundangan yang berlaku.

Tugas yang dilakukan oleh Komite Audit yang telah dilaksanakan di Perseroan antara lain: (1) menelaah atas informasi keuangan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, proforma dan lainnya, (2) menelaah independensi dan obyektivitas akuntan publik, (3) menelaah atas kecukupan pemeriksaan eksternal audit, (4) menelaah efektifitas internal audit, (5) penelaahan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku, (6) melaporkan kepada Dewan Komisaris atas resiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi, serta hal-hal signifikan yang perlu untuk dilaporkan. Dalam rangka penelaahan Komite Audit telah melakukan pertemuan rutin dengan internal audit, jajaran kepala divisi, akuntan publik, dan membahas hasilnya dengan Direksi.

Internal Audit

Internal Audit membantu Direksi melakukan penilaian yang independen atas seluruh kegiatan dengan mengacu pada standar, peraturan dan perundangan yang berlaku terhadap seluruh perusahaan yang tergabung dalam Perseroan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional, risk management dan sistem pengendalian internal, mendukung kebijakan Direksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional, dan menguji dan mengevaluasi kecukupan serta fungsi risk management, internal control, dan good corporate governance.

Audit Committee

The Audit Committee is established by and responsible to the BOC. The Committee consists of three members, one of whom serves as the Chairman. The Chairman of the Committee also serves as an Independent Commissioner. In 2009, the Audit Committee was chaired by Stephen Zacharia Satyahadi, while Candelario A. Tambis and Zeth Manggopa served as members of this committee. All members of the Audit Committee are highly qualified professionals with established reputations in their respective fields of competency. The Audit Committee participates in and is a member of the Audit Committee Association of Indonesia.

The duties of the Audit Committee are to assist the BOC in the following matters: 1) reviewing financial reports to determine that they have been prepared in accordance with accepted accounting principles; 2) determining that internal control structures are being properly implemented; 3) determining that both internal and external audits are conducted in compliance with accepted standards; 4) taking further action when required according to the results of audits and risk management analysis conducted by the Company's management; 5) ensuring that the Company complies with capital market regulations and other relevant regulations governing the Company's business.

In addition, the duties of the Audit Committee include the following: 1) reviewing all of the Company's financial information, including financial statements, projections and other similar documents; 2) ensuring the independence and objectivity of the Public Accountant in fulfilling his external audit functions; 3) ensuring the extent and nature of the external audit; 4) determining the effectiveness of Internal Audit; 5) ensuring full compliance with capital market regulations and other regulations governing the Company's business; 6) reporting to the Board of Commissioners on the nature and extent of risk factors affecting the Company's business and on the effectiveness of the risk management systems implemented by the BOD, and on other matters of significance. In order to fulfill its function, the Audit Committees conduct regular meetings with the Internal Audit, with the heads of divisions, external auditors and discuss findings and opinions with the BOD.

Internal Audit

The Internal Audit assists the BOD by making an independent evaluation of the degree to which the Company's activities comply with relevant standards, the rules and legislation governing capital markets, and other matters related to the Company's business. The goal of this function is to provide added value and to improve operational efficiency and the effectiveness of risk management and internal control systems;

Dalam melaksanakan tugasnya, Internal Audit berpedoman pada Piagam Internal Audit yang mengatur tata kerja kegiatan audit internal (seperti yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008). Audit internal dilaksanakan dengan menerapkan metode pemeriksaan berbasis resiko (risk based audit) yang terdapat di dalam proses bisnis yang dilakukan Perseroan, dengan cara menguji sistem pengendalian intern, efisiensi dan efektifitas penerapan kebijakan Direksi, serta kepatuhan atas peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.

Komunikasi Internal Audit untuk mendukung efisiensi dan efektifitas manajemen Perseroan dilakukan secara rutin, segera setelah setiap aktivitas audit internal dilakukan. Lebih lanjut komunikasi tersebut juga dilakukan kepada Komite Audit secara rutin.

Manajemen Risiko

Dalam menerapkan GCG dan pengendalian intern, manajemen juga menerapkan pengendalian risiko yang mungkin dapat menghalangi pencapaian tujuan Perseroan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pengendalian risiko, petugas Manajemen Risiko melakukan penelaahan terhadap risiko yang mungkin timbul dan berdampak bagi Perseroan. Atas dasar analisis risiko tersebut disusun rencana pengendalian risiko baik dengan cara membagi risiko dengan pihak yang berkompeten (asuransi) maupun mengembangkan prosedur kerja yang akan mengurangi risiko sekaligus menambah efisiensi dan efektifitas kerja.

Atas dasar kerangka manajemen risiko, Internal Audit melakukan evaluasi dan pengujian efektifitas pengendalian risiko dan memberi masukan kepada manajemen untuk mengambil langkah-langkah dalam menekan risiko yang mungkin dapat terjadi.

Perseroan telah melakukan identifikasi faktor-faktor risiko utama yang mungkin dapat mempengaruhi jalannya usaha Perseroan sebagai berikut:

1. Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas berfluktuasi sesuai permintaan dan penawaran di pasar dunia. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada pendapatan dan kinerja keuangan Perseroan. Dalam mengelola risiko tersebut, Perseroan mengembangkan model bisnis yang didasarkan pada kualitas yang tinggi dan biaya rendah terutama melalui program intensifikasi dan ekspansi yang terkendali. Selain itu, Perseroan melakukan pengawasan yang ketat bagi arus pendapatan maupun biaya sesuai dengan perkembangan pasar CPO.

to support the BOD in achieving the Company's goals in terms of operational efficiency and effectiveness; and to evaluate the effectiveness and extent of risk management, internal control and good corporate governance (GCG) systems.

The Company's Internal Audit is governed by the Internal Audit Charter (in complying to the Bapepam-LK's regulation number KEP-496/BL/2008 dated 28 November 2008), which serves as a guide to defining the duties and area of responsibilities of the Internal Audit. Internal Audits are conducted on the basis of the risk based audit system, which is implemented as a means of ensuring the integrity of internal control systems; the efficiency and effectiveness of the implementation of policies established by the BOD; and the degree of compliance with the Company's Articles of Association as well as with relevant statutory regulations.

In order to ensure the efficiency and effectiveness of the Internal Audit function, Internal Audit engages in routine meetings with senior management and reports its findings after all activities related to the Internal Audit process are conducted. In addition, it also conducts regular meetings with the Audit Committee.

Risk Management

In the implementation of GCG and internal control, management implements a mechanism for the control and management of risks that may affect the achievement of the Company's targets. On the basis of the risk analysis conducted by the Company, a risk management plan is formulated, with this management involving the division of risks with competent third parties and the development of working and operational procedures that reduced risk and increase working efficiency and effectiveness.

On the basis of the risk management frame work, the Internal Audit section conducts an evaluation and examination of the effectiveness of e financial performance risk management procedures and provides input to management regarding steps that may be taken to improve these procedures.

The Company has identified the main risk factors that have the potential to affect its performance as follows:

1. Commodity Price Risk

The price of commodities fluctuates according to supply and demand in global market. This bears an influence on the revenue and financial performance of the Company. In managing that risk, the Company has developed a business model that is based on high product

2. Risiko Finansial

Risiko harga komoditas dan fluktuasi mata uang asing dapat menimbulkan risiko finansial pada Perseroan dan anak Perusahaan. Namun, kondisi likuiditas Perseroan cukup untuk mendukung rencana kerja Perseroan termasuk dengan adanya dukungan fasilitas pendanaan dari perbankan. Sebagian besar bisnis Perseroan bergantung pada kondisi pasar komoditas CPO dan untuk mendukung stabilitas keuangan operasional, Perseroan mengambil kebijakan yang sedapat mungkin mengurangi dampak risiko finansial. Melalui pendekatan yang terkoordinasi, Perseroan menyediakan petunjuk pelaksana untuk transaksi tunai, selain kebijakan perencanaan keuangan, untuk menjamin diversifikasi risiko finansial. Selain itu, untuk memastikan kesinambungan pertumbuhan bisnis, Perseroan juga melakukan cost preservation program, analisa investasi dan menunjukan pengawas proyek serta mengelola fasilitas pendanaan berdasarkan prioritas rencana kerja.

3. Risiko Operasional

Perawatan tanaman mendominasi aktivitas operasional Perseroan yang akan mempengaruhi arus kas Perseroan. Salah satu faktor yang dapat menghambat operasional Perseroan adalah terdapatnya jeda waktu antara volatilitas harga pupuk terhadap harga CPO. Ada kalanya terjadi suatu keadaan dimana harga pupuk sedemikian tinggi, sementara harga CPO sedang berada dalam tingkat yang tidak menguntungkan, sehingga pupuk yang dibutuhkan terkendala oleh ketersediaan dana. Maka untuk mengantisipasi risiko ini Perseroan melakukan evaluasi metoda aplikasi pemupukan dan melakukan pengadaan pupuk melalui sistem yang terpusat.

4. Risiko Hukum

Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha Perkebunan. Kepastian atas kepemilikan dan penguasaan tanah akan mempengaruhi kinerja operasional Perseroan, khususnya dalam hal sengketa pertanahan di lokasi kebun Perseroan. Berkaitan dengan risiko tersebut Perseroan telah melengkapi dokumen-dokumen perijinan maupun pertanahan sesuai ketentuan hukum yang berlaku serta mengadministrasikan dan melakukan pengkinian untuk mematuhi ketentuan hukum yang berlaku. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan program kerjasama kemitraan dengan masyarakat di lokasi kebun sebagai salah satu upaya untuk mencegah timbulnya konflik teritorial maupun sengketa pertanahan yang dapat menghambat kelangsungan usaha Perseroan di wilayah terkait. Dalam hal terjadi perkara di Pengadilan, Perseroan menggunakan jasa profesional hukum untuk menangani penyelesaian sengketa selain juga telah membentuk tim khusus secara internal untuk menangani sengketa hukum dan pertanahan.

quality combined with low cost especially through an intensification program and controlled expansion. In addition the Company closely monitored the revenues stream as well as cost inline with the fluctuating CPO market.

2. Financial Risk

The Commodity Price Risk and volatility of foreign currency exchange rate can have an adverse effect on the financial performance of the Company and its subsidiaries. However, the liquidity condition of the Company is sufficient to support the business plan of the Company including the availability of Bank financing support. In majority of the Company's business is dependent upon the CPO market condition and to support financial stability, the Company adopts a policy of minimizing the impact of financial risk. Through a coordinated approach, the Company provides a guideline for cash transaction, in addition to a financial planning policy that ensures the diversification of financial risk. Aside from that to ensure sustainable growth, the Company also undertakes a cost preservation program, investment analysis and appoint a project manager who manages the financing facility based on the priorities of the business plan.

3. Operational Risk

The cultivation of plants dominates the operational activities of the Company. That bears an influence on the Company cash flow. One of the factors that main hinder the Company's operation is the lag of time between the volatility of the fertilizer price and CPO price. There are times when the prices of fertilizers are so high, while the price of CPO is not at a favorable. In order to anticipate this risk, the Company undertakes an evaluation on the fertilizer application and centralized fertilizer procurement system.

4. Legal Risk

Land constitutes a key factor in the plantation business. Certainties over ownership and rights to land holding will influence the operating performance of the Company, especially with respect to dispute over land within the plantation estate of the Company. In mitigating this risk, the Company has completed all documents on permits and land holding in accordance with prevailing laws in additions to carrying out proper administration and updating of those documents inline with prevailing laws and regulations. In additions, the Company also develops it partnership programs with communities surrounding its estate as one of the means to prevent potential territorial conflicts and land disputes that could be detrimental to the sustainability of the Company's business inn that location. In case where dispute are taken to a court of law, the Company relies on professional legal services to resolve the litigation cases, and has also formed a special team internally to handle a legal issues regarding a land rights.

5. Risiko Katastropik

Risiko katastrofik seperti gempa bumi, banjir, tsunami, kebakaran dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan kinerja keuangan Perseroan. Perseroan telah melakukan analisis risiko beserta dampaknya dan menyusun mitigasi berupa perbaikan proses bisnis (business improvements), business continuity plan (BCP), membagi risiko dengan perusahaan asuransi, maupun pengelolaan risiko sendiri. Hal tersebut dilakukan agar Perseroan dapat tetap menjalankan bisnisnya, seraya meminimalkan dampak bencana terhadap aktiva maupun sumber daya manusia Perseroan.

Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah mengikuti perkembangan pasar modal dan peraturan terkait, menyediakan informasi yang terkait dengan Perseroan, memberikan masukan dan nasehat kepada Direksi Perseroan berkaitan dengan peraturan pasar modal, sebagai penghubung antara Perusahaan dengan otoritas Pasar Modal, Pemegang Saham, Investor dan pemangku kepentingan lainnya dan juga sebagai pengelola administrasi yang terkait dengan organ-organ Perseroan menurut ketentuan perundangan yang berlaku.

Sekretaris Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dijabat oleh Santosa, yang juga menjabat sebagai Direktur Perseroan.

Dalam menjalankan fungsinya, Sekretaris Perusahaan dibantu terutama oleh Corporate Legal dan Investor/Public Relations. Corporate Legal membantu dalam pengelolaan dan mempersiapkan dokumen-dokumen yang memiliki nilai hukum untuk Perusahaan serta memastikan bahwa Perseroan telah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

Investor/Public Relations berperan dalam pelaksanaan komunikasi yang efektif antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingannya. Sepanjang tahun 2009 berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penyampaian informasi khususnya tentang kinerja Perusahaan dan industri terkait pada umumnya telah dilakukan, antara lain berupa pertemuan dengan analis pasar modal dan investor, mengadakan acara analyst gathering setiap kuartal, menyelenggarakan ekspose publik, menjadi emiten tamu dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Perusahaan Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia, memenuhi undangan road show dan berpartisipasi dalam Pameran Pasar Modal.

Dalam hal keterbukaan informasi, secara berkala 2 (dua) kali dalam setiap bulan diterbitkan Investor Bulletin Perseroan yang penayangannya dapat diakses melalui website Perseroan (www.astra-agro.co.id). Selain itu, hubungan komunikasi dengan pihak Media antara lain dilakukan dengan mengirimkan siaran pers secara berkala dan apabila diperlukan, untuk menyampaikan berita tentang kinerja Perseroan.

5. Catastrophic Risk

Catastrophic risks such as earth quakes, floods, tsunamis, fires can have an adverse effect on the revenues and financial performance of the Company. The Company has undertaken a risk analysis on the potential impact of such catastrophic events and formulated the mitigating measures in the form of business improvements, business continuity plan and spreads the risk with insurance Company. This is undertaken in order for the Company to carry on with its business while minimizing the impact of such catastrophic events on the Company's asset as well as resources.

Corporate Secretary

The task and responsibility of the Corporate Secretary is to follow the development of the Capital Market and related regulations, provide information that is related to the Company, provide inputs and recommendations to the BOD with respect to Capital Market regulations, as a link between the Company and Capital Market authority, shareholders, investors and other stakeholders, as well as undertake the related administration with other organs of the Company inline with prevailing laws and regulations.

The Corporate Secretary of the Company is served by Mr. Santosa, who is also a Director of the Company.

In order to fulfill his duties, the Corporate Secretary is assisted by Corporate Legal and Investor/Public Relations. Corporate Legal assists in the preparation of the necessary corporate documents, such as the list of shareholders and minutes of meetings. It also assists in ensuring that the Company achieves full compliance with relevant statutory regulations.

The Investor/Public Relations plays have the role of ensuring effective communications between the Company and the stakeholders. In 2009, Investor/Public Relations disseminated information related to the Company's performance and other matters related to the industry through meetings with Capital Market Analysts and investors, quarterly analysts meeting, public expose and participation in special programs under the auspices of the Indonesia Stock Exchange. In addition the Company undertook road shows at home and abroad as well as participated in the Indonesia Capital Market Expo.

In order to facilitate transparency and full disclosure, the Company publishes an Investor Bulletin twice a month, with this bulletin accessible through the corporate website (www.astra-agro.co.id). In addition, periodic press conferences were conducted to ensure the disclosure of information to all interested parties.



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Hidup

Corporate Social and Environment Responsibility

Sebagai sebuah Perusahaan Perkebunan yang bergerak di bidang industri kelapa sawit, keberadaan Perseroan di tengah masyarakat tentu saja berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

As a Plantation Company involved in the palm oil industry, the Company's position in the communities amongst which it operates means that it must demonstrate a high level of social responsibility and responsibility towards the environment.

Sebagai sebuah Perusahaan Perkebunan yang bergerak di bidang industri kelapa sawit, keberadaan Perseroan di tengah masyarakat tentu saja berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungannya.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan lebih menitik beratkan pada 3 aktivitas utama, yaitu aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bidang ekonomi, pendidikan dan program khusus.

Bidang Ekonomi

Program Income Generating Activity

Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan menggelar program Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Income Generating Activity / IGA). Sejak program ini digulirkan beberapa tahun yang lalu, melalui program IGA Perseroan telah membantu 6.394 Kepala Keluarga sehingga mereka memiliki kebun kelapa sawit sebagai sumber peningkatan pendapatannya. 6.394 Kepala Keluarga peserta program IGA dengan areal seluas 11.790 hektar tergabung dalam 358 Kelompok Tani di 67 desa yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Melalui program IGA telah disalurkan pinjaman berupa bibit kelapa sawit sebanyak 1.715.697 pokok dengan nilai mencapai Rp 29.055.433.000.

Sepanjang tahun 2009, Perseroan telah menyelenggarakan pelatihan untuk Kelompok Tani yang bertujuan menambah pengetahuan para petani partisipan program IGA dalam hal teknis budi daya kelapa sawit dan keorganisasian.

As a Plantation Company involved in the palm oil industry, the Company's position in the communities amongst which it operates means that it must demonstrate a high level of social responsibility and responsibility towards the environment.

In the implementation of these programs and activities, the Company focused on three main areas, these being economic development, education, and special programs.

Economic Development

Income Generating Activity Programs

The Company manifested its commitment to social responsibility through the implementation of a number of Community Income Generating Activities (IGA). Since these programs were first implemented several years ago, 6394 families have been assisted in acquiring their own oil palm holdings as a means of improving their economic welfare. The 6,394 IGA program participants own holdings of 11,790 ha through 358 Farmers Groups in 67 villages throughout Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Through these IGA programs, the Company has distributed loans in the form of 1,715,697 oil palm seedlings, worth a total of Rp 29,055,433,000.

Throughout 2009, the Company conducted a number of training programs for these Farmers Groups, with the intention of improving the level of knowledge of the IGA program participants in matters related to the cultivation of oil palms and the management thereof.

PROGRAM IGA KELAPA SAWIT / PALM OIL IGA PROGRAM	
INDIKATOR PROGRAM / PROGRAM INDICATORS	JUMLAH / TOTAL
Jumlah Kepala Keluarga Partisipan / Number of Participating Head of Families	6,394 orang / persons
Jumlah Kelompok Tani / Number of Farmers Groups	358 kelompok / groups
luas Lahan / Plantation area	11,790 hektar / hectares
Jumlah bibit yang disalurkan / Seedlings distributed	1,715,697 pokok / seedlings
Jumlah pinjaman / Value of loan	29,055,433,000 Rupiah / Rupiah

Lembaga Keuangan Mikro

Sejak tahun 2008 dua unit Lembaga Keuangan Mikro / LKM (micro finance institution) di Sulawesi Barat, LKM Mitra Surya Sejahtera di desa Sarudu kecamatan Sarudu kabupaten Mamuju Utara dan LKM Benteng Kayu Mangiwang di desa Polohu kecamatan Budong-Budong kabupaten Mamuju telah didirikan.

LKM merupakan wadah untuk pemupukan modal komunitas petani kelapa sawit yang dibina oleh Perseroan, dimana para petani plasma diharapkan menabung dimana dananya akan disalurkan sebagai pinjaman kepada petani peserta program IGA yang tengah merintis usaha, maka pada gilirannya nanti petani peserta program IGA akan membantu petani plasma, yaitu pada saat peremajaan tanaman (replanting) kelapa sawit kebun plasma. LKM berperan membangkitkan semangat menabung di kalangan masyarakat sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih produktif.

Berikut adalah profil dari ke-2 LKM tersebut di atas:

LKM Mitra Surya Sejahtera

LKM Mitra Surya Sejahtera pada awal pendiriannya bermodal kurang dari Rp 60.000.000 pada bulan Desember 2009 mengelola dana sebesar Rp 1.954.373.565. Dengan jumlah anggota 528 orang, LKM Mitra Surya Sejahtera mengelola tabungan dengan porsi terbesar berupa Tabungan Replanting dari Kelompok Petani Plasma sebanyak 18 kelompok sebesar Rp 264.587.073.

LKM Benteng Kayu Mangiwang

LKM Benteng Kayu Mangiwang beranggotakan 515 orang dengan jumlah simpanan pada bulan Desember 2009 mencapai Rp 886.343.042 yang terdiri dari berbagai jenis simpanan.

Micro Finance Institutions

Since 2008, two micro finance institutions (LKM) have been established by the Company in West Sulawesi, these being the LKM Mitra Surya Sejahtera in Sarudu village, Sarudu in the North Mamuju regency, and LKM Benteng Kayu Mangiwang in Polohu village, Budong-Budong, in the Mamuju regency.

These micro-finance institutions are intended for facilitating the provision of capital for oil palm farming communities assisted by the Company. It is expected that these institutions will provide a means for plasma farmers to establish savings accounts, the accumulated funds of which will be used for loans to the IGA program participants to establish their own plantations, who in turn will later be in a position to assist the plasma farmers in replanting their plantations. The micro-finance institutions are intended for encouraging saving on the part of members of the community while at the same time facilitating increased productivity.

Following are the profile of 2 LKM:

LKM Mitra Surya Sejahtera

By December 2009, LKM Mitra Surya Sejahtera, which was initially established with a capital of less than Rp 60 million, had funds of more than Rp 1,954,373,565 under its management. With 528 members, LKM Mitra Surya Sejahtera manages a range of savings accounts, the majority of which are Replanting Savings Accounts held by 18 Plasma Farmers Groups, whose collective savings amount to Rp 264,587,073.

LKM Benteng Kayu Mangiwang

As of the end of December 2009, LKM Benteng Kayu Mangiwang has 515 members and funds totaling Rp 886,343,042 under its management, with members holding a range of different types of savings account.



Pendidikan

Perseroan menyediakan pendidikan yang berkualitas untuk anak-anak karyawan maupun masyarakat di sekitar perkebunan. Pada tahun 2009 Perseroan mengelola 23 sekolah yang terdiri dari 4 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan 19 Sekolah Dasar, dengan 303 tenaga pengajar yang mengasuh 6.235 siswa, sebagai berikut:

SEKOLAH BINAAN
PT ASTRA AGRO LESTARI TBK

Education

The Company is committed to the provision of high-quality education both to the children of its employees and members of the communities in the areas in which it operates. In 2009, the Company facilitated the operations of 23 schools, consisting of four junior high schools and 19 primary schools, with a total of 303 teaching staff responsible for 6,235 students. A full list of these schools is as follows:

SCHOOLS SUPPORTED BY
PT ASTRA AGRO LESTARI TBK

4 SMP Swasta AAL		4 AAL Private Junior High School	
SMP ASTRA AGRO LESTARI		ASTRA AGRO LESTARI Junior High School	
SMP PESONA ASTRA		PESONA ASTRA Junior High School	
SMP PASANGKAYU		PASANGKAYU Junior High School	
SMP ASTRA MAKMUR JAYA		ASTRA MAKMUR JAYA Junior High School	
6 SD Swasta AAL		6 AAL Private Elementary School	
SD ASTRA AGRO LESTARI		ASTRA AGRO LESTARI Elementary School	
SD PESONA ASTRA		PESONA ASTRA Elementary School	
SD SURYA PERSADA		SURYA PERSADA Elementary School	
SDS ASTRA AGRO LESTARI SCHOOL	ASTRA AGRO LESTARI SCHOOL	Special Elementary School	
SD PASANGKAYU		PASANGKAYU Elementary School	
SD LESTARI TANI TELADAN		LESTARI TANI TELADAN Elementary School	
13 SD Negeri		13 Public Elementary School	
SDN 03 SILABUAN		03 SILABUAN Public Elementary School	
SDN TELAGA BHAKTI		TELAGA BHAKTI Public Elementary School	
SDN 042 KUNTO DARUSSALAM		042 KUNTO DARUSSALAM Public Elementary School	
SDN 014 SEI SAGU		014 SEI SAGU Public Elementary School	
SDN KELAS JAUH SEI LALA		SEI LALA Public Elementary School EXT. CLASS	
SDN KELAS JAUH KUALA GASIB		KUALA GASIB Public Elementary School EXT. CLASS	
SDN 011 WARU		011 WARU Public Elementary School	
SDN 023 BABULU		023 BABULU Public Elementary School	
SDN CAKUNG PERMATA NUSA		CAKUNG PERMATA NUSA Public Elementary School	
SDN KELAS JAUH BAMBA APU		BAMBA APU Public Elementary School EXT.CLASS	
SDN KABUYU INPRES		KABUYU INPRES Public Elementary School	
SDN PIRSUS TIKKE INPRES		PIRSUS TIKKE INPRES Public Elementary School	
SDN 015 AFDELING GOLD		015 AFDELING GOLD Public Elementary School	

Pada tahun 2009 Perseroan telah melaksanakan pelatihan untuk Kepala Sekolah dengan materi yang terdiri dari: Kebijakan Pendidikan Nasional, Kepemimpinan, Manajemen Sekolah, Manajemen Kurikulum, Supervisi Sekolah. Monitoring dan evaluasi sekolah juga dilakukan sebagai tindak lanjut pelatihan, dalam rangka meningkatkan mutu manajemen sekolah. Perseroan telah merekrut 70 tenaga pendidik, melengkapi dokumen Standar Nasional Pendidikan di setiap sekolah, secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana sekolah.

Akreditasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Nasional pada tahun 2009 terhadap 16 sekolah PT Astra Agro Lestari Tbk. yang sudah meluluskan siswanya memberikan hasil sebagai berikut:

- a. 3 SD & 1 SMP dengan akreditasi: A
- b. 1 SD dengan akreditasi: B+
- c. 6 SD & 1 SMP dengan akreditasi: B
- d. 3 SD & 1 SMP dengan akreditasi: C

In 2009, the Company facilitated the provision of training for the School Principals, with materials including National Education Policies, Leadership, School Management, Curriculum Management, and School Supervision. In order to ensure that this training resulted in improvements to school management, a follow-up monitoring and evaluation program was conducted. Throughout the year, the Company recruited an additional 70 teaching staff; provided National Education Standard documentation for all schools; and engaged in systematic improvements to school facilities and infrastructure.

In 2009, 16 schools sponsored by the Company passed the National Department for Education's accreditation process, with the following results:

- a. Three primary schools and one junior secondary school received A level accreditation;
- b. One primary school received B+ level accreditation;
- c. Six primary schools and one junior secondary school received B level accreditation;
- d. Three primary schools and one junior secondary school received C level accreditation.



Hasil akreditasi ini cukup menggembirakan mengingat sekolah-sekolah itu umumnya relatif baru beroperasi dan baru meluluskan siswanya serta berada di daerah-daerah pelosok. Perseroan terus berusaha meningkatkan kualitas sekolahnya dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Membangun dan mengelola sekolah-sekolah bermutu di daerah merupakan salah satu kontribusi Perseroan untuk kemajuan Indonesia.

Beasiswa

Selama tahun 2009 Perseroan telah memberikan beasiswa kepada 1.184 siswa SD, SMP dan SMU. Perseroan menyediakan beasiswa dengan beragam jenis. Beasiswa untuk kalangan eksternal disalurkan untuk kalangan SLTP dan SLTA serta Perguruan Tinggi (dengan ikatan dinas). Bagi kalangan internal, Perseroan menyediakan beasiswa untuk pelajar SLTA dan beasiswa Anumerta khusus untuk membantu pendidikan anak-anak dari karyawan yang meninggal dunia dalam masa tugas, meliputi biaya pendidikan untuk jenjang SD, SLTP dan SLTA, hingga Perguruan Tinggi dengan ikatan dinas.

Beasiswa Ikatan Dinas

Pada tahun 2009 Perseroan kembali melaksanakan Program Beasiswa Ikatan Dinas dengan memberikan kesempatan kepada 15 lulusan SMU belajar pada Program Studi Teknik Produksi dan Proses Manufaktur dengan Konsentrasi Teknik Pengolahan Hasil Perkebunan (TPHP) di Politeknik Manufaktur Astra yang memfokuskan diri pada pengelolaan, perawatan dan pengendalian pabrik pengolahan kelapa sawit. Hingga tahun 2009 program Beasiswa Ikatan Dinas ini telah diikuti oleh 30 peserta, 23 pria dan 7 wanita yang setelah menyelesaikan studi akan melaksanakan ikatan dinas di pabrik kelapa sawit milik Perseroan.

These results are extremely encouraging, considering that most of these schools have only begun operations and graduating students quite recently, and are also located in isolated areas. The Company continues to endeavor to improve the quality of the schools under its management in accordance with the National Education Standards. The establishment and management of high-quality schools in provinces throughout Indonesia is one of the means by which the Company makes a material contribution to Indonesia's ongoing development.

Scholarships

In 2009, the Company provided various forms of scholarships for 1,184 students at primary, junior secondary, and senior secondary school levels. A number of scholarships were made available for children from the broader community for study at junior and senior high school levels and at tertiary institutions (with scholarship bond). For its employees and their families, the Company provides a range of special scholarships, including special scholarships for the children of members of staff who have died while in the service of the Company. These scholarships are intended for facilitating studies at primary, junior secondary, and senior secondary level, and also at the tertiary level with scholarship bonds.

Service Contract Scholarship Program

In 2009, the Company reinstituted its Service Contract Scholarship Program by providing opportunities for 15 high school graduates to participate in a Production Techniques and Manufacturing Processes Study Program at the Astra Manufacturing Polytechnic. This program focuses on the management, maintenance and control of oil palm processing units. As of the end of 2009, 30 participants, 23 male and 7 female students, who when upon completing their studies under the program will begin serving their bonds at the Company's oil palm processing units.



Program Khusus

Melanjutkan program pengembangan komunitas (CD) yang telah dilakukan, Suku Anak Dalam (SAD) merupakan salah satu obyek fokus yang digarap Perseroan. SAD adalah salah satu masyarakat adat di Jambi yang mengalami kehidupan tersendiri yang berbeda dengan masyarakat umumnya. Perseroan melalui PT Sari Aditya Loka telah mengambil inisiatif untuk meningkatkan kualitas hidup SAD dengan bersandar pada nilai-nilai budaya dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan bekerja sama dengan SAD dan para stakeholder (Pemda dan Masyarakat) meliputi: pembinaan dukun bersalin, penyuluhan dan pelayanan kesehatan, pelatihan montir sepeda motor, pendirian balai pertemuan dan forum komunikasi. Melalui inisiatif ini Perseroan dan para stakeholder telah berupaya membantu SAD agar lebih mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pada Februari 2009 Perseroan telah berinisiatif mendirikan “Sokola Halom” atau “Sekolah Alam”, yaitu sekolah informal untuk anak-anak SAD dari rombongan Temenggung Tarib di desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam kabupaten Sarolangun dan rombongan Sikar di desa Muara Delang kecamatan Tabir Selatan kabupaten Merangin. Kegiatan di sekolah ini difokuskan pada kegiatan belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana untuk 22 muridnya yang pada akhir 2009 telah memperlihatkan kemajuan belajarnya.

Tanggung Jawab Lingkungan

Menjaga kelestarian lingkungan hidup adalah salah satu komitmen PT Astra Agro Lestari Tbk dalam usaha menciptakan perusahaan kelapa sawit yang berkelanjutan. Pada tahun 2009 telah dilaksanakan beberapa kegiatan utama yang menjadi fokus di bidang lingkungan antara lain: Program Penilaian Kinerja Lingkungan, Program Go Green, Program Composting, Program Konservasi Lingkungan.



Special Programs

In addition to its regular community development programs, the Company pays particular attention to the special needs of the Suku Anak Dalam, the indigenous community. This indigenous community, whose members are primarily located around Jambi, leads a highly traditional lifestyle that distinguishes them from other members of the community. Through PT Sari Aditya Loka, the Company has made special efforts to improve the quality of life of this indigenous community in accordance with its own cultural values and traditions. Specific programs conducted for the benefit of this indigenous community and related stakeholders (local government and community) involved special assistance to traditional mid-wives; health information and guidance; motorcycle mechanics training; and the establishment of meeting halls and community forums. Through such initiatives, the Company and other stakeholders are striving to assist members of this indigenous community to become better prepared to adapt to the challenges of changing times.

In February 2009, the Company established the “Sokola Halom”, or “Nature School”, and informal educational facility for children of the Suku Anak Dalam from the Temenggung Tarib tribe of the Pematang Kabau village in the district of Air Hitam, Sarolangun regency, and the Sikar tribe of the Muara Delang village, in the district of Tabir Selatan, Merangin regency. These facilities focus on providing basic literacy and numeracy skills for 22 students, who by the end of 2009 have demonstrated significant progress in their studies.

Environmental Responsibility

As part of its endeavors to achieve full sustainability in the palm oil industry, the Company is fully committed to the preservation of the natural environment in the areas in which it operates. In 2009, the Company conducted a number of programs and activities as a manifestation of this commitment, including an Environmental Productivity Evaluation Program, a Go Green Program, a Composting Program and an Environmental Conservation Program.



Program Penilaian Kinerja Perusahaan di Bidang Lingkungan

Pemerintah yang diwakili oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) telah melakukan pemantauan dan penilaian terhadap pengelolaan lingkungan oleh Perusahaan. Parameter yang dipantau dan dinilai adalah pentaatan terhadap peraturan lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Pada tahun 2009, terdapat 7 perusahaan dari Grup Astra Agro Lestari yang dimonitor dan dinilai oleh KNLH dan hasil monitoring tersebut diumumkan setiap akhir tahun dalam PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan).

Hasil pencapaian PROPER, dari 7 perusahaan yang ikut serta adalah seluruhnya dinilai telah mentaati peraturan, bahkan ada 1 yang mendapat peringkat HIJAU atau sudah melebihi dari sekedar taat, dan telah melakukan efisiensi energi. Satu-satunya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang berhasil meraih peringkat Hijau adalah PT Sari Aditya Loka (anak perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk) yang berlokasi di Jambi.

The Company's Environmental Productivity Evaluation Program

Through the State Ministry for the Environment, the Indonesian government has conducted a monitoring and evaluation of the Company's environmental practices. The parameters monitored and evaluated related to compliance with regulations governing environmental management; the efficient use of natural resources; and social responsibility to surrounding communities. In 2009, seven companies in the Astra Agro Lestari Group were monitored and evaluated by this State Ministry, with the results of this process being published at the end of the year through PROPER (Corporate Productivity Evaluation Program).

All seven of the companies evaluated through this process were found to be in full compliance with the relevant regulatory environment, with one company receiving a 'green' rating for surpassing the mandated minimum requirements. This company, PT Sari Aditya Loka, one of the Company's subsidiaries located in Jambi, is the only oil palm plantation company in Indonesia to receive such a rating.

Program Go Green

Adalah merupakan program penghijauan bagi seluruh karyawan dengan slogan “Satu Karyawan Satu Pohon”. Dari total karyawan tetap sebesar 19.040 orang telah tertanam 23.821 pohon penghijauan yang tersebar di seluruh lokasi perkebunan baik di Sumatera, Kalimantan maupun Sulawesi. Program penghijauan diawali penanaman pohon oleh Presiden Direktur di halaman kantor pusat di Jakarta dan dilanjutkan dengan penanaman pohon oleh semua anak perusahaan di seluruh Indonesia.

Penanaman pohon dilakukan setelah mengidentifikasi kebutuhan pohon sesuai dengan jumlah karyawan. Beberapa perusahaan memilih lokasi di luar kebun seperti di pinggir jalan umum dan tepian pantai. Berbagai macam jenis pohon yang ditanam terdiri dari jenis pohon buah-buahan, pohon pelindung dan pohon bakau yang secara khusus ditanam di tepian pantai.

Go Green Program

This environmental 'greening' program involves all of the Company's staff and has as its integrating theme the slogan 'One Employee, One Tree'. With the Company's total number of 19,040 permanent staff, a total of 23,821 trees have been planted in the Company's plantations spread throughout Sumatera, Kalimantan, and Sulawesi. The greening program was inaugurated by the President Director at the grounds of the Company's head office in Jakarta. Since then, all of the Company's subsidiaries throughout Indonesia have become involved in this program.

The planting of trees is conducted following a needs analysis and is based on the number of employees at each location. A number of subsidiaries have chosen to conduct the tree-planting at locations outside the plantations such as by the side of roads and on shorelines. Different species of trees were planted through this program, including fruit trees, shade trees and mangrove trees, which were specifically planted along shorelines.





Program Composting

Terkait dengan isu global warming, Perseroan berusaha ikut serta mencegah isu tersebut dengan melaksanakan program composting yaitu memanfaatkan tandan kosong (tankos) yang dicampur dengan limbah cair sehingga menjadi pupuk organik. Penggunaan limbah cair untuk disiramkan pada tumpukan tankos, akan mengurangi proses anaerobic limbah cair, sehingga mengurangi terjadinya gas methane. Gas methane merupakan salah satu penyebab terjadinya pemanasan global. Pada tahun 2009 telah dimulai proyek composting di PT Suryaindah Nusantarapagi di Kalimantan Tengah.

Program Konservasi Lingkungan

Areal kebun baru secara khusus juga telah dilakukan assesment HCV (High Conservation Value). HCV adalah kawasan/area yang memiliki nilai konservasi tinggi terhadap aspek lingkungan dan sosial budaya yang penting. HCV terdiri dari 6 Kriteria yaitu:

1. HCV1 adalah kawasan yang mempunyai konsentrasi nilai-nilai keanekaragaman hayati yang penting secara global, regional dan lokal.
2. HCV2 adalah kawasan yang mempunyai tingkat lanskap yang luas yang penting secara global, regional dan lokal, yang berada di dalam atau mempunyai unit pengelolaan.
3. HCV3 adalah kawasan yang berada di dalam atau mempunyai ekosistem yang langka, terancam atau hampir punah.
4. HCV4 adalah kawasan yang berfungsi sebagai pengatur alam dalam situasi yang kritis (misalnya perlindungan daerah aliran sungai, pengendalian erosi).
5. HCV5 adalah kawasan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya pemenuhan kebutuhan pokok, kesehatan)
6. HCV6 adalah kawasan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisional masyarakat lokal (kawasan-kawasan budaya, ekologi, ekonomi, agama yang penting).



Composting Program

In recognition of the seriousness of the issue of global warming, the Company is taking measures to ensure that its activities do not exacerbate climatic change through a number of measures, including a comprehensive composting program that utilizes empty bunches and liquid wastes to create organic fertilizers. The use of liquid wastes to wash the empty bunches reduces the occurrence of anaerobic processes that result in the emission of methane, a significant contributor to global warming. In 2009, composting programs were initiated by PT Suryaindah Nusantarapagi in Central Kalimantan.

Environmental Conservation Program

The Company has established a High Conservation Value (HCV) assessment program for new plantation areas. HCV areas are areas that have high conservation value in the important environment and, socio-cultural aspects. The six criteria used to determine HCV are as described below:

1. HCV1 are areas containing globally, regionally or nationally significant concentrations of biodiversity values;
2. HCV2 are areas with globally, regionally or nationally significant large landscape levels, contained within, or containing the management unit;
3. HCV3 are areas that are in or contain rare, threatened or endangered ecosystems;
4. HCV4 are areas that provide basic services of nature in critical situations (e.g. watershed protection, erosion control);
5. HCV5 are areas fundamental to meeting basic needs of local communities (e.g. subsistence, health);
6. HCV6 are areas critical to local communities' traditional cultural identity (areas of cultural, ecological, economic or religious significance identified in cooperation with such local communities).



Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Produktivitas rata-rata TBS Perseroan pada tahun 2009 mencapai 21,8 ton/ha meningkat 4,4% dibandingkan produktivitas TBS rata-rata tahun 2008 sebesar 20,9 ton/ha.

The average productivity of the Company's plantations in terms of FFB per hectare increased by 4.4 % over the year, from 20.9 tons per hectare in 2008 to 21.8 tons per hectare in 2009.

Tinjauan Umum

Tahun 2009 merupakan tahun “tantangan” bagi Perseroan, hal ini disebabkan karena apabila dibandingkan dengan tahun 2008, dimana harga CPO mencapai harga tertinggi sepanjang sejarah industri kelapa sawit, maka di tahun 2009 harga CPO dan produk-produk turunannya mengalami penurunan. Walaupun dari kinerja operasionalnya Perseroan dapat mempersembahkan pertumbuhan kinerja yang positif, kondisi tersebut di atas tentu saja berdampak kepada pencapaian kinerja keuangan Perseroan di tahun 2009.

Produksi

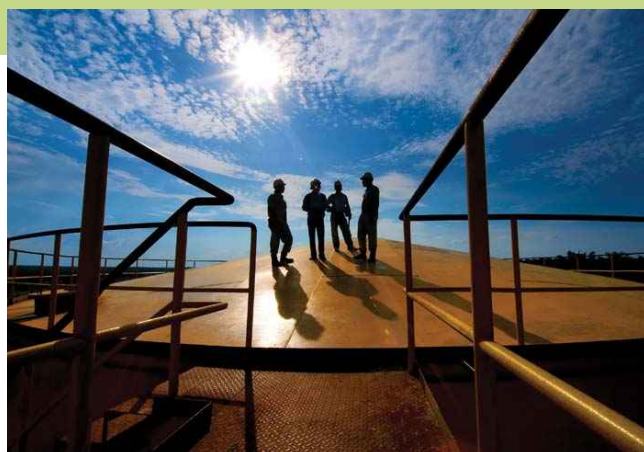
Sepanjang tahun 2009, produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang dihasilkan Perseroan berhasil mencapai 4.295.022 ton, yang berasal dari kebun inti maupun kebun plasma, meningkat 9,1% dibandingkan produksi TBS tahun 2008. Produksi kebun inti mencapai sebesar 3.337.433 ton meningkat 14,7% dibandingkan produksi tahun 2008 sebesar 2.910.041 ton, sementara produksi kebun plasma menghasilkan TBS sebesar 957.589 ton turun 6,8% dibandingkan produksi TBS plasma tahun 2008 sebesar 1.027.765 ton. Adanya peningkatan produksi TBS dari kebun inti Perseroan salah satunya adalah merupakan hasil dari program intensifikasi yang dilakukan Perseroan sejak beberapa tahun yang lalu. Di sisi lain, turunnya produksi TBS dari kebun plasma adalah sebagai akibat dari berkurangnya aktivitas pemupukan di kebun plasma akibat mahalnya harga pupuk pada periode akhir 2008 yang lalu.

Overview

In 2009, CPO prices returned to more realistic, sustainable levels after reaching the highest ever level in the history of the industry in 2008. While this decline in price of CPO and its derivative products inevitably had an impact on the Company's bottom line, the Company nonetheless achieved excellent results in terms of improved productivity and optimal financial performance despite the challenging circumstances it found itself in.

Production

In 2009, the total volume of the Company's production of Fresh Fruit Bunch (FFB) from its nucleus and plasma plantations amounted to 4,295,022 tons, an increase of 9.1% compared to 2008. The volume of production from the Company's nucleus plantations stood at 3,337,433 tons, an increase of 14.7% percent compared to 2008 at 2,910,041 tons. The volume of production from the Company's plasma plantations was 957,589 tons in 2009, down 6.8% the 1,027,765 tons of 2008. The significant increase in FFB production from the Company's nucleus plantations was the result of the intensification programs that were first implemented several years ago. By contrast, the decline in production from plasma plantations was the result of the reduced use of fertilizer in these plantations due to soaring prices in late 2008.



Sampai dengan akhir tahun 2009 Perseroan mengelola kebun kelapa sawit dengan luas lahan tertanam seluas 264.036 ha yang terdiri atas kebun inti seluas 206.797 ha dan kebun plasma seluas 57.239 ha. Dibandingkan tahun 2008, luas lahan tertanam tersebut telah bertambah dengan tanaman baru seluas 13.153 ha. Sementara itu luas lahan tertanam yang sudah menghasilkan adalah sebesar 192.368 ha dan luas lahan tertanam yang belum menghasilkan adalah sebesar 71.668 ha. Sepanjang tahun 2009 Perseroan juga telah melakukan program penanaman ulang (replanting) seluas 2.481 ha untuk kebun-kebun inti yang terletak di Sumatera dan Kalimantan.

Produktivitas rata-rata TBS Perseroan pada tahun 2009 mencapai 21,8 ton/ha meningkat 4,4% dibandingkan produktivitas TBS rata-rata tahun 2008 sebesar 20,9 ton/ha.

Seiring dengan kenaikan produksi TBS Perseroan seperti tersebut di atas, ditambah dengan pembelian TBS dari pihak ke-3 sebesar 385.504 ton, maka untuk tahun 2009 Perseroan berhasil mencatatkan rekor baru produksi CPO nya menjadi sebesar 1.082.953 ton meningkat 10,3% dibandingkan produksi CPO tahun 2008. Tingkat rendemen CPO Perseroan juga meningkat sebesar 0,58% dari 22,56% di tahun 2008 menjadi 23,14% di tahun 2009.

Produksi inti sawit (kernel) yang dihasilkan Perseroan sepanjang tahun 2009 adalah sebesar 232.243 ton, meningkat 8,6% dibandingkan produksi kernel tahun 2008 sebesar 213.884 ton.

Produk-produk turunan sawit yang dihasilkan Perseroan sepanjang tahun 2009 seperti minyak inti sawit (PKO) mencapai sebesar 31.321 ton, Palm Kernel Expeller (PKE) sebesar 42.997 ton, olein sebesar 8.421 ton, stearin sebesar 3.622 ton dan Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) sebesar 460 ton.

As of the end of 2009, the planted area of oil palm plantations under the Company's management totaled at 264,036 hectares, comprising 206,797 hectares of nucleus plantations and 57,239 hectares of plasma plantations. In comparison to 2008, the planted area increased by 13,153 hectares. Meanwhile, the planted mature areas totaled at 192,368 hectares, while the planted immature areas totaled at 71,668 hectares. Throughout 2009, the Company also conducted a replanting program on an area covering 2,481 hectares in the nucleus plantations of Sumatera and Kalimantan.

The average productivity of the Company's plantations in terms of FFB per hectare increased by 4.4 % over the year, from 20.9 tons per hectare in 2008 to 21.8 tons per hectare in 2009.

In addition to the Company's increased level of FFB production, the Company also purchased an additional 385,504 tons of FFB from third parties. Thus, in 2009, the Company recorded a record level of production of CPO, with the total volume of production reaching 1,082,953 tons, up 10.3% compared to 2008. The Company's extraction rate in the CPO production process also increased by 0.58%, from 22.56% in 2008 to 23.14% in 2009.

The Company's production of palm kernel in 2009 stood at 232,243 tons, increasing 8.6% over the volume produced in 2008, when the figure stood at 213,884 tons.

In addition, the Company also produced a range of derivative products. In 2009, comprising 31,321 tons of Palm Kernel Oil (PKO), 42,997 tons of Palm Kernel Expeller (PKE), 8,421 tons of olein, 3,622 tons of stearin, and 460 tons of Palm Fatty Acid Distillate (PFAD).



Keuangan

Penjualan Bersih

Di tahun 2009, Perseroan membukukan Penjualan Bersih sebesar Rp 7,42 triliun lebih, turun 9% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 8,16 triliun. Penurunan Penjualan Bersih ini sebagai dampak dari turunnya harga rata-rata penjualan CPO Perseroan sebesar 12,5%, dari Rp 7.134/kg di tahun 2008 menjadi Rp 6.242/kg di tahun 2009. Harga rata-rata produk-produk lain juga mengalami penurunan, seperti kernel, harga rata-ratanya menurun 30,9%, dari Rp 3.742/kg di tahun 2008 menjadi Rp 2.586/kg di tahun 2009, minyak inti sawit (PKO) harga rata-ratanya juga turun sebesar 31,1%, dari Rp 9.004/kg di tahun 2008 menjadi Rp 6.204/kg.

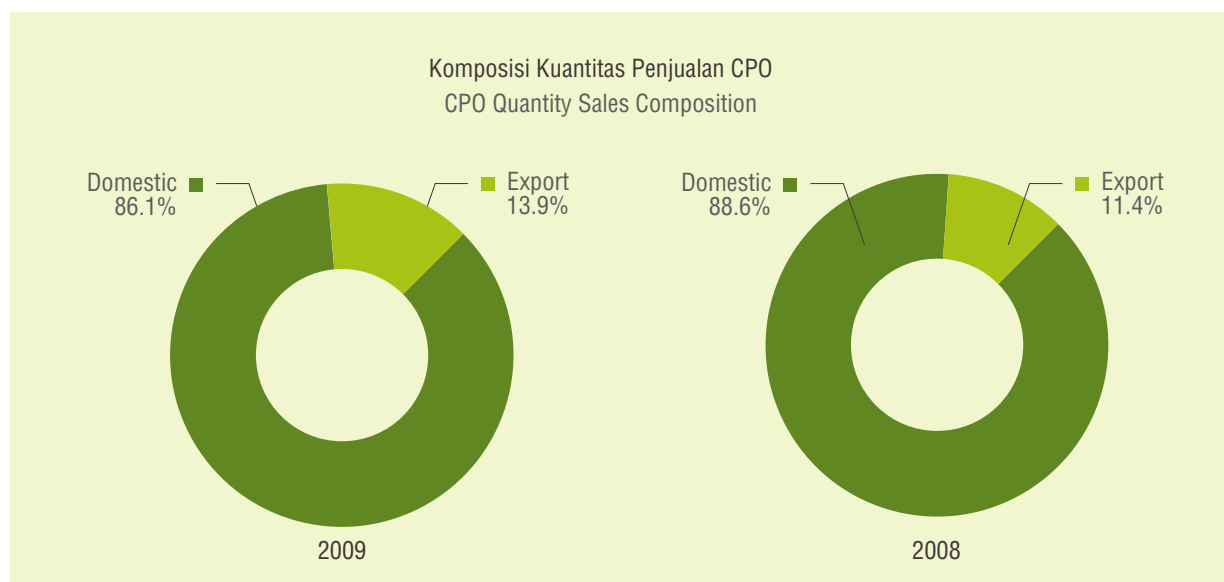
Volume penjualan CPO Perseroan sepanjang tahun 2009 mencapai 1.056.235 ton, meningkat 8,8% dibandingkan volume penjualan CPO tahun 2008 sebesar 970.568 ton. Dari total volume penjualan CPO Perseroan tahun 2009, sebesar 86,1% (909.670 ton) diserap oleh pasar domestik, sementara sisanya 13,9% (146.565 ton) di ekspor. Apabila dilihat dari komposisi kontribusi penjualannya, sebesar 98,2% berasal dari penjualan CPO dan produk-produk turunan sawit sementara sisanya sebesar 1,8% berasal dari penjualan produk lainnya.

Financial Review

Net Sales

In 2009, the total value of the Company's Net Sales declined to Rp 7.42 trillion, from Rp 8.16 trillion in the previous year, a decline of 9%. The decline in net sales was due to a similar decline in the average sales price of the Company's CPO that year, declining by 12.5% from an average of Rp 7,134/kg in 2008 to Rp 6,242/kg in 2009. The average prices of the Company's other products also declined, with the price of kernel declining by 30.9%, from Rp 3,742/kg in 2008 to Rp 2,586/kg, and Palm Kernel Oil declining by 31.1% from Rp 9,004/kg to Rp 6,204/kg over the same period.

In 2009, the Company's total volume of CPO sales stood at 1,056,235 tons, an increase of 8.8% from 970,568 tons in 2008. Out of the total 2009 CPO sales, 86.1% (909,670 tons) was absorbed by the domestic markets, while 13.9% (146,565 tons) was exported. In terms of the level of contribution to sales revenues, 98.2% of the total was attributed to the sale of CPO and derivative products, while 1.8% was attributed to the sale of other products.



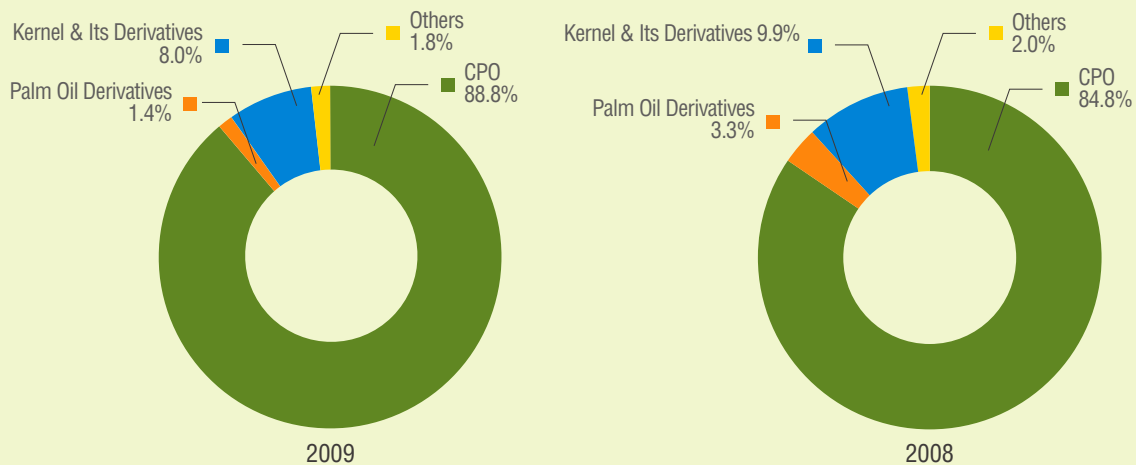
Laba Kotor

Dengan turunnya pendapatan Perseroan dan naiknya beban produksi, pada tahun buku 2009 Perseroan mencatatkan Laba Kotor sebesar Rp 3,10 triliun, turun 18,4% dibandingkan Laba Kotor tahun 2008 sebesar Rp 3,80 triliun. Sementara, margin laba kotor di tahun 2009 adalah sebesar 41,8% turun dibandingkan margin laba kotor tahun 2008 sebesar 46,6%.

Gross Profit

As a result of the decreasing sales price of palm oil products in 2009 and the increasing cost of production, the Company posted Gross Profit of Rp 3.10 trillion in 2009, down 18.4% compared to Rp 3.80 trillion in 2008. Gross Profit margin decreased from 46.6% in 2008 to 41.8% in 2009.

Komposisi Pendapatan Penjualan
Sales Revenue Composition



Laba Usaha

Laba Usaha Perseroan tahun 2009 mencapai Rp 2,61 triliun, turun 22,7% dibandingkan Laba Usaha tahun 2008 sebesar Rp 3,38 triliun. Sementara marjin laba usaha tahun 2009 adalah sebesar 35,2% turun dibandingkan Laba Usaha tahun 2008 sebesar 41,4%. Hal ini disebabkan antara lain karena faktor penurunan laba kotor di atas dan juga karena adanya kenaikan beban usaha Perseroan.

Laba Bersih

DI tahun buku 2009 Perseroan mencatatkan Laba Bersih nya sebesar Rp 1,66 triliun, turun 36,9% dibandingkan Laba Bersih tahun 2008 sebesar Rp 2,63 triliun. Marjin laba bersihnya mencapai 22,4% turun dibandingkan marjin laba bersih tahun 2008 sebesar 32,2%. Perlu dicatat bahwa pada tahun 2008, laba bersih Perseroan yang dibukukan, termasuk di dalamnya adalah keuntungan karena pelepasan aset kepada pihak ke-3 sekitar Rp 403 miliar, sementara di tahun 2009 hal tersebut tidak terjadi.

Posisi Keuangan

Aset

Total Aset Perseroan pada tahun buku 2009 mencapai Rp 7,57 triliun, meningkat 16,1% dibandingkan tahun buku 2008 sebesar Rp 6,52 triliun. Di tahun buku 2009 selain terjadi penurunan kas dan setara kas, yang terutama dipergunakan untuk pembayaran dividen, hal tersebut menyebabkan terjadinya penurunan pada aset lancar Perseroan menjadi sebesar Rp 1,71 triliun, turun 13,2% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 1,98 triliun.

Operating Income

In 2009, the Company booked Operating Income of Rp 2.61 trillion, a decline of 22.7% compared to the Rp 3.38 trillion booked in 2008. While, the operating income margin in 2009 decreased by 35.2% from 41.4% in 2008. This decline was largely due to the decline in gross profit mentioned above and increasing operating costs.

Net Income

In 2009, the Company booked Net Income of Rp 1.66 trillion, a decline of 36.9% over the figure of Rp 2.63 trillion in 2008. The Company's Net Income margin decreased to 22.4% in 2009 compared to 32.2% in 2008. It is important to note, however, that the Net Income booked by the Company in 2008 included the proceeds of asset sales to third parties totaling Rp 403 billion, whereas there was no such addition in 2009.

Financial Position

Assets

In the 2009 financial year, the Company's total Assets increased by 16.1 % to Rp 7.57 trillion, compared to Rp 6.52 trillion in 2008. In 2009, the decline in the value of cash and cash equivalents, mainly due to the payment of dividends, resulted in a decline in the total value of the Company's current assets by 13.2%, from Rp 1.98 trillion in 2008 to Rp 1.71 trillion in 2009.

Aset tidak lancar di tahun 2009 meningkat menjadi sebesar Rp 5,86 triliun, meningkat 28,9% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 4,54 triliun, terutama disebabkan oleh naiknya aset tetap dan tanaman belum menghasilkan, seiring dengan bertambahnya luas areal tertanam.

Kewajiban

Total Kewajiban Perseroan untuk tahun buku 2009 mencapai Rp 1,14 triliun, turun 3,2% dibandingkan tahun 2008 sebesar Rp 1,18 triliun. Penurunan yang relatif kecil ini terjadi karena adanya penurunan kewajiban lancar sebesar 7,6% di tahun 2009 dibandingkan tahun 2008, dari Rp 1,02 triliun menjadi Rp 939,98 miliar.

Dividen

Pada tahun buku 2009 Perseroan telah membayarkan dividen interim sebesar Rp 220 per saham kepada pemegang saham yang namanya tercatat pada tanggal 4 Nopember 2009. Untuk tahun buku 2008, Perseroan telah membagikan dividen final sebesar Rp 505 per saham kepada pemegang saham yang namanya tercatat pada tanggal 9 Juni 2009, termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 350 per saham.

Rencana Perseroan Tahun 2010

Tahun 2010 diharapkan menjadi tahun yang stabil bagi industri Kelapa sawit dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya. Menghadapi tahun 2010 Perseroan akan melakukan hal-hal yang terfokus pada program-program sebagai berikut :

- Intensifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat produktivitas Tanaman Menghasilkan.
- Penguatan kompetensi dan fasilitas Riset yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tanaman dan memastikan ketersediaan bibit kelapa sawit yang unggul di masa mendatang.
- Penanaman kembali (replanting) jangka panjang yang bertujuan untuk menjaga tingkat volume produksi secara keseluruhan dan berkesinambungan.
- Ekspansi/perluasan kebun kelapa sawit secara selektif dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan yang bertujuan agar secara skala ekonomi dapat diperoleh keuntungan yang lebih baik dengan menjaga struktur biaya agar dicapai biaya terendah.
- Mempersiapkan dan membangun infrastruktur logistik yang bertujuan untuk menjaga tingkat kompetitiv Perseroan.

In 2009, the total non-current assets increased by 28.9 % to Rp 5.86 trillion, compared to Rp 4.54 trillion in 2008, largely as a result of the increase in fixed assets and number of trees not yet become producing, as a result of the increasing planted area at the plantations.

Liabilities

The Company's total Liabilities in 2009 reached a total value of Rp 1.14 trillion, representing a decline of 3.2% compared to Rp 1.18 trillion posted in 2008. This slight decline was largely the result of the decline in the value of current liabilities from Rp 1.02 trillion in 2008 to Rp 939.98 billion in 2009, a decrease of 7.6%.

Dividends

In 2009, the Company distributed Interim Dividends amounting to Rp 220 per share to shareholders whose names were registered on 4 November 2009. For the 2008 financial year, the Company paid out a final Dividend of Rp 505 per share to shareholders whose names were registered on 9 June 2009, including in which was interim Dividends of Rp 350 per share.

Corporate Plans for 2010

It is expected that 2010 will be a stable year for the oil palm industry around the world in general and in Indonesia in particular. In order to prepare itself for the challenges of 2010, the Company will focus on the following programs:

- Intensification: intended for increasing the level of productivity of the Company's Mature Plantations;
- Improved Research Competencies and Facilities: intended for improving the quality of the Company's plants and to ensure a steady supply of outstanding palm oil seed stock for the future;
- Long-Term Replanting: intended for ensuring the sustainability of the volume of the Company's production;
- Selective Expansion and Extension of Oil Palm Plantations: intended for achieving economies of scale is that improve profitability and cost efficiency;
- Development and Maintenance of Infrastructure: intended for maintaining the Company's competitive advantages in the industry.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Komite Audit adalah Komite, yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utamanya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dengan melakukan penelaahan pada:

- (i) informasi keuangan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dan pihak-pihak lain
- (ii) sistem dari kontrol internal yang dibentuk oleh manajemen dan Direksi dan
- (iii) proses audit

Tugas dari Komite Audit hanyalah melakukan penelaahan dan pemantauan dan melakukan tugasnya itu semata-mata mengandalkan pada manajemen senior keuangan perusahaan, internal auditor dan external auditor.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menelaah serta memperbaharui piagam Komite Audit dan Internal Audit.
2. Menekankan dan menjamin independensi dan objektivitas External Auditor.
3. Membaca notulen rapat Dewan Direksi.
4. Menelaah cakupan dan rencana audit dari internal auditor dan external auditor.
5. Menelaah dengan internal auditor dan external auditor upaya koordinasi audit guna menjamin kelengkapan cakupannya, pengurangan upaya-upaya yang berlebihan serta penggunaan sumber daya audit secara efektif.
6. Menelaah dengan internal auditor dan external auditor kecukupan dari internal kontrol perusahaan serta proses manajemen resiko dan tindakan-tindakan manajemen terhadap hal-hal tersebut.
7. Menelaah dengan manajemen dan external auditor laporan keuangan tahunan perusahaan serta catatan-catatannya.
8. Menelaah produk hukum dan peraturan-peraturan pemerintah dengan bagian hukum perusahaan yang mempunyai dampak besar terhadap laporan keuangan serta kebijakan-kebijakan perusahaan untuk mematuhi.
9. Mendapatkan secara mendalam dari manajemen, internal auditor dan external auditor tentang resiko maupun kemungkinannya yang besar serta langkah-langkah yang telah diambil oleh manajemen guna mengurangi resiko tersebut terhadap perusahaan.
10. Bertemu dengan internal auditor, external auditor dan manajemen dalam rapat-rapat eksekutif secara terpisah guna membicarakan hal-hal yang oleh komite audit atau kelompok-kelompok ini percaya harus dibicarakan tersendiri dengan komite audit.
11. Menelaah dengan bagian hukum perusahaan perselisihan atau potensinya yang mungkin ada yang mempunyai dampak yang berarti pada laporan keuangan.
12. Diskusi dengan manajemen, internal auditor dan external auditor kejadian-kejadian setelah tanggal neraca serta kemungkinan, bila ada, kontingen liabilitas sesudah tanggal neraca.

Kami menyampaikan penghargaan atas kesempatan yang diberikan untuk menjalankan tugas sebagai Komite Audit dari PT Astra Agro Lestari Tbk dimana kami dapat memberikan kontribusi dalam hal Tata Kelola Perusahaan.

The Audit Committee is a committee of the Board of Commissioners. Its primary function is to assist the Board in fulfilling its oversight responsibilities by reviewing:

- (i) the financial information provided to the shareholders and others;
- (ii) the system of internal controls which management and the Board of Directors have established and
- (iii) the audit process.

The Audit Committee's job is clearly on of oversight and monitoring and carrying this job it acts on reliance of senior financial management, internal auditor and external auditor.

In meeting its responsibilities, the Audit Committee has:

1. Reviewed and updated the Audit Committee and Internal Audit charters
2. Confirmed and assured the independence and objectivity of external auditor
3. Read Board of Directors Minutes of Meeting
4. Reviewed the audit scope and plan of the internal auditor and external auditor
5. Reviewed with internal auditor and external auditor the coordination of audit effort to assure completeness of coverage, reduction of redundant efforts and the effective use of audit resources
6. Reviewed with internal auditor and external auditor the adequacy of the company's internal controls and risk management process together with related significant findings and recommendations together with management responses thereto
7. Reviewed with management and the external auditor the company's annual financial statements and related footnotes
8. Reviewed legal and regulatory matters that may have a material impact on the financial statements and related company compliance policies
9. Inquired from management, the Internal Auditor and External Auditor about significant risks or exposures and assessed the steps management has taken to minimize such risk to the company
10. Met with internal auditor, external auditor and management in separate executive sessions to discuss any matters that the audit committee or these groups believe should be discussed privately with the audit committee
11. Reviewed with legal department existing and potential disputes that may have a material impact on the financial statements.
12. Discussed with management, internal auditor and external auditor subsequent events after balance sheet date as at December 31, 2009 and the existence, if any, off-balance sheet contingent liabilities.

We appreciate the opportunity to serve on the Audit Committee of PT Astra Agro Lestari Tbk and to contribute to this important area of Good Corporate Government.


STEPHEN Z. SATYAHADI
Ketua / Chairman


CANDELARIO TAMBIS
Anggota / Member


ZETH MANGGOPA
Anggota / Member

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile



STEPHEN Z. SATYAHADI
Ketua / Chairman

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit sejak Mei 2007. Masih menjabat sebagai Komisaris Independen PT United Tractors Tbk sejak 2003 dan pernah menjadi Ketua Komite Audit PT United Tractors Tbk sejak 2003 sampai 2007 dan sebagai Presiden Direktur Bank Universal sejak 1990 sampai 2005. Sejak 1986 sampai 1988 menduduki jabatan Presiden Direktur Bank Perkembangan Asia, dan juga pernah menjabat Finance General Manager & Corporate Treasurer PT Astra International sejak 1980 sampai 1985. Pada tahun 1983 menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Astra Sedaya Finance dan tahun 1970 sebagai Assistant Vice President di Citibank N.A. Jakarta. Memulai karir di Bank of Tokyo Jakarta pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia.

An Indonesian citizen, Stephen Z. Satyahadi has served as the Independent Commissioner of the Company and as the Chairman of the Audit Committee since May 2007. He has previously served as the Independent Commissioner of PT United Tractors Tbk, since 2003 and he was served as the Audit Committee Chairman from 2003 until 2007. He served as the President Director of Bank Universal from 1990 until 2005. From 1986 until 1988, he served as a President Director of Bank Perkembangan Asia. From 1980 until 1985, he served as the Finance and General Manager and Corporate Treasurer at PT Astra International. In 1983, he was appointed to the position of Vice President Director of PT Astra Sedaya Finance and in 1970 as the Assistant Vice President of Citibank N.A. Jakarta. He began his career at the Bank of Tokyo in Jakarta in 1968. He holds a Degree in Accounting from the University of Indonesia.



CANDELARIO A. TAMBIS
Anggota / Member

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Mei 2007, sekaligus anggota Komite Audit PT United Tractors Tbk. Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Tambis & Co. Inc. dan Presiden Komisaris PT Ferrarimas Italindo. Juga sebagai Penasehat Investasi berlisensi dari BAPEPAM, sebelumnya, Konsultan ISO 9000 dan Manajemen Umum. Pernah menjabat sebagai Direktur di beberapa Perusahaan antara lain di PT Schroders Indonesia, PT Astra Securities dan PT Morgan Grenfell Astra Ltd. Menyelesaikan pendidikan sebagai Sarjana Akuntansi dan mendapat sertifikat Akuntan Publik di Philipina.

An Indonesian citizen, Candelario A. Tambis was appointed as a Member of the Audit Committee of the Company in May 2007. He also serves as a Member of the Audit Committee of PT United Tractors Tbk. He currently also serves as the President Director of PT Tambis & Co. Inc. and as the President Commissioner of PT Ferrarimas Italindo. He is an investment adviser licensed by BAPEPAM and an ISO 9000 and general management consultant. He also has previously served on the Board of Directors of a number of companies, including PT Schroders Indonesia, PT Astra Securities and PT Morgan Grenfell Astra Ltd. He held a Degree in Accounting and has received accreditation as a Certified Public Accountant (CPA) in the Philippines.



ZETH MANGGOPA
Anggota / Member

Warga Negara Indonesia. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Mei 2007, setelah sebelumnya menjadi anggota Komite Audit PT United Tractors Tbk. Pernah menjabat sebagai Consultant Advisor dalam bidang Akuntansi dan Keuangan di beberapa instansi seperti Rumah Sakit Cikini di Jakarta dan PT Timor Indonesia. Dari tahun 1968 – 1991 menjabat sebagai Presiden Direktur PT Sarana Karya Sandang Indah, dan pernah sebagai Direktur Umum PT Deta Marina serta Direktur Keuangan PT Kabelindo. Pernah menempati posisi sebagai Manajer di bidang Keuangan dan Administrasi di berbagai Perusahaan seperti PT Alcan Indonesia, PT Industrial Gases Indonesia, PT Richardson – Merrell Indonesia dan sebagai Akuntan Burroughs Wellcome & Co (Australia) Ltd. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansinya di Universitas New South Wales, Sydney – Australia.

An Indonesian citizen, Zeth Manggopa was appointed as a Member of the Audit Committee of the Company in May 2007. Prior to this appointment, he served as a Member of the Audit Committee of PT United Tractors Tbk. He has previously held the position of consultant advisor in the field of accounting and finance at a number of institutions, including the Cikini Hospital in Jakarta and PT Timor Indonesia. From 1968 until 1991, served as the President Director of PT Sarana Karya Sandang Indah. He has also served as a General Director of PT Deta Marina and as the Financial Director of PT Kabelindo. He has also held managerial positions in the financial and administrative departments of a number of companies, including PT Alcan Indonesia, PT Industrial Gases Indonesia, PT Richardson – Merrell Indonesia, and as the accountant of Burroughs Wellcome & Co (Australia) Ltd. He has a Degree in the Accountancy from the University of New South Wales, Sydney, Australia.

Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan

Responsibility of Annual Report

Dewan Komisaris dan Direksi PT Astra Agro Lestari Tbk bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini
The Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Astra Agro Lestari Tbk are responsible to the validity of this Annual Report

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



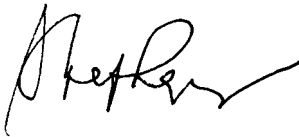
Chiew Sin Cheok
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Gunawan Geniusahardja
Komisaris
Commissioner



Simon J. Mawson
Komisaris
Commissioner



Stephen Z. Satyahadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Patrick M. Alexander
Komisaris Independen
Independent Commissioner



H. S. Dillon
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



Widya Wiryawan
Presiden Direktur
President Director



Tonny Hermawan K.
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



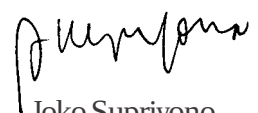
Santosa
Direktur
Director



Bambang Palgoenadi
Direktur
Director



Juddy Arianto
Direktur
Director



Joko Supriyono
Direktur
Director



Laporan Keuangan

Financial Report

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN /
AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2009 dan 2008 /
31 DECEMBER 2009 and 2008



PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(31 Desember 2009)**

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
(31 December 2009)**

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned:

1. Nama Widya Wiryawan
Alamat Jl.Pulo Ayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930
Alamat Domisili Jl.Tebet Timur Dalam VI D16 Jakarta Selatan
Nomor Telepon 021-4616555
Jabatan Presiden Direktur/President Director
2. Nama Santosa
Alamat Jl.Pulo Ayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung Jakarta 13930
Alamat Domisili Lembah Cirendeu Permai II/17 Ciputat Tangerang
Nomor Telepon 021-4616555
Jabatan Direktur Keuangan/Finance Director

1. Name
Address
Address of Domicile
Telephone Number
Position
2. Name
Address
Address of Domicile
Telephone Number
Position

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
1. We are responsible for the preparation and presentation of the company's consolidated financial statements;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
2. The company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the company's consolidated financial statements;
b. The company's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.
4. We are responsible for the company's internal control systems.

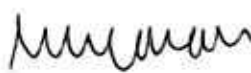
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

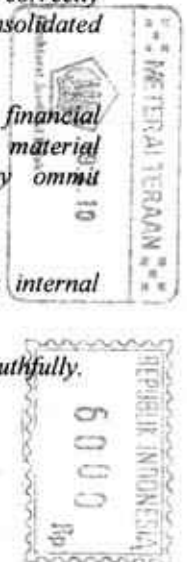
Jakarta, 19 Pebruari / February 2010

Presiden Direktur / President Director

Direktur Keuangan / Finance Director


(Widya Wiryawan)


(Santosa)



A100219020/DC2/EDR/II/2010

**Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan**
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905054
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Astra Agro Lestari Tbk ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar masing-masing 4% dan 2% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan penjualan bersih sebesar masing-masing 4% dan 4% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tertentu tersebut, semata-mata hanya berdasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Astra Agro Lestari Tbk (the "Company") and subsidiaries as at 31 December 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets constituting 4% and 2% of the total consolidated assets as at 31 December 2009 and 2008, respectively, and net sales constituting 4% and 4% of the consolidated net sales for the years then ended. Those financial statements were audited by other independent auditors with unqualified opinions, whose reports have been provided to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain yang kami sebut di atas, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and subsidiaries as at 31 December 2009 and 2008, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

JAKARTA
19 Februari/February 2010



Eddy Rintis, S.E., Ak., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. 04.1.0942

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	788,549	2a,4	867,676	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp 16.316 (2008: Rp 148)	150,091	2c,5	16,346	Trade receivables - third parties, net of provision for doubtful accounts of Rp 16,316 (2008: Rp 148)
Piutang lain-lain	6,633	2c	8,359	Other receivables
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 8.397 (2008: Rp 21.537)	610,031	2d,7	781,363	Inventories, net of provision for decline in value of Rp 8,397 (2008: Rp 21,537)
Uang muka	122,273	8	264,483	Advances
Pajak dibayar dimuka	36,849		37,429	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar	<u>1,714,426</u>		<u>1,975,656</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, bersih	92,493	2l,16c	61,501	Deferred tax assets, net
Tanaman perkebunan				Plantations
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 656.141 (2008: Rp 587.737)	729,251	2e,9a	600,653	Mature plantations, net of accumulated depreciation of Rp 656,141 (2008: Rp 587,737)
Tanaman belum menghasilkan	1,884,767	2e,9b	1,336,623	Immature plantations
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.176.428 (2008: Rp 964.750)	2,444,959	2f,10	2,001,772	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,176,428 (2008: Rp 964,750)
Goodwill, bersih	61,557	2b,11	73,953	Goodwill, net
Perkebunan plasma, bersih	183,470	2g,12a	184,597	Plasma plantations, net
Tagihan restitusi pajak	302,588	16d	199,658	Claims for tax refunds
Aset lain-lain	157,888		85,378	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>5,856,973</u>		<u>4,544,135</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>7,571,399</u>		<u>6,519,791</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan	284,377	13	161,206	Advances from customers
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	231,693	14	271,990	Third parties
Pihak hubungan istimewa	6,308	2k,6c,14	19,465	Related parties
Hutang lain-lain	11,414		13,509	Other payables
Beban masih harus dibayar	107,383	15	97,961	Accrued expenses
Hutang pajak	297,801	2l,16a	452,036	Taxes payable
Jumlah kewajiban lancar	<u>938,976</u>		<u>1,016,167</u>	Total current liabilities
 KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				 NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	32,022	2l,16c	26,735	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	173,785	2n,18	140,313	Employee benefits obligations
Jumlah kewajiban tidak lancar	<u>205,807</u>		<u>167,048</u>	Total non-current liabilities
 HAK MINORITAS	 <u>200,251</u>	 2b,19	 <u>180,331</u>	 MINORITY INTERESTS
 EKUITAS				 EQUITY
Modal saham biasa - nilai nominal				Common share capital - par value
Rp 500 (Rupiah penuh)				of Rp 500 (full amount)
Modal dasar 4.000.000.000 saham				Authorised 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
1.574.745.000 saham	787,373	20	787,373	1,574,745,000 shares
Tambahan modal disetor, bersih	83,476	21	83,476	Additional paid-in capital, net
				Difference in value of
Selisih nilai transaksi restrukturisasi				restructuring transactions among
antar entitas sepengendali	(3,173)	2b	(3,173)	entities under common control
Selisih transaksi perubahan ekuitas				Difference in equity
anak perusahaan	3,300	2b	3,300	transactions of subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	157,500		157,500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	5,197,889		4,127,769	Unappropriated
Jumlah ekuitas	<u>6,226,365</u>		<u>5,156,245</u>	Total equity
 JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	 <u>7,571,399</u>		 <u>6,519,791</u>	 TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2008</u>	
Penjualan bersih	7,424,283	2i,23	8,161,217	Net sales
Harga pokok penjualan	<u>(4,322,498)</u>	2i,24	<u>(4,357,818)</u>	Cost of goods sold
Laba kotor	<u>3,101,785</u>		<u>3,803,399</u>	Gross profit
Beban usaha				Operating expenses
Beban penjualan	(173,305)	2i,25	(161,273)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(318,262)</u>	2i,25	<u>(264,782)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>(491,567)</u>		<u>(426,055)</u>	
Laba usaha	<u>2,610,218</u>	23	<u>3,377,344</u>	Operating income
Penghasilan/(beban) lain-lain				Other income/(expenses)
Keuntungan dari pelepasan aset perkebunan	-	30	403,317	<i>Gain on disposals of plantation assets</i>
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(111,154)	2j	78,310	<i>Foreign exchange (loss)/gain, net</i>
Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversi	(7,603)	2g,12a	(16,592)	<i>Difference between accumulated plasma plantation development costs and conversion value</i>
Beban amortisasi goodwill	(6,938)	2b,11	(6,375)	<i>Amortisation of goodwill</i>
Beban bunga dan keuangan	(30,617)	2i,26	(179)	<i>Interest and financial expenses</i>
Penghasilan bunga	58,024	27	129,424	<i>Interest income</i>
Lain-lain, bersih	<u>(11,504)</u>		<u>(15,814)</u>	<i>Others, net</i>
	<u>(109,792)</u>		<u>572,091</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,500,426		3,949,435	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(770,778)</u>	2l,16b	<u>(1,233,917)</u>	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas	1,729,648		2,715,518	Income before minority interests
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>(68,999)</u>	2b,19	<u>(84,499)</u>	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba bersih	<u>1,660,649</u>		<u>2,631,019</u>	Net income
Laba bersih per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	<u>1,054.55</u>	2o,28	<u>1,670.76</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2009 AND 2008
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal diselor, bersih/ Additional/ paid-in capital, net	Seliast nilai transaktal restrukturisasi antar entitas sepengendall/ Difference in value of restructuring transactions among entities under common control	Seliast transaktal perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference in equity transactions of subsidiaries	Saldo laba/ Retained earnings			Jumlah/ Total	
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
2008										2008
Saldo awal		787,373	83,476	(3,173)	3,300	157,500	3,032,126	4,060,602		Beginning balance
Dividen kas	22	-	-	-	-	-	(1,535,376)	(1,535,376)		Cash dividends
Laba bersih		-	-	-	-	-	2,631,019	2,631,019		Net income
Saldo akhir		787,373	83,476	(3,173)	3,300	157,500	4,127,769	5,156,245		Ending balance
2009										2009
Saldo awal		787,373	83,476	(3,173)	3,300	157,500	4,127,769	5,156,245		Beginning balance
Dividen kas	22	-	-	-	-	-	(590,529)	(590,529)		Cash dividends
Laba bersih		-	-	-	-	-	1,660,649	1,660,649		Net income
Saldo akhir		787,373	83,476	(3,173)	3,300	157,500	5,197,889	6,226,385		Ending balance

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	7,411,848	8,155,293	Receipts from customers
Penerimaan penghasilan bunga	47,827	101,398	Receipts of interest income
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(4,052,588)	(4,658,440)	Payments to suppliers and employees
Pembayaran pajak	(1,034,898)	(1,285,307)	Payments of taxes
Pembayaran beban operasional lainnya	(387,295)	(225,515)	Payments for other operational expenses
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>1,984,894</u>	<u>2,087,429</u>	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penambahan aset tetap	(520,988)	(547,675)	Additions of fixed assets
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(756,526)	(661,912)	Additions of immature plantations
Penerimaan dari pelepasan aset perkebunan	-	550,970	Proceeds from disposals of plantation assets
Penambahan perkebunan plasma, bersih	(6,476)	(69,821)	Additions of plasma plantations, net
Pembayaran tambahan untuk akuisisi anak perusahaan	(9,500)	(12,685)	Additions of payment for acquisition of subsidiaries
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(1,293,490)</u>	<u>(741,123)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman bank	132,375	-	Proceeds from bank loan
Pembayaran:			Payments of:
- Pinjaman bank	(132,198)	(5,000)	Bank loans -
- Bunga dan beban keuangan	(26,763)	(200)	Interest and financial charges -
- Dividen kas	(590,452)	(1,535,297)	Cash dividends -
Penerimaan piutang dari pihak hubungan istimewa	-	9,513	Receipts of due from related party
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas	(49,079)	(45,977)	Payments of cash dividends to minority interests
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(666,117)</u>	<u>(1,576,961)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>25,287</u>	<u>(230,655)</u>	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	<u>(104,414)</u>	<u>85,559</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>867,676</u>	<u>1,012,772</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>788,549</u>	<u>867,676</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Astra Agro Lestari Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989 Tambahan No. 3626.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 126 tanggal 19 Juni 1997 beserta perubahannya No. 176 tanggal 30 Juni 1997. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah penggabungan usaha ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp 250 miliar menjadi Rp 2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh). Perubahan nama dan peningkatan modal dasar Perusahaan ini diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 136 tanggal 23 Juni 1997 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 Nopember 1997 Tambahan No. 5616.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan guna memenuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di pasar modal, termasuk perubahan nama Perusahaan menjadi PT Astra Agro Lestari Tbk, dan persetujuan para pemegang saham atas penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 125,8 juta saham, diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 65 tanggal 11 Agustus 1997. Perubahan Anggaran Dasar tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8271.HT.01.04.TH.97 tanggal 21 Agustus 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 Nopember 1997 Tambahan No. 5617.

1. GENERAL

PT Astra Agro Lestari Tbk ("the Company") was established under the name of PT Suryaraya Cakrawala based on Notarial Deed No. 12 of Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., dated 3 October 1988 which was then changed to PT Astra Agro Niaga based on Deed of amendment No. 9 dated 4 August 1989 of the same notary. The deed of establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 dated 31 October 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 101 dated 19 December 1989, Supplementary No. 3626.

On 30 June 1997, the Company completed a merger with PT Suryaraya Bahtera in accordance with the merger agreement which was registered through Notarial Deed No. 126 dated 19 June 1997 and deed of amendment No. 176 of Benny Kristianto, S.H., dated 30 June 1997. This merger was accounted for using the pooling of interest method. After this merger, the Company's name was changed to PT Astra Agro Lestari and the Company increased its authorised capital from Rp 250 billion to Rp 2 trillion comprising 4 billion shares at par value of Rp 500 (full amount). The change of the Company's name and the increase in authorised share capital were effected by Notarial Deed No. 136 of Benny Kristianto, S.H., dated 23 June 1997 and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-5992.HT.01.04.TH.97 dated 2 July 1997 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated 27 November 1997, Supplementary No. 5616.

The amendment to the Articles of Association pertaining to compliance with the capital market laws and regulations, including a change in the Company's name to PT Astra Agro Lestari Tbk and shareholder's approval to offer 125.8 million of the Company's shares to public, were effected by Notarial Deed No. 65 of Benny Kristianto, S.H., dated 11 August 1997. These amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-8271.HT.01.04.TH.97 dated 21 August 1997 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 95 dated 27 November 1997, Supplementary No. 5617.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir untuk memenuhi Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No.83 tanggal 20 Juni 2008 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-46707.AH.01.02 Tahun 2008, tanggal 31 Juli 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 13 Maret 2009 Tambahan No. 7315/2009

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultan.

Kantor pusat Perusahaan dan anak perusahaan ("Grup") berlokasi di Jalan Pulo Ayang Raya Blok OR no. 1, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta. Perkebunan kelapa sawit Perusahaan seluas 4.059 hektar pada tanggal neraca berlokasi di Kalimantan Selatan dan pabrik minyak goreng berlokasi di Sumatra Utara. Perkebunan dan pabrik pengolahan anak perusahaan berlokasi di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1995.

Luas areal 'Hak Guna Usaha' yang dimiliki Perusahaan dan anak perusahaan adalah seluas 241.295 hektar (2008: 228.772 hektar) dengan luas areal tertanam seluas 207.305 hektar (2008: 194.217 hektar).

Beberapa anak perusahaan mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma untuk areal tertanam seluas 57.239 hektar (2008: 57.174 hektar). (lihat Catatan 12)

Pabrik pengolahan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal neraca berkapasitas produksi efektif 940 ton tandan buah segar (TBS) per jam, dan 600 ton inti sawit per hari, 300 ton minyak kelapa sawit (CPO) per hari.

Pada tanggal 9 Desember 1997, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 125,8 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.550 (Rupiah penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

The Company's Article Association has been amended several times, the latest amendment pertaining to compliance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, based on the Notarial Deed No. 83 of Benny Kristianto, S.H., dated 20 June 2008 and were approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-46707.AH.01.02 Year 2008 dated 31 July 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 21 dated 13 March 2009, Supplementary No. 7315/2009.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in plantation operation, general trading, manufacturing, transportation, consultation and services.

The Company and subsidiaries' (the "Group") head offices are located at Jalan Pulo Ayang Raya Block OR no. 1, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta. The Company's oil palm plantations of 4,059 hectares at balance sheet date are located in South Kalimantan and the cooking oil factory is located in North Sumatra. The subsidiaries' plantations and mills are located in Java, Sumatra, Kalimantan, and Sulawesi.

The Company commenced commercial operations in 1995.

The Company and subsidiaries' 'Rights to Cultivate' cover a total area of 241,295 hectares (2008: 228,772 hectares) with a total planted area of 207,305 hectares (2008: 194,217 hectares).

Certain subsidiaries have been developing plasma plantations and managing cooperation with plasma farmers in a total planted area of 57,239 hectares (2008: 57,174 hectares). (see Note 12)

The Company and subsidiaries' mills at balance sheet date have effective production capacities of 940 tons of fresh fruit bunches (FFB) per hour, and 600 tons of kernel per day, 300 tons of crude palm oil (CPO) per day.

On 9 December 1997, the Company made an initial public offering of 125.8 million shares with par value of Rp 500 (full amount) per share to public at the offering price of Rp 1,550 (full amount) per share.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan tersebut, yang terdiri dari:

1. GENERAL (continued)

All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

The consolidated financial statements include the accounts of subsidiaries of which the Company has the ability to control the subsidiaries, which consist of:

Nama anak perusahaan dan aktivitas utama/ Name of subsidiaries and principal activities	Lokasi/ Location	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah areal tertanam (hektar)/ Total planted area (hectares)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset (sebelum dieliminasi)/ Total assets (before eliminations)	
					2009	2008
Kelapa sawit/Oil palm:						
PT Sari Lembah Subur	Riau	1993	7,599	85.00	371,981	408,155
PT Eka Dura Indonesia	Riau	1994	9,551	99.99	331,146	353,182
PT Tunggal Perkasa Plantations	Riau	1987	14,839	99.99	358,529	318,223
PT Sawit Asahan Indah	Riau	1997	5,414	99.99	172,701	196,795
PT Kimia Tirta Utama	Riau	1999	5,560	75.00	238,611	216,180
PT Perkebunan Lembah Bhakti	Aceh	1994	5,935	99.55	140,493	184,406
PT Surya Panen Subur	Aceh	2003	3,011	99.98	459,852	369,149
PT Karya Tanah Subur	Aceh	1994	4,763	88.83	111,224	117,138
PT Sumber Utama Makmur	Aceh	Pra-operasi/ Pre-operating	117	99.99	49,250	44,931
PT Sari Aditya Loka	Jambi	1995	5,021	90.00	444,989	386,273
PT Letawa	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1995	7,145	99.99	245,233	301,421
PT Suryaraya Lestari	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	1,065	99.99	249,303	232,539
PT Pasangkayu	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	6,876	99.99	239,881	250,772
PT Lestari Tani Teladan	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	1998	5,259	94.99	109,766	153,206
PT Mamuang	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	8,104	99.99	178,582	181,895
PT Bhadra Sukses	Sulawesi Barat/ West Sulawesi	1997	929	99.80	57,289	54,601
PT Agro Nusa Abadi	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	Pra-operasi/ Pre-operating	6,429	99.80	245,738	148,260
PT Sawit Jaya Abadi	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	Pra-operasi/ Pre-operating	1,035	99.80	102,814	71,879
PT Cipta Agro Nusantara	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	Pra-operasi/ Pre-operating	2,318	92.31	148,220	102,455
PT Rimbunan Alam Sentosa	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	Pra-operasi/ Pre-operating	1,908	99.80	97,695	65,952
PT Sawit Indonesia	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	Pra-operasi/ Pre-operating	-	99.80	-	742
PT Surya Cemerlang Permai	Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	Pra-operasi/ Pre-operating	-	99.20	-	302
PT Gunung Sejahtera Dua Indah	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1998	7,625	95.00	339,401	305,387
PT Gunung Sejahtera Puti Pesona	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1999	8,358	95.00	337,711	290,682
PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1997	6,176	99.99	223,549	188,682

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Nama anak perusahaan dan aktivitas utama/ Name of subsidiaries and principal activities	Lokasi/ Location	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah areal tertanam (hektar)/ Total planted area (hectares)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset (sebelum dieliminasi)/ Total assets (before eliminations)	
					2009	2008
<u>Kelapa sawit/Oil palm</u>						
<u>(lanjutan/continued):</u>						
PT Suryaindah Nusantarapagi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2000	6,166	95.00	300,133	199,663
PT Agro Menara Rachmat	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	1998	6,259	99.99	128,075	102,674
PT Bhadra Cemerlang	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	3,412	99.99	207,959	147,098
PT Nirmla Agro Lestari	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2003	8,510	99.99	239,586	165,307
PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2001	4,320	95.00	115,766	95,319
PT Persadabina Nusantaraabadi	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	2002	2,056	95.00	74,038	57,589
PT Gunung Sejahtera Raman Permai	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	-	99.99	6,710	6,616
PT Karyanusa Ekadaya	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2009	15,430	99.99	884,682	538,051
PT Waru Kaltim Plantation	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	1995	6,435	99.99	175,858	167,236
PT Sumber Kharisma Persada	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2006	5,084	99.99	286,960	220,168
PT Sukses Tani Nusa Subur	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	2000	5,555	99.99	147,687	149,413
PT Borneo Indah Marjaya	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	5,679	99.98	193,024	101,320
PT Cipta Narada Lestari	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	999	99.99	22,682	16,257
PT Subur Abadi Plantations	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	2,857	99.60	99,852	47,978
PT Simpati Tani Sentosa	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	-	99.67	-	8
PT Cakradenta Agung Pertiwi	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	2000	-	99.99	198,337	190,566
PT Subur Agro Makmur	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	3,421	99.80	102,279	9,905
PT Persada Dinamika Lestari	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	1,520	99.80	70,414	795
<u>Kelapa sawit dan karet/ Oil palm and rubber:</u>						
PT Cakung Permata Nusa	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	1999	-	99.99	520,717	518,409
<u>Karet/Rubber:</u>						
PT Pandji Waringin	Banten	1995	508	99.96	18,946	14,751
PT Citra Semesta Lestari	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	-	99.99	2,645	8,071
PT Sumber Rahmat Sentosa	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	Pra-operasi/ Pre-operating	-	99.99	2,839	8,060
<u>Manufaktur dan jasa/ Manufacturing and services:</u>						
PT Eka Dura Perdana	Riau	1992	-	99.96	10,948	12,430
PT Gelora Dinamika Abadi	Riau	Pra-operasi/ Pre-operating	-	99.96	1,277	1,772

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2009

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Michael Dharmawan Ruslim
Wakil Presiden Komisaris	Chiew Sin Cheok
Komisaris	Gunawan Geniusahardja
Komisaris	Simon John Mawson
Komisaris	Patrick Morris Alexander *)
Komisaris	Harbrinderjit Singh Dillon *)
Komisaris	Stephen Zacharia Satyahadi *)

*) Komisaris Independen

Direksi

Presiden Direktur	Widya Wiryawan
Wakil Presiden Direktur	Tonny Hermawan Koerhidayat
Direktur	Joko Supriyono
Direktur	Santosa
Direktur	Bambang Palgoenadi
Direktur	Juddy Arianto

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai karyawan tetap sebanyak 25.027 karyawan (2008: 22.105 karyawan) dengan jumlah biaya karyawan kurang lebih sebesar Rp 772 miliar (2008: Rp 654 miliar).

1. GENERAL (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

2008

Board of Commissioners

Michael Dharmawan Ruslim	President Commissioner
Chiew Sin Cheok	Vice President Commissioner
Gunawan Geniusahardja	Commissioner
Simon John Mawson	Commissioner
Patrick Morris Alexander *)	Commissioner
Harbrinderjit Singh Dillon *)	Commissioner
Stephen Zacharia Satyahadi *)	Commissioner

*) Independent Commissioner

Directors

Widya Wiryawan	President Director
Tonny Hermawan Koerhidayat	Vice President Director
Joko Supriyono	Director
Santosa	Director
Bambang Palgoenadi	Director
Juddy Arianto	Director

The Company and subsidiaries had 25,027 permanent employees (2008: 22,105 employees). Total employee costs were approximately Rp 772 billion (2008: Rp 654 billion).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian ini selesai dibuat oleh manajemen dan disetujui Direksi pada tanggal 19 Februari 2010.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These consolidated financial statements were completed by management and approved by the Directors on 19 February 2010.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared based on the historical cost and the accruals basis, except for the consolidated statements of cash flows.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan kewajiban pada tanggal neraca dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan entitas di mana Perusahaan memiliki kemampuan secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan entitas tersebut.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut dan disajikan terpisah masing-masing pada laporan laba rugi dan neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the assets and liabilities at balance sheet date and results of operations for the years then ended of the Company and entities in which the Company has the ability to control the entities, directly or indirectly.

Minority interests in the net income and equity of subsidiaries are stated at the minority proportion of minority shareholders in the net income and equity of the subsidiaries and shown separately in the consolidated statements of income and balance sheets, respectively.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Goodwill merupakan selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara harga perolehan investasi dengan proporsi nilai wajar aset bersih anak perusahaan pada tanggal perolehan. Goodwill diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus, dengan pertimbangan bahwa taksiran masa manfaat ekonomis aset utama yang diakuisisi adalah 20 tahun.

Transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang serupa dengan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara nilai perolehan investasi dengan proporsi nilai buku aset bersih anak perusahaan yang diakuisisi dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali" dalam bagian ekuitas pada neraca konsolidasian.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas anak perusahaan disajikan sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan" dalam bagian ekuitas pada neraca konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated statements of income from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated financial statements for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in all material respects have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Goodwill represents unidentified excess of investment cost over the proportionate underlying fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the acquisition date. Goodwill is amortised using the straight-line method over 20 years, with consideration that the estimated useful lives of the acquired main assets are 20 years.

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using a method similar as the pooling of interest method. The difference between the investment cost and the proportionate book value of the acquired subsidiary's net assets is recorded as "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" under the equity section of the consolidated balance sheets.

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "Difference in equity transactions of subsidiaries" under the equity section of the consolidated balance sheets.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kemungkinan tertagihnya saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

d. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan barang jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di perkebunan termasuk alokasi biaya tidak langsung perkebunan dengan luas hektar pada awal tahun sebagai dasar alokasi, dan biaya pengolahan.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Harga perolehan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan bahan penunjang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

e. Tanaman perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam pada awal tahun. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan. Penyusutan tanaman menghasilkan dimulai pada tahun tanaman tersebut menghasilkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 20 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Trade and other receivables

Trade and other receivables are recorded net of a provision for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the year in which they are determined to be not collectible.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Cost of finished goods comprises all costs incurred in estates including an allocation of indirect costs of the plantation using hectares at the beginning of the year as a basis of allocation, and processing costs.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the cost of completion and selling expenses.

Cost of finished goods is determined using the weighted-average method. Cost of supplies is determined using the moving-average method.

Provision for decline in value of inventory is made based on a review of the condition of the inventories.

e. Plantations

Immature plantations are stated at acquisition cost which includes costs incurred for field preparation, planting, fertilising and maintenance, capitalisation of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and an allocation of other indirect costs based on planted hectares at the beginning of the year. When the plantations are mature, the accumulated costs are reclassified to mature plantations. Depreciation of mature plantations commences in the year when the plantations are mature using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Tanaman perkebunan (lanjutan)

Tanaman kelapa sawit dinyatakan menghasilkan bila telah berumur tiga sampai dengan empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan TBS rata-rata empat sampai dengan enam ton per hektar dalam satu tahun. Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun.

f. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Prasarana jalan dan jembatan	20
Bangunan, instalasi dan mesin	20
Mesin dan peralatan	5, 8 dan/and 20
Alat pengangkutan	5
Peralatan kantor dan perumahan	5

Nilai residu dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap tanggal neraca.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis hubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Grup dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukukan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Plantations (continued)

Oil palm plantations are considered mature within three to four years after planting and generating average annual FFB of four to six tons per hectare. Rubber plantations are considered mature within five to six years after planting.

f. Fixed assets

Fixed assets are stated at historical cost less accumulated depreciation. Land is stated at historical cost and not depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

Roads and bridges
Buildings, installations and machinery
Machinery and equipment
Vehicles
Office and housing equipment

The residual value and estimated useful lives of fixed assets are reviewed and adjusted, if appropriate, at each balance sheet date.

Subsequent costs are included in the fixed assets's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of income as incurred.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Aset tetap (lanjutan)

Perusahaan melakukan penelaahan atas kemungkinan adanya indikasi penurunan nilai aset. Apabila terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset, dan jika nilai tercatat dari aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dimana nilai tersebut ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, serta keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar harga perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi harga perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan, dan penyusutan mulai dibebankan pada saat itu.

g. Perkebunan plasma

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap dikonversi dikapitalisasi ke akun perkebunan plasma. Pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh kredit investasi perkebunan plasma dari bank atau pembiayaan sendiri. Akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma disajikan dengan nilai bersih setelah dikurangi dengan kredit investasi perkebunan plasma yang diterima sebagai aset atau kewajiban dalam akun "Perkebunan plasma, bersih".

Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversinya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian (lihat Catatan 12).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Fixed assets (continued)

The Company conducts a review to determine whether there is any indication of asset value impairment. If any such indications exist, the Company estimates the recoverable amount of their assets, and if the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statements of income.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use, and the depreciation is charged from such date accordingly.

g. Plasma plantations

Costs incurred during development up to conversion of the plasma plantations are capitalised to plasma plantations. Development of the plasma plantations is financed by plasma plantation investment credits from the banks or self-financing. Accumulated development costs are presented net of investment credit receipts as assets or obligations in an account "Plasma plantations, net".

The difference between the accumulated development costs of plasma plantations and their conversion value is charged to the consolidated statements of income (see Note 12).

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Beban tangguhan

Beban yang timbul untuk perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah.

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih adalah pendapatan Grup yang diperoleh dari penjualan barang jadi setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, dan pajak ekspor.

Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

j. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kurs yang digunakan pada tanggal neraca adalah masing-masing Rp 9.400 (Rupiah penuh) dan Rp 10.950 (Rupiah penuh) untuk setiap satu dolar Amerika Serikat ("AS\$").

k. Transaksi dengan pihak hubungan istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak hubungan istimewa. Definisi pihak hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Deferred charges

Costs incurred in association with the extension of land rights are deferred and amortised using the straight-line method over the period of the land rights.

i. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sales of the Group's finished goods net of discounts, returns, trade allowances, and export tax.

Revenue from the sales of finished goods is recognised when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.

Expenses are recognised when incurred (accrual basis).

j. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transactions. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currency are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statements of income.

Exchange rates used at balance sheet date are Rp 9,400 (full amount) and Rp 10,950 (full amount) for one United States dollar ("US\$"), respectively.

k. Transactions with related parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

l. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substantif berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Pengakuan pajak tangguhan atas perbedaan temporer yang dapat berupa aset atau kewajiban dan pengakuan aset pajak tangguhan dari saldo rugi fiskal disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

m. Kewajiban diestimasi

Kewajiban diestimasi diakui apabila Grup memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu, dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan jumlahnya dapat diestimasi secara andal. Kewajiban diestimasi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Income taxes

Corporate income tax is calculated for each company as a separate legal entity.

Deferred income tax is provided for temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities, and their carrying values for financial reporting purposes, using tax balance sheet liability method. Currently enacted or substantially have been enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

The deferred tax recognition of temporary differences, which individually are either an asset or a liability and the recognition of a deferred tax asset from unused tax losses are presented as a net amount for each entity.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the unused tax losses and deductible temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

m. Estimated liabilities

Estimated liabilities are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Estimated liabilities are not recognised for future operating losses.

n. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pensiun dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun mensyaratkan karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang *periode vesting*.

Keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui yang terkait dengan kurtailmen dan penyelesaian langsung dikreditkan/dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan pasca-kerja lain

Grup memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang pisah, uang penghargaan, uang kompensasi dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee benefits (continued)

Pension benefits

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, and is adjusted by unrecognised actuarial gains or losses and unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension benefit obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to the consolidated statements of income over the employees' expected average remaining working lives.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time. In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

The unrecognised actuarial gains/losses and unrecognised past service cost relating to the curtailment and settlement are immediately credited/charged to the consolidated statements of income.

Other post-employment benefit

The Group provides other post-employment benefits such as severance pay, service pay, compensation pay and "Masa Persiapan Pensiun" (MPP).

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja lain (lanjutan)

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Kewajiban ini dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen.

Imbalan jangka panjang lain

Imbalan jangka panjang lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* diberikan berdasarkan peraturan Grup dan dihitung dengan mendiskontokan estimasi biaya imbalan yang diakui secara proporsional sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa lalu dan keuntungan/kerugian aktuarial atas imbalan ini langsung diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

o. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

p. Pelaporan segmen

Grup bergerak dalam usaha perkebunan di wilayah Republik Indonesia, terdiri dari perkebunan kelapa sawit dan karet, dan melaporkan informasi segmen usaha tersebut berdasarkan jenis produk dan segmen geografis menurut lokasi aset utama (tanaman perkebunan).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee benefits (continued)

Other post-employment benefit (continued)

The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a qualifying service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that used for the defined benefit pension plan, but in a simplified form. These obligations are calculated annually by independent actuary.

Other long-term benefits

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are granted based on the Group's regulations and calculated as the present value of the estimated cost of the benefits which are accrued proportionally over the vesting period.

Past service cost and actuarial gains/losses of these benefits are immediately recognised in consolidated statements of income.

o. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

p. Segment reporting

The Group is engaged in plantation business in the region of the Republic of Indonesia, which consist of oil palm and rubber, and reports the business segment information based on type of product and geographical segment information on the basis of location of major assets (plantation).

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN

a. Akuisisi

Ringkasan akuisisi yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

<u>Nama anak perusahaan/ Name of subsidiary</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Harga perolehan investasi/ Cost of investment</u>	<u>Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ Fair value of net assets acquired</u>	<u>Goodwill/ Goodwill</u>
2009 :				
PT Subur Agro Makmur	-	9,500	-	9,500
2008 :				
PT Subur Agro Makmur	-	5,163	-	5,163
PT Subur Maju Makmur	-	7,508	-	7,508
PT Sumber Rahmat Sentosa	98.00%	5	(464)	469
PT Citra Semesta Lestari	98.00%	5	(236)	241
PT Sumber Utama Makmur	80.00%	4	4	-
		<u>12,685</u>	<u>(696)</u>	<u>13,381</u>

Sesuai perjanjian jual beli saham PT Subur Agro Makmur dan PT Subur Maju Makmur pada tahun 2007, nilai jual beli saham akan disesuaikan berdasarkan tahapan proses hak atas tanah anak perusahaan tersebut hingga mencapai "Hak Guna Usaha" (HGU). Nilai penyesuaian pada tahun 2008 dan 2009 merupakan tahapan proses kadesteral sampai dengan tahap HGU.

Akuisisi tersebut di atas sejalan dengan rencana ekspansi Grup untuk menambah luas areal perkebunan sawit.

b. Pelepasan

Pada tanggal 20 Nopember 2009, Perusahaan melepas PT Subur Maju Makmur (SMM) dengan pertimbangan permasalahan sosial sehingga luas areal bersih yang didapat terlalu kecil dan tidak efektif untuk dikelola. Nilai pelepasan sebesar Rp 2.500 juta dan nilai investasi bersih SMM sebesar Rp 18.287 juta (termasuk nilai buku goodwill terkait sebesar Rp 14.958 juta), sehingga Perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp 15.787 juta.

3. ACQUISITIONS AND DISPOSAL OF SUBSIDIARY

a. Acquisitions

Summary of acquisitions made by the Company in 2009 and 2008 is as follows:

In relation to the stocks sales and purchase agreement of PT Subur Agro Makmur and PT Subur Maju Makmur in 2007, the amount of stocks sales and purchase will be adjusted based on the stage of process of subsidiaries' land rights until "Right to Cultivate" (HGU). The adjustment amount in 2008 and 2009 represents the "kadesteral" process until HGU stage.

The acquisition above is inline with the Group's expansion plan to increase the area of oil palm plantation.

b. Disposals

On 20 November 2009, the Company disposed PT Subur Maju Makmur (SMM), after considering the social issues and the net effective area obtained was too small and not effective to be cultivated. The disposal value was Rp 2,500 million and the net asset value of SMM was Rp 18,287 million (including the book value of the related goodwill of Rp 14,958 million), therefore the Company recognised the loss amounting to Rp 15,787 million.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kas	<u>5,004</u>	<u>9,701</u>	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	65,216	13,886	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara			PT Bank Negara
Indonesia Tbk	62,074	15,865	Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	19,709	9,457	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Rabobank			PT Bank Rabobank
International Indonesia	19,655	561	International Indonesia
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia Tbk	10,787	5,690	Indonesia Tbk
PT Bank Sulawesi Tengah	1,844	5,546	PT Bank Sulawesi Tengah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	384	829	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	66	105	PT Bank Central Asia Tbk
Bank lainnya	<u>35</u>	<u>7</u>	Other banks
	<u>179,770</u>	<u>51,946</u>	
Dolar AS			US Dollars
PT Bank Rabobank			PT Bank Rabobank
International Indonesia	30,417	9,144	International Indonesia
PT Bank Permata Tbk	1,430	1,313	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	530	657	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	77	185	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	72	758	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank,			Standard Chartered Bank,
Jakarta	56	517	Jakarta
Bank lainnya	<u>141</u>	<u>162</u>	Other banks
	<u>32,723</u>	<u>12,736</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	16,637	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	129,804	PT Bank Mega Tbk
PT Bank International			PT Bank International
Indonesia Tbk	-	43,309	Indonesia Tbk
PT Bank Rabobank			PT Bank Rabobank
International Indonesia	-	32,342	International Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	30,952	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	-	17,475	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	14,420	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Tabungan			PT Bank Tabungan
Pensiunan Nasional	-	12,785	Pensiunan Nasional
ANZ Panin Bank, Jakarta	<u>-</u>	<u>10,490</u>	ANZ Panin Bank, Jakarta
Saldo dipindahkan	<u>16,637</u>	<u>291,577</u>	Carried forward balance

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Deposito berjangka (lanjutan)			Time deposits (continued)
Rupiah			Rupiah
Saldo dipindahkan	16,637	291,577	Carried forward balance
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia Tbk	-	10,350	Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada			PT Bank Mayapada
Internasional Tbk	-	3,425	Internasional Tbk
	<u>16,637</u>	<u>305,352</u>	
Dolar AS			US Dollars
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia Tbk	499,548	54,939	Indonesia Tbk
PT Bank Negara			PT Bank Negara
Indonesia Tbk	54,867	21,976	Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	149,382	PT Bank Mega Tbk
ANZ Panin Bank, Jakarta	-	77,010	ANZ Panin Bank, Jakarta
PT Bank China Trust			PT Bank China Trust
Indonesia	-	61,611	Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	49,041	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International			PT Bank International
Indonesia Tbk	-	38,668	Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	-	27,375	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Danamon Tbk	-	7,939	PT Bank Danamon Tbk
	<u>554,415</u>	<u>487,941</u>	
	<u>788,549</u>	<u>867,676</u>	

Suku bunga tahunan deposito berjangka berkisar sebagai berikut:

The annual interest rates for time deposits were in the following ranges:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	6.25% - 14.50%	10.00% - 14.50%	Rupiah
Dolar AS	3.75% - 6.50%	5.50% - 7.00%	US Dollars

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	<u>2009</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	20,029
Dolar AS	<u>146,378</u>
	166,407
Dikurangi: penyisihan piutang tak tertagih	<u>(16,316)</u>
	<u>150,091</u>

Ringkasan umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Kurang dari satu bulan	142,312
Satu sampai dua bulan	22,897
Lebih dari dua bulan	<u>1,198</u>
	166,407
Dikurangi: penyisihan piutang tak tertagih	<u>(16,316)</u>
	<u>150,091</u>

Mutasi penyisihan piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Saldo awal	148
Penambahan	16,168
Penghapusan	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>16,316</u>

Berdasarkan penelaahan atas kemungkinan tertagihnya akun piutang, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih memadai untuk menutupi kerugian dari piutang yang tak tertagih.

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2008</u>	
	128	Third parties
	<u>16,366</u>	Rupiah
	16,494	US Dollars
	16,494	
Dikurangi: provision for doubtful accounts	<u>(148)</u>	
	<u>16,346</u>	

A summary of the aging of trade receivables is as follows:

	<u>2008</u>	
	11,386	Less than one month
	2,000	One to two months
	<u>3,108</u>	More than two months
	16,494	
Dikurangi: provision for doubtful accounts	<u>(148)</u>	
	<u>16,346</u>	

Movements of the provision for doubtful accounts are as follows:

	<u>2008</u>	
	410	Beginning balance
	-	Addition
	<u>(262)</u>	Written-off
	<u>148</u>	Ending balance

Based on a review of the collectibility of accounts receivable, management believes that the provision for doubtful accounts is adequate to cover losses from doubtful accounts.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. INFORMASI MENGENAI PIHAK HUBUNGAN
ISTIMEWA**

6. RELATED PARTY INFORMATION

- a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa

- a. *Nature of relationships and transactions with related parties*

<u>Pihak-pihak hubungan istimewa/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan istimewa dengan Perusahaan/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi yang signifikan/ Significant transactions</u>
PT Astra International Tbk (AI)	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/Majority shareholder of the Company	Pembelian alat pengangkutan dan suku cadang/Purchases of vehicles and spare parts
PT United Tractors Tbk (UT)	Pemegang saham mayoritas yang sama/The same majority shareholder	Pembelian peralatan dan suku cadang/Purchases of equipment and spare parts
PT Astra Graphia Information Technology (AGIT)	Perusahaan yang bersama-sama berada di bawah pengendalian PT AI/ A company which is under common control by PT AI	Pembelian peralatan/ Purchases of equipment
PT Astra Otoparts Tbk (AOP)	Pemegang saham mayoritas yang sama/The same majority shareholder	Pembelian suku cadang kendaraan/ Purchase of vehicle spare parts
PT Serasi Autoraya (SAR)	Pemegang saham mayoritas yang sama/The same majority shareholder	Penyewaan kendaraan bermotor/ Vehicles rental service
PT Bina Pertiwi (BNP)	Perusahaan yang bersama-sama berada di bawah pengendalian PT AI/ A company which is under common control by PT AI	Pembelian peralatan dan suku cadang/Purchases of equipment and spare parts

- b. Ikhtisar transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

- b. *Summary of significant transactions with related parties.*

	<u>2009</u>		<u>2008</u>	
Pembelian alat pengangkutan, peralatan, suku cadang dan sewa kendaraan dari AI, UT, AGIT, BNP, SAR dan AOP (persentase dari harga pokok penjualan)	<u>130,583</u>	<u>3%</u>	<u>110,327</u>	<u>3%</u>
				<i>Purchases of vehicles, equipment, spareparts and vehicle rental expense from AI, UT, AGIT, BNP SAR and AOP (percentage of cost of goods sold)</i>

- c. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

- c. *Summary of balances arising from significant transactions with related parties.*

<u>Kewajiban</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>Liabilities</u>
Hutang usaha pihak hubungan istimewa (Rupiah)			<i>Trade payables to related parties (Rupiah)</i>
- PT United Tractors Tbk	3,364	15,269	<i>PT United Tractors Tbk -</i>
- PT Astra International Tbk	2,453	3,471	<i>PT Astra International Tbk -</i>
- PT Bina Pertiwi	388	-	<i>PT Bina Pertiwi -</i>
- PT Astra Otoparts Tbk	52	590	<i>PT Astra Otoparts Tbk -</i>
- PT Serasi Autoraya	50	116	<i>PT Serasi Autoraya -</i>
- PT Astra Graphia Information Technology	<u>1</u>	<u>19</u>	<i>PT Astra Graphia - Information Technology</i>
	<u>6,308</u>	<u>19,465</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

	<u>2009</u>
Barang jadi	
Produk kelapa sawit	267,455
Produk karet	<u>1,004</u>
	<u>268,459</u>
Barang dalam proses	<u>1,404</u>
Bahan penunjang	
Pupuk	118,788
Bahan tanaman	146,656
Suku cadang	43,551
Pestisida	14,631
Bahan bakar	12,906
Lain-lain	<u>12,033</u>
	<u>348,565</u>
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(8,397)</u>
	<u>610,031</u>

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan memadai untuk menutupi kerugian yang timbul.

Barang jadi dan bahan penunjang diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 587.078 juta (2008: Rp 679.683 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

7. INVENTORIES

	<u>2008</u>	
Barang jadi		<i>Finished goods</i>
Produk kelapa sawit	250,441	<i>Oil palm products</i>
Produk karet	<u>2,299</u>	<i>Rubber products</i>
	<u>252,740</u>	
Barang dalam proses	<u>2,935</u>	<i>Work in progress</i>
Bahan penunjang		<i>Supplies</i>
Pupuk	356,603	<i>Fertilizer</i>
Bahan tanaman	116,158	<i>Planting materials</i>
Suku cadang	40,198	<i>Spare parts</i>
Pestisida	14,218	<i>Pesticide</i>
Bahan bakar	10,840	<i>Fuel</i>
Lain-lain	<u>9,208</u>	<i>Others</i>
	<u>547,225</u>	
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(21,537)</u>	<i>Less: provision for decline in value of inventory</i>
	<u>781,363</u>	

Based on a review of the condition and value of the inventories, management believes that the provision for decline in value of inventory is adequate to cover losses.

Finished goods and supplies are covered by insurance against risk of fire and other risks amounting to Rp 587,078 million (2008: Rp 679,683 million), which in the opinion of management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. UANG MUKA

Merupakan uang muka untuk pembelian sebagai berikut :

	<u>2009</u>
Mesin dan peralatan	77,298
Bibit	9,175
Bahan bakar	7,305
Kendaraan dan alat berat	6,710
Lahan	1,427
Pupuk	117
Lain-lain	<u>20,241</u>
	<u>122,273</u>

8. ADVANCES

Represents advances for the purchases of the following:

	<u>2008</u>	
Mesin dan peralatan	39,258	<i>Machinery and equipment</i>
Bibit	26,087	<i>Seeds</i>
Bahan bakar	3,038	<i>Fuel</i>
Kendaraan dan alat berat	18,759	<i>Vehicles and heavy equipment</i>
Lahan	95,200	<i>Land</i>
Pupuk	62,030	<i>Fertilisers</i>
Lain-lain	<u>20,111</u>	<i>Others</i>
	<u>264,483</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. UANG MUKA (lanjutan)

Pada tahun 2009, uang muka lahan sejumlah Rp 93.000 juta telah direklasifikasi ke Aktiva Tetap - Tanah.

8. ADVANCES (continued)

In 2009, advance for land amounting to Rp 93,000 million has been reclassified to Fixed Asset - Land.

9. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
2009						2009
Kelapa sawit						<i>Oil palm</i>
Harga perolehan	1,188,390	-	197,002	-	1,385,392	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(587,737)	(68,404)	-	-	(656,141)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>600,653</u>				<u>729,251</u>	Net book value
2008						2008
Kelapa sawit						<i>Oil palm</i>
Harga perolehan	1,207,204	-	13,827	(32,641)	1,188,390	Acquisition costs
Karet	<u>19,834</u>	-	-	<u>(19,834)</u>	-	<i>Rubber</i>
	<u>1,227,038</u>	-	<u>13,827</u>	<u>(52,475)</u>	<u>1,188,390</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kelapa sawit	(543,310)	(61,184)	-	16,757	(587,737)	<i>Oil palm</i>
Karet	<u>(8,492)</u>	<u>(977)</u>	-	<u>9,469</u>	-	<i>Rubber</i>
	<u>(551,802)</u>	<u>(62,161)</u>	-	<u>26,226</u>	<u>(587,737)</u>	
Nilai buku bersih	<u>675,236</u>				<u>600,653</u>	Net book value

Seluruh penyusutan tanaman menghasilkan sebesar Rp 68.404 juta dialokasikan ke beban produksi (2008: Rp 62.161 juta).

All depreciation of mature plantations of Rp 68,404 million was allocated to cost of production (2008: Rp 62,161 million).

b. Tanaman belum menghasilkan

b. Immature plantations

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
2009						2009
Kelapa sawit						<i>Oil palm</i>
Harga perolehan	1,324,432	796,972	(251,037)	(2,395)	1,867,972	Acquisition costs
Karet	<u>12,191</u>	<u>4,604</u>	-	-	<u>16,795</u>	<i>Rubber</i>
	<u>1,336,623</u>	<u>801,576</u>	<u>(251,037)</u>	<u>(2,395)</u>	<u>1,884,767</u>	
2008						2008
Kelapa sawit						<i>Oil palm</i>
Harga perolehan	659,536	689,723	(13,827)	(11,000)	1,324,432	Acquisition costs
Karet	<u>7,760</u>	<u>4,431</u>	-	-	<u>12,191</u>	<i>Rubber</i>
	<u>667,296</u>	<u>694,154</u>	<u>(13,827)</u>	<u>(11,000)</u>	<u>1,336,623</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

9. PLANTATIONS (continued)

c. Luas areal tertanam

c. Planted area

Ikhtisar mutasi luas areal tertanam yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

A summary of movement in the total planted area owned by the Group is as follows:

	Tanaman menghasilkan/ <i>Mature</i> <i>plantations</i> (Hektar/ Hectares)	Tanaman belum menghasilkan/ <i>Immature</i> <i>plantations</i> (Hektar/ Hectares)	Jumlah areal tertanam/ <i>Total</i> <i>planted area</i> (Hektar/ Hectares)
2009			
Saldo awal	134,732	59,485	194,217
Penambahan	-	15,570	15,570
Reklasifikasi	7,625	(7,625)	-
Pengurangan	(2,482)	-	(2,482)
Saldo akhir	<u>139,875</u>	<u>67,430</u>	<u>207,305</u>
2008			
Saldo awal	141,754	40,716	182,470
Penambahan	-	19,360	19,360
Reklasifikasi	223	(223)	-
Pengurangan	(7,245)	(368)	(7,613)
Saldo akhir	<u>134,732</u>	<u>59,485</u>	<u>194,217</u>

2009
Beginning balance
Additions
Reclassification
Deductions
Ending balance

2008
Beginning balance
Additions
Reclassification
Deductions
Ending balance

Rincian luas areal tertanam yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

Details of the total planted area owned by the Group is as follows:

	Tanaman menghasilkan/ <i>Mature</i> <i>plantations</i> (Hektar/ Hectares)	Tanaman belum menghasilkan/ <i>Immature</i> <i>plantations</i> (Hektar/ Hectares)	Jumlah areal tertanam/ <i>Total</i> <i>planted area</i> (Hektar/ Hectares)
2009			
Kalimantan	57,603	46,317	103,920
Sumatra	53,496	8,314	61,810
Sulawesi	28,776	12,291	41,067
Jawa	-	508	508
	<u>139,875</u>	<u>67,430</u>	<u>207,305</u>
2008			
Kalimantan	53,294	41,509	94,803
Sumatra	53,882	7,204	61,086
Sulawesi	27,556	10,264	37,820
Jawa	-	508	508
	<u>134,732</u>	<u>59,485</u>	<u>194,217</u>

2009
Kalimantan
Sumatra
Sulawesi
Java

2008
Kalimantan
Sumatra
Sulawesi
Java

Seluruh tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan tidak diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya.

Immature plantations and mature plantations are not insured against risks of fire, plight and other risks.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	2009					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition costs
Tanah	97,289	1,652	147,036	-	245,977	Land
Prasarana jalan dan jembatan	438,654	180	70,086	-	508,920	Roads and bridges
Bangunan, instalasi dan mesin	775,094	1,190	214,846	(1,643)	989,487	Buildings, installations and machinery
Mesin dan peralatan	881,770	9,141	106,311	(5,875)	991,347	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	402,624	26,230	64,751	(4,379)	489,226	Vehicles
Perlengkapan kantor dan perumahan	44,846	7,387	1,003	(1,262)	51,974	Office and housing equipment
	<u>2.640,277</u>	<u>45.780</u>	<u>604.033</u>	<u>(13.159)</u>	<u>3.276.931</u>	
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Prasarana jalan dan jembatan	49,160	71,780	(70,806)	-	50,134	Roads and bridges
Bangunan, instalasi dan mesin	176,853	178,519	(217,814)	-	137,558	Buildings, installations and machinery
Mesin dan peralatan	97,944	221,888	(166,442)	-	153,390	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor	2,288	3,021	(1,935)	-	3,374	Office equipment
	<u>326,245</u>	<u>475,208</u>	<u>(456,997)</u>	<u>-</u>	<u>344,456</u>	
	<u>2.966.522</u>	<u>520.988</u>	<u>147.036</u>	<u>(13.159)</u>	<u>3.621.387</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana jalan dan jembatan	(179,239)	(23,288)	-	14	(202,513)	Roads and bridges
Bangunan, instalasi dan mesin	(216,104)	(45,570)	32	1,560	(260,082)	Buildings, installations and machinery
Mesin dan peralatan	(359,406)	(74,716)	1,435	1,069	(431,618)	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	(188,130)	(69,908)	(1,435)	4,239	(255,234)	Vehicles
Perlengkapan kantor dan perumahan	(21,871)	(6,238)	(32)	1,160	(26,981)	Office and housing equipment
	<u>(964,750)</u>	<u>(219,720)</u>	<u>-</u>	<u>8,042</u>	<u>(1,176,428)</u>	
Nilai buku bersih	<u>2.001.772</u>				<u>2.444.959</u>	Net book value

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	2008					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifi- cations</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition costs
Tanah	102,249	462	-	(5,422)	97,289	Land
Prasarana jalan dan jembatan	430,410	650	16,653	(9,059)	438,654	Roads and bridges
Bangunan, instalasi dan mesin	794,147	425	49,703	(69,181)	775,094	Buildings, installations and machinery
Mesin dan peralatan	766,698	33,460	144,124	(62,512)	881,770	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	257,916	123,708	30,656	(9,656)	402,624	Vehicles
Perlengkapan kantor dan perumahan	48,010	6,031	12,389	(21,584)	44,846	Office and housing equipment
	<u>2,399,430</u>	<u>164,736</u>	<u>253,525</u>	<u>(177,414)</u>	<u>2,640,277</u>	
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Prasarana jalan dan jembatan	17,630	51,012	(14,683)	(4,799)	49,160	Roads and bridges
Bangunan, instalasi dan mesin	109,082	190,744	(116,065)	(6,908)	176,853	Buildings, installations and machinery
Mesin dan peralatan	76,380	136,150	(110,580)	(4,006)	97,944	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor	9,812	5,033	(12,197)	(360)	2,288	Office equipment
	<u>212,904</u>	<u>382,939</u>	<u>(253,525)</u>	<u>(16,073)</u>	<u>326,245</u>	
	<u>2,612,334</u>	<u>547,675</u>	<u>-</u>	<u>(193,487)</u>	<u>2,966,522</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana jalan dan jembatan	(162,006)	(21,462)	(375)	4,604	(179,239)	Roads and bridges
Bangunan, instalasi dan mesin	(217,622)	(37,172)	26,363	12,327	(216,104)	Buildings, installations and machinery
Mesin dan peralatan	(291,510)	(68,779)	(21,529)	22,412	(359,406)	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	(147,864)	(44,475)	(4,564)	8,773	(188,130)	Vehicles
Perlengkapan kantor dan perumahan	(37,758)	(5,327)	105	21,109	(21,871)	Office and housing equipment
	<u>(856,760)</u>	<u>(177,215)</u>	<u>-</u>	<u>69,225</u>	<u>(964,750)</u>	
Nilai buku bersih	<u>1,755,574</u>				<u>2,001,772</u>	Net book value

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap dan keuntungannya per tanggal 31 Desember 2008, terutama sehubungan dengan penyelesaian tumpang-tindih areal perkebunan (lihat Catatan 30).

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Beban produksi	141,083
Beban umum dan administrasi	33,587
Tanaman belum menghasilkan	<u>45,050</u>
	<u>219,720</u>

Harga perolehan bangunan dan mesin pabrik tertentu yang sebagian besar dibangun secara proyek *turn-key*, dibukukan dalam akun "Bangunan, instalasi dan mesin" dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomisnya yaitu 20 tahun.

Bangunan, mesin dan alat pengangkutan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 2.689 miliar (2008: Rp 2.229 miliar) yang oleh manajemen dianggap memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Dari sisi anggaran biaya konstruksi pada tanggal neraca, aset dalam penyelesaian rata-rata telah mencapai persentase penyelesaian kurang lebih 57% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2010 (2008: kurang lebih 44% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2009).

Hak atas tanah berupa Hak Guna Usaha dan Hak Guna Bangunan dengan masa berlaku sampai dengan tahun antara 2010 dan 2099. Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui.

10. FIXED ASSETS (continued)

The disposals of fixed assets and its related gains as at 31 December 2008, mainly in relation to the settlement of overlapping plantation areas (see Note 30).

Depreciation of fixed assets was allocated as follows:

	<u>2008</u>	
	119,561	<i>Costs of production</i>
	25,412	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>32,242</u>	<i>Immature plantations</i>
	<u>177,215</u>	

The acquisition costs of certain factory buildings and machinery which were acquired under turn-key projects had been recorded in "Buildings, installations and machinery" and depreciated using the straight-line method over the estimated useful life of 20 years.

Buildings, machinery and vehicles are covered by insurance against losses from fire and other risks for a total coverage of Rp 2,689 billion (2008: Rp 2,229 billion), which in the opinion of management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Based on budgeted construction cost at balance sheet date, the construction in progress had an average percentage of completion of approximately 57% and is expected to be completed in 2010 (2008: approximately 44% and is expected to be completed in 2009).

Land rights are in the form of Hak Guna Usaha and Hak Guna Bangunan titles which will expire within 2010 to 2099. Management believes the land rights can be renewed.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. GOODWILL, BERSIH

	<u>2009</u>
Harga perolehan - awal	127,894
Penambahan yang berasal dari akuisisi (lihat Catatan 3a)	9,500
Pengurangan yang berasal dari pelepasan (lihat Catatan 3b)	<u>(17,258)</u>
Harga perolehan - akhir	<u>120,136</u>
Akumulasi amortisasi - awal	(53,941)
Beban amortisasi	(6,938)
Pengurangan yang berasal dari pelepasan (lihat Catatan 3b)	<u>2,300</u>
Akumulasi amortisasi - akhir	<u>(58,579)</u>
Goodwill, bersih	<u>61,557</u>

Manajemen berkeyakinan tidak ada indikasi penurunan nilai goodwill pada tanggal neraca.

11. GOODWILL, NET

	<u>2008</u>
	114,513
	13,381
	<u>-</u>
	<u>127,894</u>
	(47,566)
	(6,375)
	<u>-</u>
	<u>(53,941)</u>
	<u>73,953</u>

Management believes that there is no indication of goodwill impairment at balance sheet date.

Acquisition cost - beginning
Additions from acquisition (see Note 3a)
Deductions from disposals (see Note 3b)
Acquisition cost - ending
Accumulated amortisation - beginning
Amortisation expense
Deductions from disposals (see Note 3b)
Accumulated amortisation - ending
Goodwill, net

12. PERKEBUNAN PLASMA, BERSIH

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah Indonesia, hak guna usaha untuk perkebunan diberikan apabila perusahaan inti bersedia mengembangkan areal perkebunan untuk petani plasma lokal, disamping mengembangkan perkebunan miliknya sendiri.

Beberapa anak perusahaan mengembangkan perkebunan plasma dengan pola Kredit Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA). Pengembangan perkebunan plasma didanai dengan kredit investasi yang disalurkan kepada anak perusahaan oleh bank atau masih didanai sendiri sambil mencari pendanaan bank.

Pada pola KKPA, perjanjian kredit investasi ditandatangani oleh petani plasma melalui Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai perwakilannya. Pada saat perkebunan plasma menghasilkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Pemerintah, perkebunan plasma tersebut akan diserahkan ke petani plasma ("konversi perkebunan plasma").

12. PLASMA PLANTATIONS, NET

In accordance with Indonesian government regulations, the nucleus is granted plantation land rights if the nucleus develops plantations for local plasma farmers, as well as developing its own plantations.

Some subsidiaries are developing plasma plantations under "Kredit Koperasi Primer untuk Anggotanya" (KKPA) scheme. The development of plasma plantations is financed by investment credits, the funds for which are given directly to the subsidiaries by the banks or being self-funded while seeking bank financing.

In the KKPA scheme, the investment credit agreements are signed by the plasma farmers through local cooperatives (KUD) as their representatives. When the plasma plantations are mature and meet certain criteria required by the government, the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers ("conversion of plasma plantations").

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERKEBUNAN PLASMA, BERSIH (lanjutan)

Nilai konversi umumnya telah ditentukan pada saat penandatanganan perjanjian kerjasama sebesar nilai kredit investasi dan ditambah dengan jumlah yang disepakati antara perusahaan inti dengan petani plasma atas jumlah pendanaan sendiri dari perusahaan inti jika tidak didanai seluruhnya oleh bank.

Fasilitas kredit investasi yang diberikan termasuk fasilitas bunga selama masa pengembangan. Kelebihan biaya pengembangan atas kredit investasi serta bunga yang dibebankan setelah masa pengembangan, jika ada, karena keterlambatan serah terima perkebunan plasma menjadi tanggungan anak perusahaan.

Sejak serah terima perkebunan plasma, petani plasma berkewajiban menjual hasil panennya kepada anak perusahaan sebagai perusahaan inti sampai saat hutang petani plasma ke bank lunas. Kredit investasi dicicil melalui jumlah persentase tertentu yang dipotong anak perusahaan dari penjualan tersebut.

Anak perusahaan sebagai perusahaan inti, menjamin pembayaran kembali pinjaman petani plasma KKPA ke bank sampai lunas (lihat Catatan 31a).

Rincian fasilitas kredit investasi perkebunan plasma yang berjalan sampai dengan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>Jenis Pembiayaan/ Funding mechanism</u>	<u>Jumlah fasilitas kredit termasuk bunga masa pengembangan/ Credit facility including interest during development stage</u>	<u>Luas hektar yang didanai/ Funded area</u>	<u>Suku bunga pinjaman per tahun/ Interest rate per annum</u>
PT Sari Aditya Loka	Bank Permata	101,314	8,764 ha	14,00%
PT Sari Aditya Loka	Bank Niaga	12,276	1,020 ha	14,25%
PT Eka Dura Indonesia	Bank Niaga	14,583	1,000 ha	14,25%
PT Sari Lembah Subur	Bank Niaga	14,583	1,000 ha	14,25%
PT Kimia Tirta Utama	Bank Niaga	24,005	1,000 ha	14,25%
PT Tunggal Perkasa Plantations	BCA	19,621	1,000 ha	14,00%
PT Eka Dura Indonesia	Sendiri/ Self funded	43,305	1,136 ha	14,25%

Kredit investasi tersebut dijamin dengan tanah dan tanaman perkebunan plasma serta semua aset yang berada di atasnya, piutang penjualan buah dari kebun plasma di masa yang akan datang, dan jaminan dari anak perusahaan tertentu.

12. PLASMA PLANTATIONS, NET (continued)

Conversion value is generally determined at the inception of the cooperation agreement for a total amount of investment credit and any funding amount agreed by the growers and the plasma farmers should the bank financing not be fully obtained.

The investment credits include the facility for interest during development. Development cost overruns above the credit investments and interest charges after development is completed, if any, for late hand over of the plasma plantations will be borne by the subsidiaries.

After the hand over of the plasma plantations, the plasma farmers are obliged to sell their crops to the subsidiaries as nucleus up to the time when their loans to the banks are fully repaid. The investment credits will be repaid through certain percentage amounts withheld by the subsidiaries on the related sales.

The subsidiaries as the nucleus, guarantee repayment of KKPA plasma farmers' loans to the banks until they are fully paid off (see Note 31a).

Details of current plasma plantation investment credits facility up to 31 December 2009 are as follows:

	<u>Jenis Pembiayaan/ Funding mechanism</u>	<u>Jumlah fasilitas kredit termasuk bunga masa pengembangan/ Credit facility including interest during development stage</u>	<u>Luas hektar yang didanai/ Funded area</u>	<u>Suku bunga pinjaman per tahun/ Interest rate per annum</u>
PT Sari Aditya Loka	Bank Permata	101,314	8,764 ha	14,00%
PT Sari Aditya Loka	Bank Niaga	12,276	1,020 ha	14,25%
PT Eka Dura Indonesia	Bank Niaga	14,583	1,000 ha	14,25%
PT Sari Lembah Subur	Bank Niaga	14,583	1,000 ha	14,25%
PT Kimia Tirta Utama	Bank Niaga	24,005	1,000 ha	14,25%
PT Tunggal Perkasa Plantations	BCA	19,621	1,000 ha	14,00%
PT Eka Dura Indonesia	Sendiri/ Self funded	43,305	1,136 ha	14,25%

The investment credit facilities are secured by plasma plantations and all assets located on the plantations, future receivables from sales of the plasma crops, and corporate guarantees of certain subsidiaries.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERKEBUNAN PLASMA, BERSIH (lanjutan)

12. PLASMA PLANTATIONS, NET (continued)

a. Perkebunan plasma, bersih, yang disajikan sebagai aset pada neraca

a. Plasma plantations, net, presented as assets on balance sheets

	2009		
	<u>Biaya pengembangan perkebunan plasma/ Plasma plantation development costs</u>	<u>Kredit investasi/ Investment credits</u>	<u>Perkebunan plasma, bersih/ Plasma plantations, net</u>
Saldo awal	261,819	(77,222)	184,597
Penambahan biaya pengembangan	6,662	-	6,662
Nilai konversi	(6,861)	6,675	(186)
Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversi (lihat Catatan 2g)	(7,603)	-	(7,603)
Saldo akhir	254,017	(70,547)	183,470

Beginning balance

Additional development costs

Conversion value

Difference between accumulated plasma plantation development costs and conversion value (see Note 2g)

Ending balance

	2008		
	<u>Biaya pengembangan perkebunan plasma/ Plasma plantation development costs</u>	<u>Kredit investasi/ Investment credits</u>	<u>Perkebunan plasma, bersih/ Plasma plantations, net</u>
Saldo awal	216,111	(84,743)	131,368
Penambahan biaya pengembangan	72,242	-	72,242
Kapitalisasi bunga	396	(396)	-
Penambahan pinjaman	-	(2,398)	(2,398)
Nilai konversi	(10,338)	10,315	(23)
Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversi (lihat Catatan 2g)	(16,592)	-	(16,592)
Saldo akhir	261,819	(77,222)	184,597

Beginning balance

Additional development costs

Capitalisation of interest

Addition of loans

Conversion value

Difference between accumulated plasma plantation development costs and conversion value (see Note 2g)

Ending balance

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERKEBUNAN PLASMA, BERSIH (lanjutan)

12. PLASMA PLANTATIONS, NET (continued)

b. Luas areal tertanam

b. Planted area

Ikhtisar mutasi areal tertanam perkebunan plasma adalah sebagai berikut:

A summary of the movement in the total planted areas of plasma plantations is as follows:

	Tanaman menghasilkan/ <i>Mature plantations</i> (Hektar/ <i>Hectares</i>)	Tanaman belum menghasilkan/ <i>Immature plantations</i> (Hektar/ <i>Hectares</i>)	Jumlah areal tertanam/ <i>Total planted area</i> (Hektar/ <i>Hectares</i>)	
2009				2009
Saldo awal	49,467	7,707	57,174	Beginning balance
Penambahan	-	65	65	Additions
Reklasifikasi	3,026	(3,026)	-	Reclassifications
Saldo akhir	52,493	4,746	57,239	Ending balance
2008				2008
Saldo awal	47,033	8,688	55,721	Beginning balance
Penambahan	-	1,453	1,453	Additions
Reklasifikasi	2,434	(2,434)	-	Reclassifications
Saldo akhir	49,467	7,707	57,174	Ending balance

Rincian luas areal tertanam perkebunan plasma adalah sebagai berikut:

Details of the total planted area of plasma plantations are as follows:

	Telah diserahterimakan/ <i>Handed over</i> (Hektar/ <i>Hectares</i>)	Belum diserahterimakan/ <i>Not handed over</i> (Hektar/ <i>Hectares</i>)	Jumlah tertanam/ <i>Total planted</i> (Hektar/ <i>Hectares</i>)	
2009				2009
Sumatra	36,110	11,708	47,818	Sumatra
Kalimantan	-	1,351	1,351	Kalimantan
Sulawesi	8,070	-	8,070	Sulawesi
	44,180	13,059	57,239	
2008				2008
Sumatra	35,310	12,508	47,818	Sumatra
Kalimantan	-	1,286	1,286	Kalimantan
Sulawesi	8,070	-	8,070	Sulawesi
	43,380	13,794	57,174	

13. UANG MUKA PELANGGAN

13. ADVANCES FROM CUSTOMERS

Merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan domestik sehubungan dengan penjualan.

Represent advances received from domestic customers in relation to sales.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG USAHA

	<u>2009</u>
Rupiah	
Pihak ketiga	231,693
Pihak hubungan istimewa (lihat Catatan 6c)	<u>6,308</u>
	<u>238,001</u>

Hutang usaha terutama sehubungan dengan pembelian TBS, pupuk, pestisida, suku cadang dan bahan tanaman lainnya. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian tersebut berkisar antara 14 hari sampai dengan 45 hari dan belum jatuh tempo.

14. TRADE PAYABLES

	<u>2008</u>
	271,990
	<u>19,465</u>
	<u>291,455</u>

Rupiah
Third parties
Related parties
(see Note 6c)

Trade payables mostly arise from purchases of FFB, fertilisers, pesticides, spareparts and other plantation materials. These purchases have credit terms of 14 days to 45 days and have not been due yet.

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2009</u>
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	21,607
Biaya angkut	9,482
Pengembangan lingkungan	5,031
Jasa profesional	4,165
Beban komitmen fasilitas bank	3,855
Lain-lain	<u>63,243</u>
	<u>107,383</u>

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>2008</u>
	17,366
	12,248
	-
	5,101
	-
	<u>63,246</u>
	<u>97,961</u>

Salaries, wages and
employee benefits
Freight cost
Community development
Professional fee
Commitment fee of bank facility
Others

16. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

	<u>2009</u>
Perusahaan	
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	7,756
Pasal 23 dan 4(2)	1,490
Pasal 25	-
Pasal 26	<u>-</u>
Saldo dipindahkan	<u>9,246</u>

16. TAXATION

a. Taxes payable

	<u>2008</u>
	7,804
	1,699
	616
	<u>204</u>
	<u>10,323</u>

Company
Income taxes:
Article 21
Article 23 and 4(2)
Article 25
Article 26

Carried forward balance

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Hutang pajak (lanjutan)

	<u>2009</u>
Saldo dipindahkan	9,246
Anak perusahaan	
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	11,106
Pasal 22	161
Pasal 23 dan 4(2)	5,517
Pasal 25	71,567
Pasal 26	5
Pasal 29	183,426
Pajak Pertambahan Nilai, bersih	16,679
Pajak ekspor	94
	<u>288,555</u>
	<u>297,801</u>

b. Beban pajak penghasilan

	<u>2009</u>
Perusahaan	
Kini	-
Final	9,889
Tangguhan	(16,268)
	<u>(6,379)</u>
Anak perusahaan	
Kini	767,242
Final	2,960
Tangguhan	6,955
	<u>777,157</u>
Konsolidasian	
Kini	767,242
Final	12,849
Tangguhan	(9,313)
	<u>770,778</u>

16. TAXATION (continued)

a. Taxes payable (continued)

	<u>2008</u>	
	10,323	Carried forward balance
Subsidiaries		
Income taxes:		
Article 21	12,446	
Article 22	339	
Article 23 and 4(2)	5,622	
Article 25	72,766	
Article 26	-	
Article 29	334,523	
Value Added Tax, net	15,923	
Export tax	94	
	<u>441,713</u>	
	<u>452,036</u>	

b. Income tax expense

	<u>2008</u>	
Company		
Current	36,742	
Final	21,511	
Deferred	(1,272)	
	<u>56,981</u>	
Subsidiaries		
Current	1,172,715	
Final	4,894	
Deferred	(673)	
	<u>1,176,936</u>	
Consolidated		
Current	1,209,457	
Final	26,405	
Deferred	(1,945)	
	<u>1,233,917</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Beban pajak penghasilan kini Perusahaan
dihitung sebagai berikut:

The Company's current income tax expense
was calculated as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	2,500,426	3,949,435	Consolidated profit before income tax
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	(2,959,242)	(3,460,096)	Deduct: profit before income tax of subsidiaries
Eliminasi transaksi dengan anak perusahaan	<u>2,281,576</u>	<u>1,614,025</u>	Elimination of transactions with subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1,822,760	2,103,364	Profit before income tax of the Company
<u>Koreksi positif/(negatif):</u>			<u>Positive/(negative) corrections:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,265	1,753	Non deductible expenses
Penyisihan imbalan kerja	9,809	8,067	Provision for employee benefits
Penyisihan piutang tak tertagih	16,168	-	Provision for doubtful account
Penghasilan bukan obyek pajak	(1,842,879)	(1,882,162)	Income not subject to tax
Selisih penyusutan aset tetap fiskal dan akuntansi	(3,813)	(362)	Difference between tax and accounting depreciation of fixed assets
Penghasilan kena pajak final	<u>(47,255)</u>	<u>(108,131)</u>	Income subject to final tax
Taksiran (kerugian fiskal)/ penghasilan kena pajak - Perusahaan	<u>(42,945)</u>	<u>122,529</u>	Estimated (fiscal losses)/ taxable income of the Company
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	36,742	Income tax expense of the Company - current
Beban pajak penghasilan kini - anak perusahaan	<u>767,242</u>	<u>1,172,715</u>	Income tax expense of subsidiaries - current
Jumlah beban pajak penghasilan - kini	<u>767,242</u>	<u>1,209,457</u>	Total income tax expense - current
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	36,742	Income tax expense of the Company - current
Pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan:			Prepayments of income taxes of Company:
Pasal 23	(38,019)	(24,506)	Article 23
Pasal 25	(1,847)	(13,443)	Article 25
Fiskal luar negeri	<u>-</u>	<u>(32)</u>	Fiscal exit tax
Jumlah	<u>(39,866)</u>	<u>(37,981)</u>	Total
Lebih bayar pajak penghasilan Perusahaan	<u>(39,866)</u>	<u>(1,239)</u>	Corporate income tax overpayment of the Company

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	<u>2009</u>
Beban pajak penghasilan kini - anak perusahaan	767,242
Pajak penghasilan dibayar di muka - anak perusahaan:	
Pasal 22	(153)
Pasal 23	(18,087)
Pasal 25	<u>(565,576)</u>
Jumlah	<u>(583,816)</u>
Hutang pajak penghasilan anak perusahaan	<u>183,426</u>

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2009. Namun demikian, taksiran kerugian fiskal tersebut diatas akan dilaporkan dalam SPT tahun 2009 (2008: jumlah penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2008 tidak berbeda secara material dengan jumlah yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2008).

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak atau sampai dengan 2013, mana yang lebih dahulu (berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia yang berlaku sejak 2008, DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak).

Kerugian pajak kumulatif adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Perusahaan	43,459
Anak perusahaan	<u>57,962</u>
	<u>101,421</u>

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	<u>2008</u>	
	1,172,715	<i>Income tax expense of subsidiaries - current</i>
		<i>Prepayments of income taxes of subsidiaries:</i>
	(501)	<i>Article 22</i>
	(17,800)	<i>Article 23</i>
	<u>(819,891)</u>	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u>(838,192)</u>	<i>Total</i>
	<u>334,523</u>	<i>Corporate income tax payable of subsidiaries</i>

Until the date of this report, the Company has not submitted its annual tax return for 2009 fiscal year. However, the estimated fiscal losses presented above will be reported in the 2009 annual tax return (2008: the estimated taxable income of the Company for year 2008 was not materially different from the amount reported in the annual tax return (SPT) for the fiscal year 2008).

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiaries calculate, assess, and submit tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within ten years from the date the tax became due or up to 2013, whichever is earlier (based on the taxation laws of Indonesia which will be effective since 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax became due).

The cumulative tax losses carried forward is as follows:

	<u>2008</u>	
	-	<i>Company</i>
	<u>31,506</u>	<i>Subsidiaries</i>
	<u>31,506</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1,822,760	2,103,364
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	510,373	630,992
Penghasilan bukan obyek pajak	(516,006)	(564,649)
Penghasilan kena pajak final	(13,231)	(32,439)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	634	526
Pajak final	9,889	21,511
Penyesuaian perubahan tarif pajak terhadap aset/kewajiban pajak tangguhan	1,962	1,040
(Manfaat)/beban pajak penghasilan - Perusahaan	(6,379)	56,981
Beban pajak penghasilan anak perusahaan	777,157	1,176,936
Beban pajak penghasilan	<u>770,778</u>	<u>1,233,917</u>

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

A reconciliation between income tax expense and the profit before income tax of the Company multiplied by the applicable tax rate is as follows:

Profit before income tax of the Company
Tax calculated at applicable rate
Income not subject to tax
Income subject to final tax
Non deductible expenses
Final tax
Adjustment to deferred tax assets/liabilities due to change in tax rate
Income tax (benefit)/ expense of the Company
Income tax expense of subsidiaries
Income tax expense

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

**c. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan,
bersih**

c. Deferred tax assets/(liabilities), net

	2008	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income	2009	
Perusahaan				Company
Akumulasi rugi pajak	-	10,865	10,865	Accumulated tax losses
Penyisihan piutang tak tertagih	-	4,042	4,042	Provision for doubtful accounts
Penyisihan kerugian pelepasan anak perusahaan	1,021	-	1,021	Provision for loss on disposal of subsidiaries
Selisih nilai buku aset tetap fiskal dan akuntansi	(1,181)	(1,091)	(2,272)	Difference between tax and accounting net book value of fixed assets
Penyisihan imbalan kerja	5,360	2,452	7,812	Provision for employee benefits
	<u>5,200</u>	<u>16,268</u>	<u>21,468</u>	
Anak perusahaan				Subsidiaries
Akumulasi rugi pajak	-	2,106	2,106	Accumulated tax losses
Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversi	50,258	(2,349)	47,909	Difference between accumulated plasma plantation development costs and conversion value
Kewajiban diestimasi	-	16,325	16,325	Estimated liability
Penyisihan piutang tak tertagih	25	12	37	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3,132	(2,760)	372	Provision for decline in value of inventories
Penyisihan imbalan kerja	16,339	3,148	19,487	Provision for employee benefits
Selisih nilai buku aset tetap fiskal dan akuntansi	(15,361)	150	(15,211)	Difference between tax and accounting net book value of fixed assets
	<u>54,393</u>	<u>16,632</u>	<u>71,025</u>	
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	<u>59,593</u>	<u>32,900</u>	<u>92,493</u>	Total deferred tax assets, net

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

**c. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan,
bersih (lanjutan)**

**c. Deferred tax assets/(liabilities), net
(continued)**

	2008	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income	2009	
Perusahaan	-	-	-	Company
Anak perusahaan				Subsidiaries
Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversi	11,113	(438)	10,675	Difference between accumulated plasma plantation development costs and conversion value
Penyisihan penurunan nilai persediaan	2,253	(526)	1,727	Provision for decline in value of inventories
Penyisihan imbalan kerja	11,316	2,399	13,715	Provision for employee benefits
Selisih nilai buku aset tetap fiskal dan akuntansi	(49,509)	(8,630)	(58,139)	Difference between tax and accounting net book value of fixed assets
	(24,827)	(7,195)	(32,022)	
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	(24,827)	(7,195)	(32,022)	Total deferred tax liabilities, net

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

**c. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan,
bersih (lanjutan)**

**c. Deferred tax assets/(liabilities), net
(continued)**

	<u>2007</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income</u>	<u>2008</u>	
Perusahaan				Company
Penyisihan kerugian pelepasan anak perusahaan	1,226	(205)	1,021	Provision for loss on disposal of subsidiaries
Selisih nilai buku aset tetap fiskal dan akuntansi	(1,310)	129	(1,181)	Difference between tax and accounting net book value of fixed assets
Penyisihan imbalan kerja	<u>4,012</u>	<u>1,348</u>	<u>5,360</u>	Provision for employee benefits
	<u>3,928</u>	<u>1,272</u>	<u>5,200</u>	
Anak perusahaan				Subsidiaries
Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversi	60,359	(10,101)	50,258	Difference between accumulated plasma plantation development costs and conversion value
Penyisihan piutang tak tertagih	44	(19)	25	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	2,415	2,415	Provision for decline in value of inventories
Penyisihan imbalan kerja	10,129	2,571	12,700	Provision for employee benefits
Selisih nilai buku aset tetap fiskal dan akuntansi	<u>(12,016)</u>	<u>2,919</u>	<u>(9,097)</u>	Difference between tax and accounting net book value of fixed assets
	<u>58,516</u>	<u>(2,215)</u>	<u>56,301</u>	
Jumlah aset pajak tangguhan, bersih	<u>62,444</u>	<u>(943)</u>	<u>61,501</u>	Total deferred tax assets, net

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

**c. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan,
bersih (lanjutan)**

**c. Deferred tax assets/(liabilities), net
(continued)**

	2007	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of income	2008	
Perusahaan	-	-	-	Company
Anak perusahaan				Subsidiaries
Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai konversi	13,909	(2,796)	11,113	Difference between accumulated plasma plantation development costs and conversion value
Penyisihan piutang tak tertagih	79	(79)	-	Provision for doubtful accounts
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	2,969	2,969	Provision for decline in value of inventories
Penyisihan imbalan kerja	11,430	3,525	14,955	Provision for employee benefits
Selisih nilai buku aset tetap fiskal dan akuntansi	(55,041)	(731)	(55,772)	Difference between tax and accounting net book value of fixed assets
	(29,623)	2,888	(26,735)	
Jumlah kewajiban pajak tangguhan, bersih	(29,623)	2,888	(26,735)	Total deferred tax liabilities, net

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah memberlakukan amandemen terhadap Undang-undang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2009, yang menetapkan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan berlaku tarif tetap sebesar 28% pada tahun 2009 dan akan dikurangi menjadi 25% sejak tahun 2010. Grup telah menerapkan perhitungan aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan yang telah disesuaikan dengan perubahan tarif pajak tersebut.

Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp 12.384 juta (2008: Rp 7.876 juta) atas saldo kerugian fiskal dengan pertimbangan bahwa kecil kemungkinan penghasilan kena pajak masa mendatang dapat mengkompensasi kerugian fiskal tersebut dalam waktu yang memadai.

Rincian kerugian fiskal yang aset pajak tangguhnya tidak diakui berdasarkan batas waktu penggunaannya:

On 2 September 2008, the Government has enacted amendment to the income tax law with effect from 1 January 2009, stipulating that the income tax for corporation will be set to a flat rate of 28% in 2009 and further reduced to 25% starting 2010. Group has implemented the change in tax rate to adjust their deferred tax assets and deferred tax liabilities.

Group has not recognised the deferred tax assets on tax losses of Rp 12,384 million (2008: Rp 7,876 million) on the basis that it is not probable that the future foreseeable taxable income will sufficiently be available to utilise the unused losses.

Details of tax losses carry forwards on which the related deferred tax assets are not recognised based on expiry of utilisation period:

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan, bersih (lanjutan)

	<u>2009</u>
1 tahun	1,560
2 tahun	6,937
3 tahun	3,556
4 tahun	9,437
5 tahun	<u>28,047</u>
	<u>49,537</u>

d. Tagihan restitusi pajak

Rincian tagihan restitusi pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>
Perusahaan	60,023
Anak perusahaan	<u>242,565</u>
	<u>302,588</u>

Tagihan restitusi pajak merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan pajak lainnya tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya yang belum dan sedang diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) serta pembayaran atas surat ketetapan pajak yang diterima oleh Perusahaan dan anak perusahaan dimana telah diajukan keberatan dan banding.

e. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2003, 2006, 2007 dan 2009 sejumlah Rp 1.322 juta, dan telah dibayar untuk memenuhi proses keberatan dan banding. Jumlah klaim keberatan dan banding tersebut dicatat dalam akun "Tagihan restitusi pajak" pada neraca konsolidasian per 31 Desember 2009. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, keberatan masih diproses oleh DJP dan banding yang diajukan masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

16. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets/(liabilities), net (continued)

	<u>2008</u>	
	1,617	1 year
	6,173	2 years
	7,412	3 years
	5,170	4 years
	<u>11,134</u>	5 years
	<u>31,506</u>	

d. Claims for tax refunds

The details of claims for tax refunds are as follows:

	<u>2008</u>	
	7,748	Company
	<u>191,910</u>	Subsidiaries
	<u>199,658</u>	

Claims for tax refunds represent overpayments of current and previous years corporate income tax and other taxes which have not been audited and being examined by the Directorate General of Tax (DGT) and payments of tax assessments received by the Company and subsidiaries for which objections and appeals have been submitted.

e. Tax assessments

Company

The Company has received tax assessment letters for underpayment of various taxes for fiscal years 2003, 2006, 2007 and 2009 totalling Rp 1,322 million, which have been paid for the purpose of filing the objections and appeals. Total claim for objections and appeals were recorded as "Claims for tax refund" in the consolidated balance sheet as of 31 December 2009. Up to the date of these consolidated financial statements, the objections were still in progress at the DGT and the appeals submitted were still in progress at the Tax Court.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Anak perusahaan

Sampai dengan 31 Desember 2009, beberapa anak perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai jenis pajak dan berbagai tahun pajak yang menetapkan total kurang bayar pajak dan selisih kurang antara jumlah lebih bayar yang ditetapkan DJP dengan yang dilaporkan sebesar Rp 174.976 juta.

Manajemen tidak setuju dengan ketetapan-ketetapan tersebut dan mengajukan keberatan dan banding, namun masih belum memperoleh tanggapan dari DJP ataupun Pengadilan Pajak sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

16. TAXATION (continued)

e. Tax assessments (continued)

Subsidiaries

As of 31 December 2009, several subsidiaries received tax assessments for various taxes for various fiscal years, confirming total tax underpayments and a shortfall of overpayments determined by the DGT with the reported amounts totalling of Rp 174,976 million.

Management disagreed with these assessments and has filed objections and appeals, but has not received any response from the DGT or the Tax Court up to the date of these consolidated financial statements.

17. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 8 April 2009, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mengadakan perjanjian dengan PT Bank DBS Indonesia untuk fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- *Uncommitted revolving credit facility* sebesar maksimum Rp 150.000 juta, dengan jangka waktu kredit untuk setiap penarikan maksimum 6 bulan dan jumlah setiap penarikan minimum sebesar Rp 500 juta.

Suku bunga tahunan untuk fasilitas dalam Rupiah ini adalah sebesar 2,00% di atas *cost of fund* bank.

Tingkat suku bunga tahunan selama tahun 2009 adalah sebesar 11,00%.

Fasilitas ini tidak dijamin dan akan berakhir pada tanggal 8 April 2010.

Tidak ada fasilitas yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2009.

17. SHORT-TERM BANK LOANS

PT Bank DBS Indonesia

On 8 April 2009, the Company and certain subsidiaries entered into an agreement with PT Bank DBS Indonesia for loan facility as follow:

- *Uncommitted revolving credit facility* maximum amounting to Rp 150,000 million, with maximum credit period to 6 months for each draw down and minimum amount for each drawn down is Rp 500 million.

Annual interest rates for this Rupiah facility is 2.00% above bank's cost of fund.

Annual interest rate during 2009 was 11.00%.

This facility is not secured and will be expiring on 8 April 2010.

There were no facilities drawn down as at 31 December 2009.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pembiayaan Pinjaman Bersama

Pada tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman bersama-sama dengan beberapa pihak pemberi pinjaman yaitu : The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD, Oversea-Chinese Banking Corporation, Standard Chartered Bank, NATIXIS dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Fasilitas pinjaman tersebut dipergunakan untuk belanja barang modal dan modal kerja dengan rincian sebagai berikut :

- *Term loan facility* dengan pagu maksimal AS\$ 100 juta yang tersedia untuk ditarik dalam masa 9 bulan sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang selama 3 bulan.
- *Revolving credit facility* dengan pagu maksimal AS\$ 50 juta yang tersedia untuk ditarik dalam masa 3 tahun sejak tanggal perjanjian.

Suku bunga tahunan untuk fasilitas ini adalah 3,5% diatas LIBOR.

Tidak ada jaminan atas fasilitas ini dan akan berakhir 3 tahun sejak tanggal perjanjian.

Tidak ada fasilitas yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2009.

PT Bank Rabobank International Indonesia

Pada tanggal 19 Nopember 2001, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Rabobank International Indonesia yang telah mengalami perubahan beberapa kali. Saat ini fasilitas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- *Revolving multi-purpose facilities (short-term loan dan/atau short-term advance* untuk pembiayaan *pre-export* dan/atau *sight letter of credit* dengan *trust receipt* dan/atau *usance letter of credit* dan/atau *bill purchase*) dengan total pagu maksimum AS\$ 10 juta dan bank garansi dengan total pagu maksimum AS\$ 5 juta.

Fasilitas ini juga dapat ditarik dalam mata uang Rupiah.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Club Loan Financing

On 6 July 2009, the Company entered into a club deal loan facilities agreement with some lenders, they are : The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD, Oversea-Chinese Banking Corporation, Standard Chartered Bank, NATIXIS and Sumitomo Mitsui Banking Corporation. This facilities will be drawn down for capital expenditure and working capital purposes with details as follow :

- *Term loan facility* with a total maximum limit of US\$ 100 million which available to be drawn down for 9 months from the signing date with 3 months extension.
- *Revolving credit facility* with total maximum limit of US\$ 50 million which available to be drawn down for 3 years from the signing date.

Annual interest rates for these facilities is 3.5% above LIBOR.

These facilities are not secured and will be expiring in 3 years from the signing date.

There were no facilities drawn down as at 31 December 2009.

PT Bank Rabobank International Indonesia

On 19 November 2001, the Company and certain subsidiaries entered into a credit agreement with PT Bank Rabobank International Indonesia which has been amended several times. Currently, the loan facilities obtained are as follow:

- *Revolving multi-purpose facilities (short-term loan and/or short-term advances* for *pre-export financing* and/or *sight letter of credit* with *trust receipt* and/or *usance letter of credit* and/or *bill purchase*) with a total maximum limit of US\$ 10 million and bank guarantee with a maximum limit of US\$ 5million.

This facility can also be withdrawn in Rupiah.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank Rabobank International Indonesia
(lanjutan)**

- *Foreign exchange* untuk transaksi *spot* dan *forward* dengan pagu maksimum AS\$ 10.000.000 dengan batas transaksi harian sebesar AS\$ 5.000.000 dan jangka waktu maksimum 3 bulan.

Suku bunga tahunan untuk fasilitas dalam Rupiah dan Dolar AS pada tahun 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar maksimum 1,50% di atas SBI dan 1,50% di atas SIBOR.

Tingkat suku bunga Rupiah tahunan selama tahun 2008 berkisar antara 8,75% sampai 9,20%.

Fasilitas tersebut di atas tidak dijamin dan berlaku sampai dengan 30 September 2009.

**The Hongkong and Shanghai Bank Corporation
Ltd, Cabang Jakarta**

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman terakhir dengan The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd (HSBC), Cabang Jakarta tertanggal 18 Nopember 2009, yang merupakan perpanjangan dari perjanjian kredit tertanggal 29 Juni 2006, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut :

- *Revolving loan* untuk modal kerja, *documentary credit* dan *guarantee* dengan total pagu maksimum Rp 100 miliar atau ekuivalennya dalam mata uang Dolar AS.
- *Treasury* untuk transaksi lindung nilai dengan pagu maksimal AS\$ 250.000 (2008: AS\$ 1 juta).

Fasilitas ini tidak dijamin dan berlaku sampai dengan 30 September 2010.

Suku bunga tahunan untuk fasilitas dalam Rupiah dan Dolar AS adalah masing-masing sebesar 4% dan 8% di bawah suku bunga pinjaman yang berlaku pada bank HSBC (2008: masing-masing sebesar 3,50% dibawah suku bunga pinjaman dan 1,30% di atas SIBOR).

Tidak ada fasilitas pinjaman yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**PT Bank Rabobank International Indonesia
(continued)**

- *Foreign exchange* facility for *spot* and *forward* transactions with a maximum limit of US\$ 10,000,000 and a daily settlement limit of US\$ 5,000,000 and maximum term of 3 months.

Annual interest rates for Rupiah and US Dollar facilities in 2009 and 2008 were maximum of 1.50% above SBI and 1.50% above SIBOR, respectively.

Annual Rupiah interest rates during 2008 ranging from 8.75% to 9.20%.

The above facilities are not secured and valid until 30 September 2009.

**The Hongkong and Shanghai Bank Corporation
Ltd, Jakarta Branch**

Based on latest loan facility agreement with The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd (HSBC), Jakarta Branch dated on 18 November 2009, which was the extension of the credit agreement dated 29 June 2006, the Company and certain subsidiaries obtained the following loan facilities :

- *Revolving loan* for working capital needs, *documentary credit* and *guarantee* with a total maximum limit of Rp 100 billion or its equivalent in US Dollar currency.
- *Treasury* for hedging transactions with a maximum limit of US\$ 250,000 (2008: US\$ 1 million).

These facilities are not secured and valid until 30 September 2010.

Annual interest rates for Rupiah and US Dollar facilities were 4% and 8% below current lending interest rate of the HSBC bank, respectively (2008: 3.50% below lending interest rate and 1.30% above SIBOR, respectively).

There were no loan facilities drawn down as at 31 December 2009 and 2008.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Grup memiliki program pensiun imbalan pasti dan program pensiun iuran pasti yang didanai melalui Dana Pensiun Astra. Program pensiun imbalan pasti dikelola oleh Dana Pensiun Astra Satu dan pesertanya adalah karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum dan pada tanggal 20 April 1992. Program imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, setelah memperhitungkan faktor-faktor, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Sedangkan program pensiun iuran pasti dikelola oleh Dana Pensiun Astra Dua dan pesertanya adalah karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Sesuai dengan UU 13/2003, Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003. Berdasarkan perbandingan manfaat pensiun sesuai dengan UU 13/2003 dengan manfaat pensiun dari program pensiun yang ada serta imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja lainnya, Grup membukukan selisih kurang (jika ada) dan imbalan kerja tersebut sebagai kewajiban imbalan kerja.

Jumlah kewajiban imbalan kerja yang diakui dalam neraca konsolidasian dihitung oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, dalam laporan tertanggal 8 Januari 2010 (2008: oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporan tertanggal 12 Januari 2009).

18. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Group has a defined benefit pension plan and a defined contribution pension plan which are funded through Dana Pensiun Astra. The defined benefit pension plan is managed by Dana Pensiun Astra Satu and its participants are all employees who were participants of Dana Pensiun Astra before and on 20 April 1992. A defined benefit pension plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that will be received by the employees on retirement by considering factors such as age, years of service and compensation.

The defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Astra Dua and its participants are all employees who became participants of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.

In accordance with Law 13/2003, the Group is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 13/2003. Based on a comparison between pension benefits stipulated in the Law 13/2003 with the applicable pension plans, other long-term and post-employment benefit, the Group recorded the shortage (if any) and those employee benefits as an employee benefit obligation.

The amounts of employee benefits obligation recognised in the consolidated balance sheets are calculated by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, in its report dated 8 January 2010 (2008: by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its report dated 12 January 2009).

	2009			2008			
	Pensiun/ Pension	Non pensiun/ Non pension	Jumlah/ Total	Pensiun/ Pension	Non pensiun/ Non pension	Jumlah/ Total	
Nilai kini kewajiban didanai	6,563	-	6,563	6,341	-	6,341	Present value of funded obligations
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	247,048	58,830	305,878	148,310	45,458	193,768	Present value of unfunded obligations
Nilai wajar aset program	(7,630)	-	(7,630)	(4,188)	-	(4,188)	Fair value of plan assets
	245,981	58,830	304,811	150,463	45,458	195,921	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(120,209)	-	(120,209)	(43,833)	-	(43,833)	Unrecognised actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(10,817)	-	(10,817)	(11,775)	-	(11,775)	Unrecognised past service costs
	114,955	58,830	173,785	94,855	45,458	140,313	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

**18. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

Rincian beban penyisihan imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of the provision for employee benefits expenses recognised in the consolidated statements of income are as follows:

	2009			2008			
	Pensiun/ Pension	Non pensiun/ Non pension	Jumlah/ Total	Pensiun/ Pension	Non pensiun/ Non pension	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	30,745	15,284	46,029	10,450	10,481	20,931	Current service cost
Biaya bunga	20,055	4,727	24,782	13,867	2,266	16,133	Interest cost
Hasil aset program yang diharapkan	(499)	-	(499)	(430)	-	(430)	Expected return on plan assets
(Keuntungan)/kerugian aktuarial bersih diakui di tahun berjalan	(28,422)	3,679	(24,743)	7,770	18,975	26,745	Net actuarial(gains)/ losses recognised during the year
Amortisasi biaya jasa lalu	958	-	958	997	-	997	Amortisation of past service costs
	<u>22,837</u>	<u>23,690</u>	<u>46,527</u>	<u>32,654</u>	<u>31,722</u>	<u>64,376</u>	

Mutasi penyisihan yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement of the provision recognised in the consolidated balance sheets is as follows:

	2009			2008			
	Pensiun/ Pension	Non pensiun/ Non pension	Jumlah/ Total	Pensiun/ Pension	Non pensiun/ Non pension	Jumlah/ Total	
Saldo awal	94,855	45,458	140,313	67,104	22,542	89,646	Beginning balance
Jumlah yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	22,837	23,690	46,527	32,654	31,722	64,376	Charged in the consolidated statements of income
Imbalan dan iuran yang dibayarkan	(2,737)	(10,318)	(13,055)	(4,903)	(8,806)	(13,709)	Contributions and benefits paid
Saldo akhir	<u>114,955</u>	<u>58,830</u>	<u>173,785</u>	<u>94,855</u>	<u>45,458</u>	<u>140,313</u>	Ending balance

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2009	2008	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto	10%	12%	Discount rate
Hasil aset program yang diharapkan	10%	11%	Expected return on plan assets
Tingkat gaji masa datang	9%	10%	Future salary increases
Tabel mortalitas	TMI II 1999	CSO 1980	Mortality table

Hasil aktual aset program pensiun manfaat pasti adalah Rp 2.581 juta (2008: negatif Rp 1.938 juta).

The actual return on plan assets of the defined benefit pension plan was Rp 2,581 million (2008: minus Rp 1,938 million).

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. HAK MINORITAS

Rincian proporsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas dan laba/(rugi) bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

19. MINORITY INTERESTS

Details of minority interests in the equity and net income/(loss) of consolidated subsidiaries are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal	180,331	141,809	<i>Beginning balance</i>
Bagian dari laba bersih anak perusahaan	68,999	84,499	<i>Proportion of subsidiaries' net income</i>
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas	<u>(49,079)</u>	<u>(45,977)</u>	<i>Payment of cash dividends to minority shareholders</i>
Saldo akhir	<u>200,251</u>	<u>180,331</u>	<i>Ending balance</i>

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

	<u>2009</u>			
	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	
<u>Pemegang saham</u>				<u>Shareholders</u>
PT Astra International Tbk	1,254,831,088	79.68%	627,416	<i>PT Astra International Tbk</i>
Masyarakat	<u>319,913,912</u>	<u>20.32%</u>	<u>159,957</u>	<i>Public</i>
	<u>1,574,745,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>787,373</u>	

	<u>2008</u>			
	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah/ Amount</u>	
<u>Pemegang saham</u>				<u>Shareholders</u>
PT Astra International Tbk	1,254,831,088	79.68%	627,416	<i>PT Astra International Tbk</i>
Stephen Zacharia S (Komisaris)	4,000	0.00%	2	<i>Stephen Zacharia S (Commissioner)</i>
Masyarakat	<u>319,909,912</u>	<u>20.32%</u>	<u>159,955</u>	<i>Public</i>
	<u>1,574,745,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>787,373</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2009</u>
Penawaran saham perdana	132,090
Kapitalisasi tambahan modal disetor ke modal saham	(125,800)
Biaya emisi saham, bersih	(3,990)
Akumulasi beban kompensasi karyawan berbasis saham	33,712
Akumulasi opsi kepemilikan saham oleh karyawan yang dieksekusi	47,464
	<u>83,476</u>

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2008</u>	
	132,090	Initial public offering
	(125,800)	Capitalisation of additional paid in capital to share capital
	(3,990)	Share issuance costs, net
	33,712	Accumulated compensation costs of employee stock options
	47,464	Accumulated employee stock options exercised
	<u>83,476</u>	

22. DIVIDEN KAS

Berdasarkan keputusan Rapat Direksi yang telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 12 Oktober 2009, diputuskan untuk membagikan dividen kas interim atas laba bersih tahun buku 2009 sebesar Rp 346.444 juta atau Rp 220 (Rupiah penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 4 Nopember 2009.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 13 Mei 2009, pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba bersih tahun buku 2008 sebesar Rp 795.246 juta atau Rp 505 (Rupiah penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 9 Juni 2009. Dari jumlah dividen tersebut, termasuk di dalamnya pembagian dividen kas interim sebesar Rp 551.161 juta atau Rp 350 (Rupiah penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 28 Oktober 2008. Dividen kas interim ini telah disetujui oleh Rapat Direksi pada tanggal 24 September 2008.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2008, pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba bersih tahun buku 2007 sebesar Rp 1.283.417 juta atau Rp 815 (Rupiah penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 19 Juni 2008. Dari jumlah dividen tersebut, termasuk di dalamnya pembagian dividen kas interim sebesar Rp 299.202 juta atau Rp 190 (Rupiah penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 22 Oktober 2007. Dividen kas interim ini telah disetujui oleh Rapat Direksi pada tanggal 20 September 2007.

22. CASH DIVIDENDS

Based on the Directors Meeting's decision which was approved by the Board of Commissioners on 12 October 2009, it was decided to distribute interim cash dividends from the 2009 net income of Rp 346,444 million or Rp 220 (full amount) per share to the shareholders registered as at 4 November 2009.

In the Annual General Shareholders' Meeting held on 13 May 2009, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the 2008 net income of Rp 795,246 million or Rp 505 (full amount) per share to the shareholders registered as at 9 June 2009. These dividends included the distribution of interim cash dividends of Rp 551,161 million or Rp 350 (full amount) per share to the shareholders registered as at 28 October 2008 which have been approved by the Directors Meeting held on 24 September 2008.

In the Annual General Shareholders' Meeting held on 22 May 2008, the shareholders approved the distribution of cash dividends from the 2007 net income of Rp 1,283,417 million or Rp 815 (full amount) per share to the shareholders registered as at 19 June 2008. These dividends included the distribution of interim cash dividends of Rp 299,202 million or Rp 190 (full amount) per share to the shareholders registered as at 22 October 2007 which have been approved by the Directors Meeting held on 20 September 2007.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. INFORMASI SEGMENT

Manajemen berpendapat bahwa Grup secara substansi memiliki satu segmen usaha, yaitu kelapa sawit karena pendapatan dan aset segmen usaha tersebut merupakan masing-masing 99% dan 96% dari total pendapatan dan aset konsolidasian Grup (2008: 98% dan 94%). Oleh karena itu, Grup tidak melaporkan informasi segmennya. Namun demikian, Grup menyajikan informasi berikut:

a. Penjualan bersih, laba/(rugi) usaha dan jumlah aset berdasarkan jenis produk

	Penjualan bersih/ <i>Net sales</i>		Laba/(rugi) usaha/ <i>Income/(loss) from operations</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>		
	2009	2008	2009	2008	2009	2008	
Kelapa sawit	8,705,052	9,681,161	2,447,829	3,186,268	13,394,880	11,044,617	Oil palm
Karet	59,273	132,423	14,855	80,003	545,147	685,453	Rubber
Lain-lain	12,358	17,210	(155)	(2,774)	12,225	14,202	Others
	8,776,683	9,830,794	2,462,529	3,263,497	13,952,252	11,744,272	
Eliminasi	(1,352,400)	(1,669,577)	147,689	113,847	(6,380,853)	(5,224,481)	Eliminations
	<u>7,424,283</u>	<u>8,161,217</u>	<u>2,610,218</u>	<u>3,377,344</u>	<u>7,571,399</u>	<u>6,519,791</u>	

b. Penjualan bersih, laba/(rugi) usaha dan jumlah aset berdasarkan lokasi geografis

	Penjualan bersih/ <i>Net sales</i>		Laba/(rugi) usaha/ <i>Income/(loss) from operations</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>		
	2009	2008	2009	2008	2009	2008	
Sumatra	3,734,902	4,676,933	810,561	1,235,655	7,407,036	6,322,000	Sumatra
Kalimantan	3,324,952	3,322,815	1,200,285	1,353,867	4,851,744	3,829,876	Kalimantan
Sulawesi	1,716,829	1,831,046	451,939	674,284	1,674,526	1,577,645	Sulawesi
Jawa	-	-	(256)	(309)	16,946	14,751	Java
	8,776,683	9,830,794	2,462,529	3,263,497	13,952,252	11,744,272	
Eliminasi	(1,352,400)	(1,669,577)	147,689	113,847	(6,380,853)	(5,224,481)	Eliminations
	<u>7,424,283</u>	<u>8,161,217</u>	<u>2,610,218</u>	<u>3,377,344</u>	<u>7,571,399</u>	<u>6,519,791</u>	

Seluruh penjualan bersih merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga.

All net sales represented sales to third party customers.

Rincian penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih :

Detail of sales to a third party customer exceeded 10% of net sales:

	2009		2008		
PT Multimas Nabati Asahan	862,068	11.61%	294,738	3.61%	PT Multimas Nabati Asahan
PT Bukit Kapur Reksa	258,303	3.48%	1,003,316	12.29%	PT Bukit Kapur Reksa
PT Intibenua Perkasatama	544,123	7.33%	895,102	10.97%	PT Intibenua Perkasatama
Lain-lain (masing-masing < 10%)	5,759,789	77.58%	5,968,061	73.13%	Others (each < 10%)
	<u>7,424,283</u>	<u>100.00%</u>	<u>8,161,217</u>	<u>100.00%</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. HARGA POKOK PENJUALAN

	<u>2009</u>
Beban produksi:	
Penggunaan bahan baku dan biaya pengolahan	1,926,685
Biaya panen dan pemeliharaan	1,584,345
Perawatan infrastruktur dan peralatan kerja	286,858
Penyusutan	209,487
Perbaikan dan perawatan pabrik	168,363
Gaji dan kesejahteraan karyawan	122,357
Lain-lain	<u>40,122</u>
Jumlah beban produksi	4,338,217
Persediaan barang jadi:	
Awal	252,740
Akhir	<u>(268,459)</u>
Jumlah harga pokok penjualan	<u>4,322,498</u>

Tidak ada pembelian dari satu pemasok pihak ketiga maupun satu pihak hubungan istimewa yang melebihi 10% dari harga pokok penjualan.

24. COST OF GOODS SOLD

	<u>2008</u>	
		Cost of production:
	2,330,878	Raw materials used and processing costs
		Harvesting and maintenance costs
	1,255,246	Infrastructure maintenance and tools/parts
	226,175	Depreciation
	181,722	Factory repair and maintenance
	137,691	Salaries and employee benefits
	119,133	Others
	<u>76,002</u>	
Jumlah beban produksi	4,326,847	Total production costs
Persediaan barang jadi:		Finished goods:
Awal	283,711	Beginning
Akhir	<u>(252,740)</u>	Ending
Jumlah harga pokok penjualan	<u>4,357,818</u>	Total cost of goods sold

No purchases from a third party and a related party suppliers exceeded 10% of cost of goods sold.

25. BEBAN USAHA

Beban penjualan

Akun ini terutama merupakan beban pemasaran, pengiriman dan ongkos angkut.

Beban umum dan administrasi

	<u>2009</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	114,954
Beban pajak	38,804
Penyusutan	33,587
Pengembangan lingkungan sosial	31,156
Honorarium tenaga ahli	27,619
Penyisihan piutang tak tertagih	16,168
Overhead kantor	13,313
Keselamatan dan lingkungan kerja	12,999
Pendidikan dan latihan	10,332
Ekspedisi	9,981
Perjalanan dinas	4,989
Lain-lain	<u>4,360</u>
	<u>318,262</u>

25. OPERATING EXPENSES

Selling expenses

This account mainly represents marketing, freight and delivery charges.

General and administrative expenses

	<u>2008</u>	
	99,768	Salaries and employee benefits
	25,706	Tax expense
	25,412	Depreciation
	28,575	Community development costs
	31,089	Professional fees
	-	Provision for doubtful account
	17,325	Office overhead
	9,659	Safety and environment
	11,575	Training and education
	9,095	Expedition
	4,214	Business travelling
	<u>2,364</u>	Others
	<u>264,782</u>	

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	<u>2009</u>
Pinjaman bank	902
Beban bank	<u>29,715</u>
	<u>30,617</u>

26. INTEREST AND FINANCIAL EXPENSES

	<u>2008</u>	
	169	Bank loans
	<u>10</u>	Bank charges
	<u>179</u>	

27. PENGHASILAN BUNGA

	<u>2009</u>
Deposito berjangka	52,872
Jasa giro	5,152
Sertifikat Bank Indonesia	-
Lain-lain	<u>-</u>
	<u>58,024</u>

27. INTEREST INCOME

	<u>2008</u>	
	100,969	Time deposits
	10,837	Current accounts
	17,362	Bank of Indonesia Certificate
	<u>256</u>	Others
	<u>129,424</u>	

28. LABA BERSIH PER SAHAM

	<u>2009</u>
Laba bersih kepada pemegang saham	<u>1,660,649</u>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (lembar saham)	<u>1,574,745,000</u>
Laba bersih per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	<u>1,054.55</u>

28. EARNINGS PER SHARE

	<u>2008</u>	
	<u>2,631,019</u>	Net income attributed to shareholders
	<u>1,574,745,000</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding (number of shares)
	<u>1,670.76</u>	Basic/diluted earnings per share (full Rupiah amount)

Grup tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilutif sehingga tidak ada dampak dilusi pada perhitungan laba bersih per saham.

The Group did not have any dilutive potential shares, as such, there was no dilutive impact to the calculation of earnings per share.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**29. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Saldo aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	Dolar AS (dalam ribuan)/ US Dollars (in thousand)		Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ Rupiah equivalent (in million)		
	2009	2008	2009	2008	
Aset moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	62,461	45,724	587,138	500,677	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	15,572	1,495	146,378	16,366	Trade receivables
Jumlah aset moneter	78,033	47,219	733,516	517,043	Total monetary assets
Kewajiban moneter					Monetary liabilities
Hutang lain-lain	(23)	(23)	(215)	(250)	Other payables
Jumlah aset moneter bersih	78,010	47,196	733,301	516,793	Total net monetary assets

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal laporan ini, maka jumlah aset bersih dalam mata uang asing tersebut diatas akan turun sebesar Rp 3.276 juta.

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES**

The balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies is as follows:

	Dolar AS (dalam ribuan)/ US Dollars (in thousand)		Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ Rupiah equivalent (in million)		
	2009	2008	2009	2008	
Monetary assets					
Cash and cash equivalents	62,461	45,724	587,138	500,677	
Trade receivables	15,572	1,495	146,378	16,366	
Total monetary assets	78,033	47,219	733,516	517,043	
Monetary liabilities					
Other payables	(23)	(23)	(215)	(250)	
Total net monetary assets	78,010	47,196	733,301	516,793	

If assets and liabilities in foreign currency as at 31 December 2009 had been translated using the middle rates as at the date of this report, the total net foreign currency assets above would decrease by Rp 3,276 million.

**30. PELEPASAN ASET SEHUBUNGAN DENGAN
PENYELESAIAN TUMPANG TINDIH AREAL
PERKEBUNAN**

Pada tanggal 29 Pebruari 2008, Perusahaan dan anak perusahaan, PT Cakung Permata Nusa ("CPN") dan PT Cakradenta Agung Pertiwi ("CAP"), menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") yaitu 'Conditional Settlement Agreement for the Mining-Plantation overlapping Areas' ("CSA")/Perjanjian Penyelesaian Bersyarat Atas Tumpang-Tindih Lahan Pertambangan-Perkebunan', berkenaan dengan lahan Hak Guna Usaha ("HGU") seluas 7.163,44 Ha di Kalimantan Selatan beserta aset yang melekat diatasnya yang dimiliki oleh kedua anak perusahaan tersebut.

Latar belakang pelepasan aset tersebut adalah adanya tumpang-tindih atas lahan HGU perkebunan dengan konsesi pertambangan. Sesuai peraturan yang berlaku pemegang konsesi pertambangan diprioritaskan atas tumpang-tindih lahan pertambangan-perkebunan.

Nilai kompensasi ganti rugi berkenaan dengan perjanjian tersebut diatas adalah sebesar AS\$ 60 juta dan telah diterima oleh CPN dan CAP pada tahun 2008.

**30. ASSETS DISPOSAL IN RELATION WITH
SETTLEMENT OF OVERLAPPING PLANTATION
AREAS**

On 29 February 2008, the Company and its subsidiaries, PT Cakung Permata Nusa ("CPN") and PT Cakradenta Agung Pertiwi ("CAP"), together with PT Adaro Indonesia ("Adaro") entered into the 'Conditional Settlement Agreement for Mining-Plantation overlapping Areas' ("CSA"), in connection with Right to Cultivate ("HGU") areas of 7,163.44 Ha in South Kalimantan, including its integrated assets on there, owned by the subsidiaries.

The recital of the assets disposal, whereas the plantation area is overlapping with the mining concession area. Prevailing regulations provide that the mining licence holder has priority in the mining-plantation overlapping area.

The compensation amount as indemnity regarding to the agreement is US\$ 60 million and had been received by CPN and CAP in 2008.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. PELEPASAN ASET SEHUBUNGAN DENGAN
PENYELESAIAN TUMPANG TINDIH AREAL
PERKEBUNAN (lanjutan)**

Pada tanggal 28 Agustus 2008 telah dilakukan penandatanganan penutupan transaksi sesuai dengan perjanjian penyelesaian bersyarat diatas yaitu :

- Penunjukan PT Alam Tri Abadi (ATA) oleh Adaro sebagai pihak yang melaksanakan penutupan transaksi.
- CPN dan CAP masih akan tetap mengelola areal perkebunan sesuai dengan jadwal yang disepakati dan sepanjang belum diserahkan secara fisik hingga tahun 2012.

Keuntungan dari kompensasi yang diterima sehubungan dengan pelepasan aset tersebut diatas dicatat pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2008. Di bawah ini merupakan rincian aset yang dilepas dan kompensasi yang diterima sebesar AS\$ 60 juta yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku saat penerimaan :

	<u>2008</u>
Harga perolehan	
Tanaman perkebunan	
Tanaman menghasilkan	52,111
Tanaman belum menghasilkan	9,630
Aset tetap	
Tanah	5,207
Prasarana jalan dan jembatan	8,884
Bangunan, instalasi dan mesin	72,495
Mesin dan peralatan	<u>60,008</u>
	<u>208,335</u>
Akumulasi penyusutan	
Tanaman perkebunan	
Tanaman menghasilkan	(26,022)
Aset tetap	
Prasarana jalan dan jembatan	(4,476)
Bangunan, instalasi dan mesin	(11,691)
Mesin dan peralatan	<u>(18,493)</u>
	<u>(60,682)</u>
Nilai buku	<u>147,653</u>
Penerimaan kompensasi	<u>550,970</u>
Keuntungan dari pelepasan aset perkebunan	<u>403,317</u>

Pada tahun 2009, area tertentu di CPN telah diserahkan secara fisik ke ATA.

**30. ASSETS DISPOSAL IN RELATION WITH
SETTLEMENT OF OVERLAPPING PLANTATION
AREAS (continued)**

On 28 August 2008, the transaction was closed pursuant to the conditional settlement agreement as follows :

- Adaro assigned PT Alam Tri Abadi (ATA) as the executing party for closing transaction.
- CPN and CAP are entitled to utilize the plantation areas pursuant to the agreed schedule and as long as not handedover physically until 2012.

The gain on the compensation received as a result of the disposals of the assets as discussed above was recognised in the current year's consolidated financial statements. Presented below are the details of the assets disposed and compensation received amounted to US\$ 60 million which has been translated into Rupiah using the prevailing exchange rate on receipt :

Acquisition costs
Plantations
Mature plantations
Immature plantations
Fixed assets
Land
Roads and bridges
Buildings, installations and machinery
Machinery and equipment
Accumulated depreciation
Plantations
Mature plantations
Fixed assets
Roads and bridges
Buildings, installations and machinery
Machinery and equipment
Book value
Compensation received
Gain on disposal of plantation assets

In 2009, certain areas in CPN have been physically transferred to ATA.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENJAMINAN, KOMITMEN DAN GUGATAN HUKUM

a. Penjamin hutang petani plasma

Beberapa anak perusahaan sebagai perusahaan inti, dalam pengembangan perkebunan plasma pola KKPA menjamin pembayaran kembali pinjaman petani plasma ke bank (lihat Catatan 12).

b. Komitmen untuk perolehan aset tetap

Jumlah komitmen untuk perolehan aset tetap sekitar Rp 253.559 juta (2008: Rp 399.101 juta).

c. Gugatan hukum

Pada tahun 2004, PT Eka Dura Indonesia (EDI), anak perusahaan, digugat secara hukum yang jumlahnya diperkirakan sebesar Rp 709 miliar dari Badan Pengawas Dampak Analisa Lingkungan Riau (Bapedal Riau) atas polusi yang disebabkan oleh kebakaran ketika mengadakan pembersihan lahan. Manajemen mengajukan keberatan atas gugatan tersebut kepada Bapedal Riau dan Kejaksaan Negeri Riau dengan dasar bahwa areal tersebut telah diserahkan kepada koperasi dan kebakaran tersebut disebabkan oleh masyarakat sekitar bukan oleh EDI. Telah ditetapkan tersangka baru yaitu koperasi setempat. Namun sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, gugatan hukum oleh Bapedal Riau kepada EDI belum dicabut.

Pada tahun 2008, PT Mamuang (MMG), anak perusahaan, digugat oleh 'Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara' untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 990 miliar dan klaim hak atas tanah yang berada diatas tanah bersertifikat 'Hak Guna Usaha' tahun 1997 milik MMG. Pengadilan Negeri Mamuju - Sulawesi Barat memutuskan bahwa MMG membayar ganti rugi sebesar Rp 61,2 miliar. MMG mengajukan banding atas putusan ini. Pada bulan April 2009 keputusan Pengadilan Tinggi Makassar menguatkan keputusan Pengadilan Negeri Mamuju. MMG telah mengajukan kasasi dan saat ini sedang diproses oleh Mahkamah Agung.

31. GUARANTY, COMMITMENTS AND LAWSUIT

a. Guarantor of plasma farmers' loans

Some subsidiaries as growers in the development of plasma plantations, under KKPA schemes, guarantee repayment of plasma farmers' loans to the banks (see Note 12).

b. Commitments for acquisition of fixed assets

Commitments for acquisition of fixed assets were approximately Rp 253,559 million (2008: Rp 399,101 million).

c. Lawsuit

In 2004, PT Eka Dura Indonesia (EDI), a subsidiary, received a lawsuit for approximately Rp 709 billion from the Riau Environmental Impact Supervisory Board (Bapedal Riau) for pollution caused by fire during land clearing. Management filed an objection against this lawsuit to Bapedal Riau and the Riau District Attorney on the basis that the area had already been handed over to a local cooperative and the fire was created by the local community not EDI. New defendant, a local cooperative has just been notified, however, at the date of these consolidated financial statements, the lawsuit addressed to EDI by Bapedal Riau has not been revoked.

In 2008, PT Mamuang (MMG), a subsidiary, was sued by 'Perkumpulan Kelompok Pemberdayaan Tani dan Nelayan Pesisir Pantai Kabupaten Mamuju Utara' to pay the indemnity of Rp 990 billion and claim for the land right which located on the 'Right to Cultivate' area issued on 1997 owned by MMG. The District Court of Mamuju - West Sulawesi decided that MMG should pay the indemnity of Rp 61.2 billion. MMG submitted an appeal process. In April 2009 the Appeal Court of Makassar decided to confirm the District Court of Mamuju's decision. MMG has submitted a cassation process and currently is being examined by the Supreme Court.

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. PENJAMINAN, KOMITMEN DAN GUGATAN
HUKUM (lanjutan)**

c. Gugatan hukum (lanjutan)

Pada bulan April 2009, melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) di Makassar, Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) Mamuju Utara digugat oleh PT Indonesia Unggul Bersatu (IUB) untuk membatalkan sertifikat 'Hak Guna Usaha' seluas 30.442 hektar di Kabupaten Mamuju Utara, yang telah diterbitkan untuk empat anak perusahaan yaitu PT Mamuang, PT Letawa, PT Suryaraya Lestari dan PT Pasangkayu. Sehubungan dengan perkara tersebut, pada bulan Juni 2009 ke-empat anak perusahaan tersebut melakukan intervensi untuk membela kepentingannya atas sertifikat HGU tersebut. Dalam putusannya pada bulan Nopember 2009, PTUN memerintahkan BPN untuk membatalkan penerbitan sertifikat HGU tersebut. Atas putusan tersebut, pada bulan Desember 2009 BPN dan ke-empat anak perusahaan telah menyatakan banding melalui Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) di Makassar, dan hingga saat ini masih dalam proses penyiapan memori banding.

32. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan standar-standar akuntansi revisi berikut yang mungkin relevan untuk Grup:

- PSAK No. 26 (Revisi 2008) - Biaya Pinjaman, berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.
- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

**31. GUARANTY, COMMITMENTS AND LAWSUIT
(continued)**

c. Lawsuit (continued)

In April 2009, through State Administrative Court (PTUN) in Makassar, Head of National Land Office (BPN) of North Mamuju received a lawsuit from PT Indonesia Unggul Bersatu (IUB) to revoke the certificate of 'Right to cultivate' of 30,442 hectares at North Mamuju district which had been issued for four subsidiaries, namely PT Mamuang, PT Letawa, PT Suryaraya Lestari and PT Pasangkayu. In relation to this case, in June 2009 the four subsidiaries have submitted an intervention memorandum to defend their right of the HGU certificates. In its decision in November 2009, PTUN commanded BPN to revoke the issuance of those certificates. Relating to the PTUN's decision, in December 2009 BPN and the four subsidiaries have declared to appeal through the High Administrative Court (PTTUN) in Makassar, and are currently in the process of preparing the memorandum of appeal.

32. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Accountants ("IAI") has issued the following revised accounting standards which may be relevant to the Group:

- SFAS No. 26 (Revised 2008) - Borrowing Cost, applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.
- SFAS 50 (Revised 2006) - Financial Instruments: Presentation and Disclosures and SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement, applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.

The Group is still evaluating the possible impact of these standards on the financial statements.

Informasi Perusahaan

Corporate Information

NAMA PERUSAHAAN COMPANY NAME	PT Astra Agro Lestari Tbk
SITUS RESMI WEBSITE	www.astra-agro.co.id
HUBUNGAN INVESTOR INVESTOR RELATIONS	Tjahyo Dwi Ariantono Jl. Puloayang Raya Blok OR-I Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930, INDONESIA
INFORMASI SAHAM SHARE INFORMATION	Modal Dasar = Rp 2.000.000.000.000 terdiri dari 4.000.000.000 saham - nominal @Rp 500 Authorized Capital = Rp 2,000,000,000,000 consist of 4,000,000,000 shares - par value @Rp 500
SIMBOL SAHAM TICKER SYMBOL	AALI
PENCATATAN SAHAM STOCK EXCHANGE LISTINGS	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTER	PT Raya Saham Registra Plaza Central Building, Floor 2 Jl. Jend. Sudirman Kav. 47 - 48 Jakarta 12930, INDONESIA Tel. (62-21) 252 5666 Fax. (62-21) 252 5028
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT	Haryanto Sahari & Rekan PriceWaterhouseCoopers Jl. H. R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6 Jakarta 12940 - INDONESIA Tel. (021) 521 2901 Fax. (021) 5290 5555 /5290 5050
TANGGAL PENDIRIAN ESTABLISHMENT DATE	03 Oktober 1988 03 October 1988
KETERANGAN RUPS RUPS INFORMATION	13 Mei 2009, Gran Melia Hotel 13 May 2009, Gran Melia Hotel

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Chiew Sin Cheok
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Warga Negara Malaysia, menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak tahun 2007. Juga menjabat sebagai Group Finance Director dari Jardine Cycle & Carriage sejak November 2006. Bergabung dengan Jardine Matheson sejak tahun 1993 dengan menempati berbagai posisi senior dalam bidang keuangan. Sebelumnya pernah bekerja untuk Schroders dan Pricewaterhouse, keduanya Perusahaan di London. Menjabat sebagai Komisaris PT Astra International Tbk dan PT Astra Otoparts Tbk, anggota Komite Audit PT Tunas Ridean Tbk dan Direktur Cycle & Carriage Bintang. Menyelesaikan pendidikan di London School of Economics and Political Science dengan gelar Bachelor of Science (Economics), selanjutnya meraih gelar Master of Management Science dari Imperial College of Science and Technology di London dan sebagai anggota dari Institute of Chartered Accountants di England & Wales. Menjabat sebagai Board of Governors dari Keswick Foundation, sebuah lembaga amal di Hong Kong.

A Malaysian citizen, he became the Vice President Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk in 2007. He has been the Group Finance Director of Jardine Cycle & Carriage since November 2006. He has worked for Jardine Matheson since 1993 where he has held various senior finance positions, prior to which he worked for Schroders and Pricewaterhouse, both in London. He is also Commissioner of PT Astra International Tbk and PT Astra Otoparts Tbk, a member of the audit committee of PT Tunas Ridean Tbk and Director of Cycle & Carriage Bintang. Mr. Chiew graduated from the London School of Economics and Political Science with a Bachelor of Science (Economics) degree, obtained a Master of Management Science degree from the Imperial College of Science and Technology, London, and is a member of the Institute of Chartered Accountants in England & Wales. He sits on the Board of Governors of the Keswick Foundation, a charitable body in Hong Kong.



Gunawan Geniusahardja
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2005. Juga menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk sejak Mei 2001 dan sebagai Direktur Grup Perusahaan-perusahaan Jasa Keuangan. Bergabung dengan PT Astra International pada tahun 1981 dan kemudian ditunjuk sebagai Chief Executive PT Astra International Tbk Sales Operations (1990 – 1997); saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris dari PT Federal International Finance, PT Astra Sedaya Finance, PT San Finance, dan sebagai Wakil Presiden Komisaris dari PT Bank Permata Tbk. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta pada tahun 1981.

An Indonesian citizen. He has been the Commissioner of the Company since May 2005. He has been the Director of PT Astra International Tbk since May 2001 and also the Group Director of The Financial Services Group Companies. He joined PT Astra International Tbk in 1981 and was then appointed as The Chief Executive of PT Astra International Tbk Sales Operations (1990 – 1997); currently he serves as The President Commissioner of PT Federal International Finance, PT Astra Sedaya Finance, PT San Finance and Vice President Commissioner of PT Bank Permata Tbk. He graduated from Indonesian Christian University, Jakarta in 1981.



Simon John Mawson
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Inggris, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2007. Juga menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk sejak Mei 2005. Sebelum bergabung dengan PT Astra International Tbk, beliau menjabat beberapa posisi bidang keuangan di Jardine Matheson, Hong Kong serta memegang jabatan Group Treasurer sejak 2001. Sebelumnya, pernah bekerja di Price Waterhouse di Leeds, London dan Hong Kong. Menyelesaikan studi Modern History di Magdalen College, Oxford dan meraih gelar Master of Arts dari Oxford University dan menjadi anggota Institute of Chartered Accountants di England dan Wales.

A British citizen. He has been Commissioner of the Company since May 2007. He has been Director of PT Astra International Tbk since May 2005. Prior to joining PT Astra International Tbk, he worked for Jardine Matheson in Hong Kong in various financial positions and was Group Treasurer from 2001. Before he joined Jardine Matheson, he worked for Price Waterhouse in Leeds, London and Hong Kong. He studied Modern History at Magdalen College, Oxford and holds a Master of Arts degree from Oxford University and is an Associate of The Institute of Chartered Accountants in England and Wales.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit sejak Mei 2007. Masih menjabat sebagai Komisaris Independen PT United Tractors Tbk sejak 2003 dan pernah menjadi Ketua Komite Audit PT United Tractors Tbk sejak 2003 sampai 2007 dan sebagai Presiden Direktur Bank Universal sejak 1990 sampai 2005. Sejak 1986 sampai 1988 menduduki jabatan Presiden Direktur Bank Perkembangan Asia dan juga pernah menjabat Finance General Manager & Corporate Treasurer PT Astra International sejak 1980 sampai 1985. Pada tahun 1983 menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Astra Sedaya Finance dan tahun 1970 sebagai Assistant Vice President di Citibank N.A. Jakarta. Memulai karir di Bank of Tokyo Jakarta pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia.

An Indonesian citizen, Stephen Z. Satyahadi has served as the Independent Commissioner of the Company and as the Chairman of the Audit Committee since May 2007. He has previously served as the Independent Commissioner of PT United Tractors Tbk, since 2003 and he was served as the Audit Committee Chairman from 2003 until 2007. He served as the President Director of Bank Universal from 1990 until 2005. From 1986 until 1988, he served as a President Director of Bank Perkembangan Asia. From 1980 until 1985, he served as the Finance and General Manager and Corporate Treasurer at PT Astra International. In 1983, he was appointed to the position of Vice President Director of PT Astra Sedaya Finance and in 1970 as the Assistant Vice President of Citibank N.A. Jakarta. He began his career at the Bank of Tokyo in Jakarta in 1968. He holds a Degree in Accounting from the University of Indonesia.



Stephen Z. Satyahadi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Oktober 2001. Pada saat ini menjabat sebagai Anggota Wali Amanat Institut Teknologi Bandung (ITB) dan menjadi anggota dari International Policy Council on Agriculture Food and Trade berkedudukan di Washington, D.C - USA sejak 2005. Menjabat sebagai Direktur Eksekutif dari Partnership for Governance Reform in Indonesia 2003 – 2006. Pernah menjabat sebagai Kepala Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan pada tahun 2001 dan sebagai Direktur Eksekutif dari Center for Agriculture Policy Studies 1997 – 2003. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Komisi Nasional Hak Asasi Manusia 1998 – 2002. Pernah menjadi anggota Penasehat Presiden dalam bidang Ekonomi (Dewan Ekonomi Nasional) 1999 – 2000. Tahun 2000 – 2001 membantu Tim Gabungan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan sejak 2008 menjabat sebagai Komisaris Utama PTP Nusantara X (Persero) dan pada Februari 2009 ditunjuk sebagai Co-Chair pada The Nature Conservancy di Indonesia. Saat ini menjabat sebagai Senior Governance Advisor PT Freeport Indonesia sejak 2006. Meraih gelar PhD dalam bidang Ekonomi Pertanian dari Cornell University New York pada tahun 1983.

An Indonesian citizen. He has been the Company's Commissioner since October 2001. He is currently a member of the ITB (Bandung Institute of Technology) Board of Trustees and has been a member of the Washington-based International Policy Council on Agriculture Food and Trade since 2005. He served as the Executive Director of the Partnership for Governance Reform in Indonesia from 2003 to 2006. He had served as the Head of the Coordinating Agency for Poverty Reduction in 2001 and as Executive Director of Center for Agriculture Policy Studies from 1997 until 2003. He was a member of the National Commission of Human Rights from 1998 to 2002. He was a member of the President's Council of Economy (Dewan Ekonomi Nasional) 1999 - 2000. He also served on the Joint team on Corruption Eradication (Tim Gabungan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi) 2000 – 2001 and as a President Commissioner of PTP Nusantara X (Persero) since 2008. He has just been appointed as Co-Chair of the Advisory Board the Nature Conservancy Indonesia Program in February 2009. He has been a Senior Governance Advisor to PT Freeport Indonesia since 2006. He earned his PhD in Agricultural Economics at Cornell University New York in 1983.



H. S. Dillon
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Australia, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2001. Pernah menjabat sebagai anggota dan Ketua Komite Audit PT Astra International Tbk dari tahun 2002 sampai tahun 2008 dan saat ini masih menjabat sebagai Komisaris Independen. Dari tahun 2000 sampai tahun 2002 menjabat sebagai anggota Komite Eksekutif PT Astra International Tbk. Pernah menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2001 sampai tahun 2007. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Astra Otoparts Tbk. Selain itu, menjabat sebagai Direktur di Sound Oil Plc. dan Archipelago Resources Plc. (keduanya adalah Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek di London), Pan Asia Resources Corporation Ltd. (developer swasta usaha tambang emas) dan menjabat sebagai Managing Partner di Batavia Investment Management Ltd, Perusahaan yang berdiri tahun 1993 dengan spesialisasi dalam investasi langsung di Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Ephindo CBM Holdings Inc., perusahaan gas lapisan batubara pertama di Indonesia. Berpengalaman lebih dari dua puluh delapan tahun di dunia bisnis, keuangan dan venture capital, termasuk bersama Chase Manhattan di Jakarta, New York dan Hongkong. Memiliki pengalaman selama lima tahun bersama Australian Foreign Service, termasuk bersama Kedutaan Besar Australia di Jakarta. Menyelesaikan studinya di bidang hukum di University of Western Australia dengan predikat sangat memuaskan.

An Australian citizen. He has been an Independent Commissioner since 2001. He was a member and Chairman of the Audit Committee of PT Astra International Tbk from 2002 to 2008 and remains an Independent Commissioner. From 2000 to 2002 he was a member of the Executive Committee of PT Astra International Tbk. He was Chairman of the Audit Committee of PT Astra Agro Lestari Tbk from 2001 to 2007. Since 2007 he has been an Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Astra Otoparts Tbk. In addition, Mr. Alexander is a Director of Sound Oil Plc. and Archipelago Resources Plc. (both London listed companies), Pan Asia Resources Corporation Ltd (private gold mining developer), and Managing Partner of Batavia Investment Management Ltd., a firm established in 1993 specializing in Indonesian direct investment. He is also a Director of Ephindo CBM Holdings Inc., Indonesia's first coal seam gas company. He has had over twenty eight years experience in business, finance and venture capital, including with Chase Manhattan in Jakarta, New York and Hongkong. He also had five years with the Australian Foreign Service, including with the Australian Embassy in Jakarta. He graduated with Honours in Law from the University of Western Australia.



Patrick Morris Alexander
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Widya Wiryawan
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Mei 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak bulan April 2006, setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Astra Otoparts Tbk. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Astra Otoparts Tbk dari Tahun 2000 sampai dengan tahun 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Federal International Finance dari tahun 1997 sampai tahun 2000. Bergabung dengan Grup Astra di PT Astra International Tbk sejak tahun 1994. Menyelesaikan pendidikan di Institut Pertanian Bogor tahun 1982 dan University of Sydney, Australia tahun 1992.

An Indonesian citizen. He has been the Company's President Director since May 2007. Previously he served as the Company's Vice President Director since April 2006 after serving as the Vice President Director of PT Astra Otoparts Tbk. He was previously Director of PT Astra Otoparts Tbk from 2000 to 2005. He was Director of PT Federal International Finance from 1997 to 2000. He joined Astra Group in PT Astra International Tbk since 1994. Graduated from Bogor Institute of Agriculture in 1982 and University of Sydney, Australia in 1992.



Tonny Hermawan Koerhidayat
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga Negara Indonesia. Sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak Mei 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2000 dan juga Direktur pada beberapa anak Perusahaan milik Perseroan. Bergabung dengan Grup Astra di PT Federal Motor (sekarang PT Astra Honda Motor) sejak tahun 1982. Sebagai Direktur Produksi (1999 s/d 2000) dan sebelumnya sebagai Deputy Direktur Produksi di tahun 1998. Pada tahun 1994 sampai dengan 1998 menjabat sebagai Kepala Divisi Pabrik dan pada tahun 1994 ditugaskan sebagai Kepala Grup Perencanaan dan Kontrol Produksi. Di tahun 1993 sebagai Deputy Kepala Divisi Riset dan Pengembangan dan sebelumnya Kepala Departemen Pengembangan Produk dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1992. Menyelesaikan pendidikan di Jurusan Teknik Mesin Institut Teknologi Bandung tahun 1982.

An Indonesian citizen. He became Vice President Director of PT Astra Agro Lestari Tbk in May 2007. He was previously Director from 2000 and Director in several subsidiaries Company. He started his career with Astra Group at PT Federal Motor (presently PT Astra Honda Motor) in 1982. He was as Production Director (1999 to 2000) and was Production Deputy Director in 1998. He was responsible as Plant Division Head from 1994 to 1998, and in 1994 he was assigned as Planning and Production Control Group Head. In 1993 as Deputy of Research and Development Division Head and was as Product Development Department Head from 1989 to 1992. He is Mechanical Engineer graduated from Bandung Institute of Technology in 1982.



Bambang Palgoenadi
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Mei tahun 2000 dan sebagai Komisaris di beberapa anak Perusahaan milik Perseroan. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1981. Pernah menjabat sebagai pimpinan proyek pembangunan system informasi perkebunan Grup Astra Agro Lestari tahun 1995 sampai 1996. Sejak tahun 1996 sampai tahun 1998, menjabat sebagai Deputy Direktur Produksi. Menyelesaikan pendidikan di Institut Pertanian Bogor, Fakultas Teknologi Pertanian, tahun 1981.

An Indonesian citizen. He has been the Company's Director since May 2000 and as the Commissioner in a number subsidiary of the Company. He has been in the Company since 1981. He served as the project leader in implementation of plantation information system of the Astra Agro Lestari Group from 1995 to 1996. Since 1996 to 1998, he has served as the Company's Deputy Director for Production. He completed his education at the Bogor Institute of Agriculture in 1981, majoring in Agricultural Technology.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2007. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Asuransi Astra Buana dari Mei 2005 sampai April 2007. Juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Astra Graphia Tbk sejak Mei 2003 sampai April 2005. Pernah menjabat sebagai Director of Sales and Marketing PT Astra CMG Life sejak Oktober 2001 sampai Januari 2003. Periode tahun 1990 – 2001 menduduki berbagai posisi staf dan manajerial di berbagai Perusahaan dalam kelompok usaha Grup Astra. Bergabung dengan Grup Astra pada tahun 1989 sebagai IT Specialist pada PT Astra Graphia. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Gajahmada, Yogyakarta.

An Indonesian citizen. He has been the Company's Director since May 2007. He had served as Director of PT Asuransi Astra Buana (CFO) from May 2005 to April 2007. He was Director (CFO) of PT Astra Graphia Tbk from May 2003 to April 2005. He served as Director of Sales and Marketing of PT Astra CMG Life from October 2001 to January 2003. In the period of 1990 – 2001, he served in various positions as a staff and manager at a number of business units in Astra Group. He joined Astra Group in 1989 as an IT Specialist at PT Astra Graphia. He graduated from Gajahmada University in Yogyakarta.



Santosa
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2007. Sebelumnya menjabat sebagai Deputy Director of Plantations and Mills Operation Perseroan sejak 2005 sampai Mei 2007. Pernah menjabat sebagai Direktur Area Perseroan dari tahun 2002 sampai 2005. Pernah menjabat sebagai Human Resources Division Head Perseroan sejak tahun 2000 sampai 2002. Pada tahun 1999 – 2000 beliau menjabat sebagai Department Head Personalia Perseroan setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Training & Recruitment Department Head Perseroan sejak 1996 sampai 1997. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1995 sebagai staf Training Department. Sebelumnya, bergabung dengan PT Wahana Kendali Mutu sebagai Quality Management Instruktur dari tahun 1994 sampai 1995. Juga pernah bergabung dengan PT Perkebunan Nusantara II, Medan sebagai kepala Afdeling pada tahun 1986 sampai 1993. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Gajahmada, Yogyakarta, Fakultas Pertanian.

An Indonesian citizen. He has been the Company's Director since May 2007. He was Deputy Director of Plantations and Mills Operation of the Company since 2005 to May 2007. He had served as Area Director of the Company from 2002 to 2005. He was Division Head of Human Resources of the Company from 2000 to 2002. In 1999 – 2000 he appointed as Personnel Department Head of the Company after previously served as Training & Recruitment Department Head of the Company since 1996 to 1997. He joined the Company in 1995 as Training Department staff. He was Instructor of Quality Management Consultant of PT Wahana Kendali Mutu from 1994 to 1995. He was Head of Afdeling of PT Perkebunan Nusantara II Medan in 1986 – 1993. He graduated from Gajahmada University Yogyakarta, majoring in Agriculture.



Joko Supriyono
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2007. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Menara Terus Makmur dari tahun 2005 sampai Juni 2007. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Federal Nittan Industries sejak 2001 sampai 2004. Pernah menempati posisi sebagai Division Head of Bearing Production dari PT SKF Indonesia pada tahun 1984 sampai 2000. Bergabung dengan Astra Group pada tahun 1983. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Indonesia, Fakultas Teknik Jurusan Metallurgy.

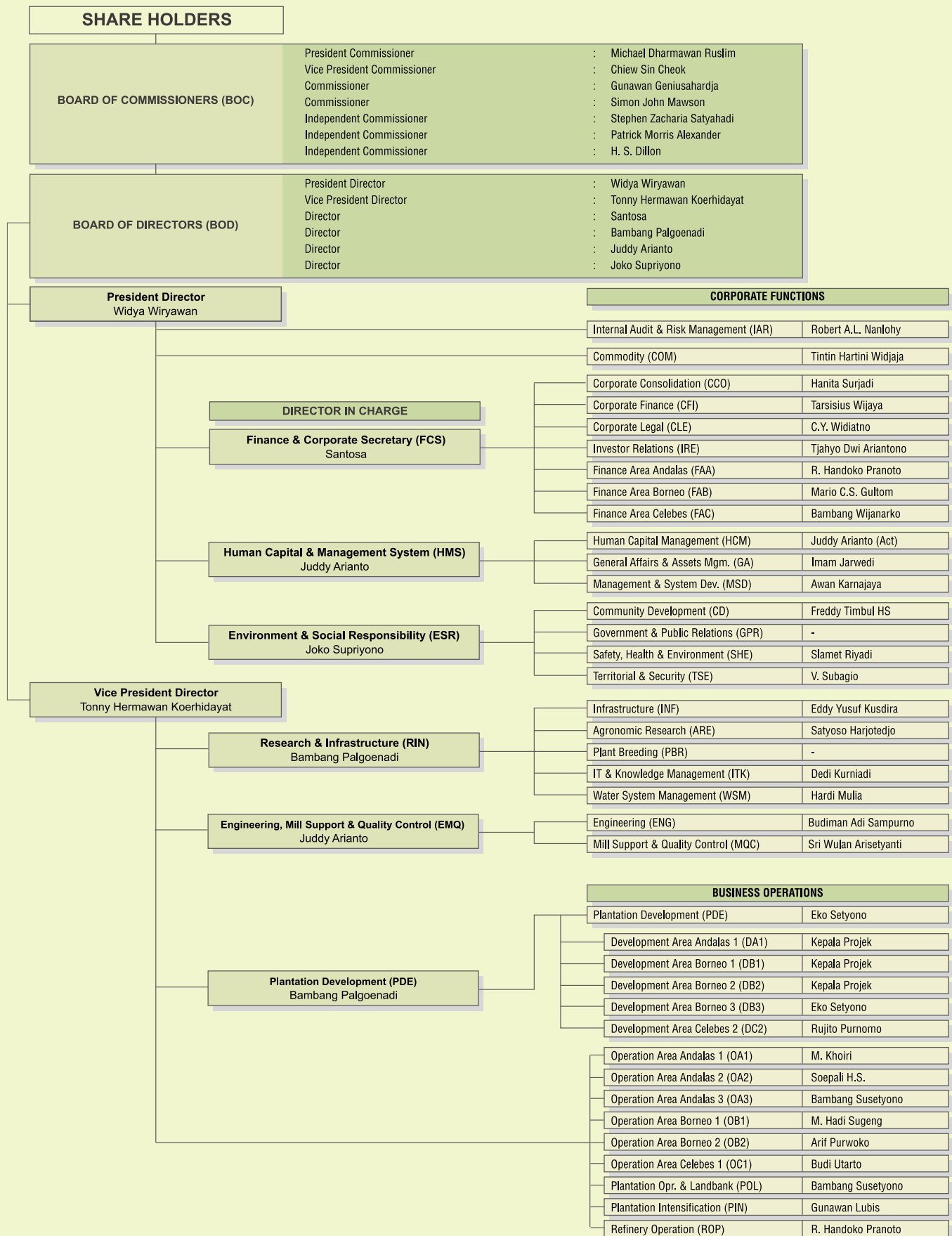
An Indonesian citizen. He has been the Company's Director since May 2007. He was President Director of PT Menara Terus Makmur from 2005 to June 2007. He had served as Director of PT Federal Nittan Industries since 2001 to 2004. Previously appointed as Division Head of Bearing Production of PT SKF Indonesia since 1984 to 2000. He joined Astra Group in 1983. He graduated from Indonesia University, majoring in Metallurgy.



Juddy Arianto
Direktur
Director

Struktur Organisasi

Organization Structure



Anak Perusahaan

Subsidiaries

Anak Perusahaan Subsidiaries	Lokasi Location	Tahun Operasi Komersial Year of Commercial Operation	Kepemilikan AALI AALI Ownership	
			2009 %	2008 %
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT OIL PALM PLANTATIONS:				
PT Sari Lembah Subur	Riau	1993	85.00	85.00
PT Eka Dura Indonesia	Riau	1994	99.99	99.99
PT Tunggal Perkasa Plantations	Riau	1987	99.99	99.99
PT Sawit Asahan Indah	Riau	1997	99.99	99.99
PT Kimia Tirta Utama	Riau	1999	75.00	75.00
PT Perkebunan Lembah Bhakti	Aceh	1994	99.55	99.55
PT Surya Panen Subur	Aceh	2003	99.98	99.98
PT Karya Tanah Subur	Aceh	1994	88.83	88.83
PT Sumber Utama Makmur	Aceh	Pra-Operasi Pre-Operating	99.99	99.99
PT Sari Aditya Loka	Jambi	1995	90.00	90.00
PT Letawa	Sulawesi Barat West Sulawesi	1995	99.99	99.99
PT Suryaraya Lestari	Sulawesi Barat West Sulawesi	1997	99.99	99.99
PT Pasangkayu	Sulawesi Barat West Sulawesi	1997	99.99	99.99
PT Lestari Tani Teladan	Sulawesi Tengah Central Sulawesi	1998	94.99	94.99
PT Mamuang	Sulawesi Barat West Sulawesi	1997	99.99	99.99
PT Bhadra Sukses	Sulawesi Barat West Sulawesi	1997	99.80	99.80
PT Agro Nusa Abadi	Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Pra-Operasi Pre-Operating	99.80	99.80
PT Sawit Jaya Abadi	Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Pra-Operasi Pre-Operating	99.80	99.80
PT Cipta Agro Nusantara	Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Pra-Operasi Pre-Operating	92.31	92.31
PT Rimbunan Alam Sentosa	Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Pra-Operasi Pre-Operating	99.80	99.80
PT Sawit Indonesia	Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Pra-Operasi Pre-Operating	99.80	99.80
PT Surya Cemerlang Permai	Sulawesi Tengah Central Sulawesi	Pra-Operasi Pre-Operating	99.20	99.20
PT Gunung Sejahtera Dua Indah	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	1998	95.00	95.00
PT Gunung Sejahtera Puti Pesona	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	1999	95.00	95.00
PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	1997	99.99	99.99
PT Suryaindah Nusantarapagi	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	2000	95.00	95.00
PT Agro Menara Rachmat	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	1998	99.99	99.99
PT Bhadra Cemerlang	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.99	99.99
PT Nirmala Agro Lestari	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	2003	99.99	99.99
PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	2001	95.00	95.00
PT Persadabina Nusantaraabadi	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	2002	95.00	95.00
PT Gunung Sejahtera Raman Permai	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.99	99.99
PT Karyanusa Ekadaya	Kalimantan Timur East Kalimantan	2009	99.99	99.99
PT Waru Kaltim Plantation	Kalimantan Timur East Kalimantan	1995	99.99	99.99
PT Sumber Kharisma Persada	Kalimantan Timur East Kalimantan	2006	99.99	99.99
PT Sukses Tani Nusa Subur	Kalimantan Timur East Kalimantan	2000	99.99	99.99
PT Borneo Indah Marjaya	Kalimantan Timur East Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.98	99.98
PT Cipta Narada Lestari	Kalimantan Timur East Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.99	99.99
PT Subur Abadi Plantations	Kalimantan Timur East Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.60	99.60
PT Simpati Tani Sentosa	Kalimantan Timur East Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.67	99.67
PT Cakradenta Agung Pertiwi	Kalimantan Selatan South Kalimantan	2000	99.99	99.99
PT Subur Agro Makmur	Kalimantan Selatan South Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.80	99.80
PT Persada Dinamika Lestari	Kalimantan Selatan South Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.80	-
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN KARET OIL PALM AND RUBBER PLANTATIONS:				
PT Cakung Permata Nusa	Kalimantan Selatan South Kalimantan	1999	99.99	99.99
PERKEBUNAN KARET RUBBER PLANTATIONS:				
PT Pandji Waringin	Banten	1995	99.96	99.96
PT Citra Semesta Lestari	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.99	99.99
PT Sumber Rahmat Sentosa	Kalimantan Tengah Central Kalimantan	Pra-Operasi Pre-Operating	99.99	99.99
MANUFAKTUR DAN JASA MANUFACTURING AND SERVICE:				
PT Eka Dura Perdana	Riau	1992	99.96	99.96
PT Gelora Dinamika Abadi	Riau	Pra-Operasi Pre-Operating	99.96	99.96



PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk

Jl. Puloayang Raya Blok OR I
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930, Indonesia
Phone: (62-21) 4616555 (hunting)
Fax: (62-21) 4616682, 89
Homepage: www.astra-agro.co.id
Email: investor@astra-agro.co.id